

**KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MA'HAD AL-BITSHAT AD-DINIAH
YALA (THAILAND SELATAN)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
SUKAINAH TOHMASAE
NIM. 1617402230**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukainah Tohmasae

NIM : 1617402230

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Patani, Thailand

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma’Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala (Thailand Selatan)**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk subernya.

Apabila di kemudian hari terbukti saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, Juni 2020

Penulis

IAIN PURWOKERTO



Sukainah Tohmasae
NIM. 1617402230

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD
AL-BI'SHAT AD-DINIAH YALA (THAILAND SELATAN)

Yang disusun oleh : Sukainah Tohmasae, NIM : 1617402230, Jurusan
Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan
pada hari : Selasa, tanggal : 22 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji
skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. Nurkholis, M.S.I.
NIP.: 19711115 200312 1 001

Penguji Utama,



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP.:19741116 200312 1 001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdi. Sukainah Tohmasae
Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu"alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari

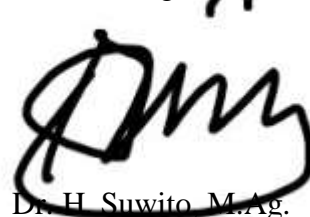
Nama : Sukainah Tohmasae
NIM : 161740223
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **“KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MA’HAD AL-BITSHAT AD-DINIAH YALA
(THAILAD SELATAN)”**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

**KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MA'HAD AL-BITSHAT AD-DINIAH
YALA (THAILAND SELATAN)**

Sukainah Tohmasae
NIM. 1617402230

ABSTRAK

Penelitian ini berlandaskan oleh teori kurikulum, mulai dari tujuan isi atau materi metode dan pengembangan evaluasi. Skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang perubahan sistem pendidikan islam di Patani sebagai akibat dari kebijakan pemerintah Thailand, menyangkut aspek kurikulum, pengelola, tujuan, sumber pendanaan, murid, Kitab-kitab dan untuk mengetahui perkembangan kurikulum pendidikan di Ma'had. Dilatarbelakangi dengan perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala merupakan masalah yang menarik untuk dilakukan penelitian di lembaga tersebut.

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan berbagai masalah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Adapun untuk menganalisis data digunakannya analisis deskriptif dan tujuan penafsirannya hanya diskripsi semata-mata dengan menggunakan teori dan komponen kurikulum.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan kurikulum Al-Qur'an dan Al-Hadist di Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala mempunyai latar belakang untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mempelajari isi ajaran al-Qur'an dan al-Hadist serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang dicapai dalam kurikulum al-Qur'an dan al-Hadist dapat dilihat perubahan tingkahlaku peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor, perubahan ini sesuai dengan apa yang diharapkan dari kurikulum al-Qur'an dan al-Hadist.

Kata Kunci: Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.¹

Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan koma di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*, (Purwokerto: STAIN Press, Cet.2 2014), hlm. 52-55.

ض	D'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta' addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' marbuṭhah di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

Vocal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسي	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I

	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>U</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

Vocal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

	أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
	أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
	لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

c. Kata sandang alif dan lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya l (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>
-------	---------	------------------

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



MOTTO

“Man Jadda Wajada” (Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan sebagai tanda bukti untuk yang tercinta ayahandaku dan ibundaku dan adik-adikku dan sahabat seperjuanganku.

Tidak ada kata terindah yang bisa penulis ucapkan kecuali rasa terimakasih yang dalam atas nasihat, motivasi dan curahan kasih sayang. Karya ini adalah sebagian kecil tanda terimakasih dari apa yang telah diberikan kepada penulis.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas redho dan karya-Nya dan memberkahkan segala kenikmat kepada kita terutama nikmat Iman dan Islam. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya Amin.

Alhamdulillah berkat redha-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma’Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala (Thailand Selatan)”.

Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikannya. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H.Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumairti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
7. Segenap Dosen dan Karyawan yang telah menyediakan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan membuat peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Dr. H. Razi Bensulong, Kepala Sekolah Ma’had Al-bitshat Ad-Diniah Yala.
9. Ustaz Nuruddin Meeha, Guru bagian penyesuaian kurikulum Kepala Sekolah Ma’had Al-bitshat Ad-diniah Yala.

10. Segenap pengurus dan peserta didik kelas VIII di Ma'had Al-bitshat Ad-Diniah Yala.
11. Keluarga besar IMPI yang memberi motivasi dan kebersamaannya selama di bangku perkuliahan.
12. Kedua orang tua dan keluarga besar penulis tercinta yang selalu memberikan bantuan dan mendoakan untuk penulis selama ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapat sebutkan satu-persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melaikan hanya doa. Semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT, dan dicatat sebagai amal shaleh. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya Amin.

Purwokerto, 22 September 2020

Penulis,



IAIN PURWOKERTO

Sukainah Tohmasae
NIM: 1617402230

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	4
C. Definisi Operasional.....	4
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : DISKURSUS TENTANG KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Pendidikan Agama Islam	12
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	12
2. Sumber dan Dasar Pendidikan Agama Islam.....	13
3. Tugas dan Fungsi Pendidikan	16
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	17
5. Materi pendidikan Agama Islam	18
6. Media Pendidikan Agama Islam	21
7. Metode Pengajar Pendidikan Agama Islam	23

B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	25
1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	25
2. Kurikulum Ma'had.....	27
3. Kurikulum Pendidikan Ma'had.....	28
4. Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	29
5. Dimensi Evaluasi Kurikulum.....	33
6. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	33
C. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Patani.....	36
1. Pengertian Sistem Pembelajaran Pendidikan.....	36
2. Kurikulum Pendidikan Islam di Patani.....	37
3. Kebijakan Terhadap Sistem Pendidikan di Patani.....	40
D. Kajian umum tentang Ma'Had.....	41
1. Pengertian Ma'had.....	41
2. Elemen Pesantren.....	43
3. Pengajaran Kitab-Kitap Islam Klasik.....	49
4. Jenis-Jenis Ma'had (Pesantren).....	50
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Teknik Pengumpulan Data.....	56
D. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil Ma'Hat Al-Bitshat Ad-Diniah Yala.....	62
1. Kondisi Geografis Yala.....	62
2. Kondisi Umum Penduduk.....	65
3. Kondisi Sosial atau kebudayaan.....	67
4. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'Hat Al-Bitshat Ad-Diniah Yala.....	69
5. Visi, Misi dan Tujuan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah.....	74
6. Motto, Karakter dan Kebijaksanaan sekolah yang dikembangkan di Ma'Hat Al-Bitshat Ad-Diniah Yala.....	75

7. Kondisi, Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.....	76
8. Kondisi peserta didik.....	78
9. Struktur Organisasi Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala.	79
10. Dasar Pemikiran Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah.....	82
11. Filsafat Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah.....	83
12. Kebijakan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah untuk Siswa (Santri).....	83
13. Peraturan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah	84
B. Perkembangan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah 2005-2013.	85
1. Perkembangan kurikulum Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah.....	86
2. Perkembangan Jumlah Santri	109
3. Perkembangan Jumlah Guru dan Pegawai	110
4. Perkembangan Sarana dan Perasarana.....	111
C. Respons Masyarakat Sekitar Terhadap Keberadaan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah.....	114
D. Faktor Yang Mendorong Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Berkembang Pesat.	115
E. Analisis Data.....	117
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran-saran	120
C. Kata Penutup.....	121
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Penduduk Provinsi Yala Tahun 2013
- Tabel 2 : Daftar Nama Staf Pentadbiran Ma'had Al-bitshat Ad-diniah
- Tabel 3 : Daftar Jumlah Guru Bagian Agama Ma'had Al-bitshat Ad-diniah
- Tabel 4 : Daftar Jumlah Guru Bidang Akademik Umum Ma'had Al-bitshat Ad-diniah
- Tabel 5 : Daftar jumlah Tenaga Kependidikan / Pegawai Ma'had Al-bitshat Ad-diniah
- Tabel 6 : Daftar Jumlah Pelajar Akademik Umum Tahun 2018
- Tabel 7 : Daftar Jumlah Pelajar Agama Tahun 2018
- Tabel 8 : Daftar Rincian Tanah Milik Ma'had Al-bitshat Ad-diniah
- Tabel 9 : Daftar Pelajar Ilmu Agama yang diajarkan di Tingkat Ibtidaiah
- Tabel 10 : Daftar Pelajar Ilmu Agama yang diajarkan di Tingkat Mutawasit
- Tabel 11 : Daftar Pelajar Ilmu Agama yang diajarkan di Tingkat Sanawiyah
- Tabel 12 : Jadwal KBM Ma'had Al-bitshat Ad-diniah
- Tabel 13 : Daftar Mata Pelajaran Umum di Ma'had Al-bitshat Ad-diniah 2005-2013 SMA / SMP kelas 1.
- Tabel 14 : Daftar Mata Pelajaran Umum di Ma'had Al-bitshat Ad-diniah 2005-2013 SMA / SMP kelas 2.
- Tabel 15 : Daftar Mata Pelajaran Umum di Ma'had Al-bitshat Ad-diniah 2005-2013 SMA / SMP kelas 3.
- Tabel 16 : Daftar Mata Pelajaran Umum di Ma'had Al-bitshat Ad-diniah 2005-2013 SMA / SMP kelas 4.
- Tabel 17 : Daftar Mata Pelajaran Umum di Ma'had Al-bitshat Ad-diniah 2005-2013 SMA / SMP kelas 5.
- Tabel 18 : Daftar Mata Pelajaran Umum di Ma'had Al-bitshat Ad-diniah 2005-2013 SMA / SMP kelas 6.
- Tabel 19 : Daftar Mata Pelajaran Agama yang Wajib dan Tambahan pada Tahun 1951-2013/2546- Sekarang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Pendidikan dapat diartikan pula sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Dalam dunia pendidikan, terdapat cabang-cabang yang memiliki bahasan yang lebih spesifik. Salah satunya adalah Pendidikan Islam. Pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.⁴ Tidak hanya bersifat teoritis saja, pendidikan Islam juga bersifat praktis menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama. Dari situ dapat diketahui bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam terus berkembang baik sistem maupun metode pengajarannya.

Salah satu daerah yang menerapkan sistem pendidikan Islam ada di wilayah Thailand Selatan. Pendidikan di wilayah bagian Thailand Selatan berkembang dua ratus tahun yang lalu seiring dengan masuknya agama Islam di wilayah tersebut. Wilayah Thailand Selatan meliputi Provinsi Yala, Patani, Stun, Songkhala, dan Naratiwat yang dihuni oleh etnis Melayu. Sistem pendidikan pertama yang diperkenalkan pada awal masuk Islam di wilayah

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), edisi 2, hlm. 232.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara), 2006, hlm. 72.

⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara), 2008, hlm. 28.

tersebut adalah sistem pondok pesantren. Sebuah pondok pesantren di Thailand Selatan biasanya dipimpin oleh seorang guru atau lebih terkenal dengan sebutan *Babo* dan dibentuk oleh ketua *kiai*.

Dari sekian banyak lembaga pendidikan yang berkembang di wilayah Thailand Selatan, salah satunya adalah Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah di Propinsi Yala. Lembaga pondok ini didirikan oleh Tuan Guru Haji Harun pada tahun 1951. Tuan Harun pada waktu itu mendapat sebidang tanah wakaf dari Muhammad Thahir untuk di pergunakan sebagai lokasi pendidikan pondok bagi anak-anak Melayu di wilayah Yala.

Semenjak didirikannya pada tahun 1951 sampai sekarang pondok Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup pesat baik dilihat dari jumlah murid, kondisi fisik bangunan, tempat belajar, maupun sistem pengajaran yang dikembangkannya. Pada tahun 1965 dibuka sekolah umum (sekolah akademik) tingkat menengah pertama (*Matyum Tontun/ SMP*). Selanjutnya pada tahun 1986 sesuai dengan tuntutan dan kepercayaan masyarakat Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala membuka sekolah akademik tingkat menengah atas sekolah menengah umum (*Matayum Tonplai/ SMU*).

Jumlah siswa Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala terus menerus berkembang begitu juga jumlah ruang belajar, asrama, dan perpustakaan. Pada tahun 2012 jumlah ruangan kelas sebanyak 228 kelas dengan jumlah siswa 6895 orang. Sedangkan jumlah pegawai dan guru mencapai 536 dan sarana lainnya pun terus berkembang seperti masjid, tempat olah raga, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan ruang kreasi siswa.

Sistem pengajaran yang diberlakukan di pondok Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala ini adalah penggabungan antara pelajaran umum (sekuler) dan sistem pelajaran pondok seperti yang berlaku di Indonesia. Siswa yang belajar di pondok Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala ini terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok siswa yang belajar di sekolah umum dan tidak menginap di asrama. Kelompok kedua adalah kelompok siswa yang

tidak hanya belajar di sekolah umum tapi juga pada malam harinya belajar ilmu-ilmu agama seperti lazimnya di pondok pesantren di Indonesia.

Karena minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala ini terus berkembang, maka pada tahun 1963 dibangun pendidikan para pemuda Islam yang diberi nama *Ma'had Al-Irsyad Lilbanat (Stree Islam Wittaya Muln Ma'haiti)* berjarak kurang lebih satu kilometer dari induk pondok Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala. Selanjutnya cabang Mulniti Vitaya berkembang menjadi berapa cabang di wilayah Yala dan Songkhala, yaitu Thamvitya Mulniti Yala, Santitham Vitya Mulniti Yala, Jamiah Syeh Daud Al-fathoni, Thamvitya Mulniti Songkhala, Santitham Vitya Songkhala.⁵

Kemasyhuran pendidikan lembaga pondok Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala tidak hanya terkenal di dalam negeri tetapi juga di negeri-negeri jiran (tetangga) seperti Malaysia, Singapura, dan Brunai Darussalam. Bahkan lembaga pendidikan ini dikenal di negara-negara Timur Tengah seperti Mesir, dan Arab Saudi. Sejak kepemimpinan Rozi bin Sulong pada tahun 2004 sampai tahun 2013 kemajuan lembaga pendidikan ini terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kemajuannya tidak hanya di bidang fisik bangunan dan jumlah siswa tapi juga lembaga ini mendapat kepercayaan penuh dari pemerintah kerajaan Thailand sehingga mengangkatnya sebagai kepala mendapat surat keputusan (SK) Pemerintah.

Jadi, kurikulum pendidikan agama Islam itu sangat memerlukan dalam proses belajar mengajar di sebuah sekolah Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala (Thailand Selatan). Dapat dikatakan bahwa kurikulum sebagai daya penggerak keseluruhan guru untuk menimbulkan kegiatan, yang menjamin kelangsungandari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar mengajar, sehingga mencapai tujuan yang dikehendakinya. Maka kurikulum pendidikan agama Islam di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala (Thailand Selatan) itu sangat memerlukan dalam proses belajar mengajar di sebuah

⁵ Abdur Rasid, The Thamvitya Mulniti School, pada Penyambut Kunjungan Dr. Ali Al-syubhal dari Kerajaan Arab, *Makalah Preseatasi Saudi ke Ma'had Al-bi'sat Ad-diniah*. Pada Tanggal 18 Juli 2013.

sekolah yang mana setiap negara itu harus menentukan suatu kurikulum tersebut dengan berdasarkan falsafat Negara-negara tertentu. Dengan sebab itu sangat tertarik sehingga membuat penulis mengadakan sebuah penelitian lebih lanjut dengan judul “**Kurikulum Pendidikan Agama Islam di *Ma’Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala (Thailand Selatan)***”.

B. Fokus Kajian

Penelitian ini berfokus pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma’Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala (Thailand Selatan).

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman serta untuk memperoleh kejelasan tentang judul di atas, perlu kiranya penulis memberikan beberapa penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Kurikulum

Definisi tentang kurikulum adalah sebagai suatu rencana yang disusun secara sistematis dan metodologis untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan serta tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarannya.⁶ Kurikulum menurut Omar Hamalik adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (Sekolah) bagi siswa. Omar Hamalik mengutip dari sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dalam bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Al-Rosyidin dan Nazir, kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidikan untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental. Dari beberapa pengertian di

⁶ Nasution. S., M.A., *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 5.

atas dapat di simpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar.

Kurikulum juga merupakan syarat mutlak dan ciri utama pendidikan sekolah atau pendidikan formal, sehingga kurikulum adalah bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran. Setiap praktik pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, baik aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut perlu adanya bahan atau materi yang di sampaikan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang cocok dengan karakteristik bahan pelajaran. Selain itu untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran perlu adanya evaluasi dengan cara, jenis, dan bentuk tertentu pula. Keempat hal di atas yakni tujuan pendidikan, materi, metode dan evaluasi merupakan pokok kurikulum yang menjadi pedoman dan pegangan bagi pendidikan.

2. PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan Islam ialah suatu aktivitas/ usaha pendidikan terhadap anak didik menuju ke arah terbentuknya keperibadian muslim yang *muttagiin*.⁷ Menurut H. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Jadi, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini,

⁷ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 111.

memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kurikulum pendidikan agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman serta nilai/norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam. Dalam rumusan yang lebih sederhana, Kurikulum pendidikan Agama Islam adalah semua pengetahuan, aktivitas (kegiatan-kegiatan) dan pengalaman-pengalaman serta nilai/norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.⁸

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

4. Pengembangan Kurikulum PAI

Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.⁹ Pengembangan kurikulum juga membutuhkan

⁸ Hasuenah Aboowa, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sasnuppatham scool Propinsi Patani (Selatan Thailand)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 145.

⁹Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Sudirman, 2004), hlm. 84.

partisipasi para ahli bidang studi/bidang ilmu juga mempunyai wawasan pendidikan serta perkembangan tuntutan masyarakat.

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai: (a) Kegiatan menghasilkan kurikulum PAI; (b) Proses yang mengiatkan satu komponen dengan lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik; (c) Kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilain dan penyempurnaan kurikulum PAI.

5. Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala (Selatan Thailand)

Lembaga pendidikan *Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala* terletak di daerah atau kampung (*muban*) Si'rorot, Kecamatan (*tambun*) Sa'teng, kota (*Meaung*) Yala, Provinsi Yala, tempatnya berada di Jalan Si'rorot No 762, 95000.¹⁰ Yala adalah nama kota sekaligus nama sebuah provinsi di Thailand Selatan. Wilayah ini berdekatan dengan provinsi Songkla, Provinsi Patani, dan Provinsi Naratiwat. Yala berbatasan langsung dengan Negara bagian Malaysia, Kelantan dan Kedah di sebelah selatan Thailand di sebelah utara Malaysia. Dengan demikian Yala terletak di kawasan semenanjung Melayu.

D. Rumusan Masalah

Untuk kepentingan penelitian ini maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut, “Bagaimana Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan penunjang terhadap kurikulum di pondok Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala berkembang sangat pesat.

¹⁰ Ma'had Al-bitshat Ad-diniah Yala, *Junubul Thailanda, Dalilu Ma'had*.2012.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan bahan referensi sekaligus dapat menjadi panduan dalam melakukan penelitian terkait masalah tersebut.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang optimal.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja kependidikan seorang guru hingga proses pendidikan tersalur dengan baik.

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat mengembangkan keprofesional seorang guru hingga citra kesekolahan dapat terangkat.

4) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam penelitian serta dapat menjadi tumpuan dalam mengaplikasikan ilmu yang dapat dari bangku perkuliahan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan kajian pustaka ini penulis mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian.

Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Dalam penulisan proposal ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan atau referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah:

Skripsi yang ditulis Oleh Hasuenah Aboowa tahun (2015), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Metode Pembelajaran PAI dalam pembentukan Apresiasi Keagamaan Anak di TK Terpadu Budi Mulia II Yogyakarta”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk apresiasi keagamaan anak serta bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembentukan apresiasi keagamaan pada anak. Penelitian dengan pendekatan kualitatif, berkesimpulan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk apresiasi keagamaan anak di TK Terpadu Budi Mulia adalah metode keteladanan dan pembiasaan. Adapun hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembentukan apresiasi keagamaan anak di TK Terpadu Budi Mulia sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Skripsi Mayoosan Kaling (2015), yang berjudul “Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah Ma’had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala (Thailand Selatan)”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut, karena merupakan komponen pendidikan yang dijadikan oleh acuan setiap suatu pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara. Khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak manusia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya sejak itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Apa yang akan dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah itu, jadi barang siapa yang menguasai kurikulum memegang nasib bangsa dan Negara. Maka dapat

¹¹ Hasuenah Aboowa, *Metode Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Apresiasi Keagamaan Anak di TK Terpadu mulia*, Skripsi, (Yogyakarta : UIN, 2015), hlm.140.

dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa di pegang oleh pemerintah satu Negara.¹²

Skrisi Sifa Fauziyah (2011), yang berjudul “Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di (Thailand Selatan)”. Hasil penelitiannya memberikan gambaran tentang perubahan sistem pendidikan Islam di Patani (Thailand Selatan) sebagai akibat dari kebijakan pemerintah Thailand yang berimplikasi pada penerapan pendidikan yang menyangkut aspek kurikulum, tujuan, sumber pendanaan, murid dan kitab-kitab.¹³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaan skripsi ini, berikut penulis sajikan gambaran menyeluruh skripsi ini yang terbagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar dan Daftar Isi.

Pada bagian utama penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima BAB, yaitu:

BAB I, Pendahuluan yang berisi Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Hipotesis, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, Daftar Pustaka, Rancangan Kerangka Isi Skripsi.

Adapun BAB II, Berisi Kajian Teori Tentang Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengertian Perkembangan Pendidikan Agama Islam, Sumber dan Dasar Pendidikan Agama Islam, Tugas dan Fungsi Pendidikan, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Media Pendidikan Agama Islam, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Pendidikan: Pengertian Kurikulum, Landasan

¹² Mayosan Kaling, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sasnuptham School di Patani* (Selatan Thailand), Skripsi, (Yogyakarta, UIN, 2015), hlm. 167.

¹³ Sifa Fauziyah, *Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam, (Thailand Selatan)*, Skripsi, (Yogyakarta :UIN, 2011), hlm. 133.

Kurikulum, Asas dan Tujuan Kurikulum, Pengembangan Kurikulum. Kurikulum PAI : Pengertian Kurikulum PAI, Landasan Kurikulum PAI, Asas dan Kurikulum PAI, Cakupan Kurikulum PAI, Pengembangan Kurikulum PAI. Sistem Pendidikan Agama Islam: Sistem Pendidikan Secara Umum, Sistem Pendidikan Agama Islam di Ma'had atau Pondok Pesentren.

Sedangkan BAB III, Berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV, Berisi tentang Pembahasan Hasil Penelitian: Letak Geografi, Sejarah Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala(Thailand Selatan), Visi, Misi, dan Tujuan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala(Thailand Selatan), Tanda dan Logo Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala (Thailand Selatan), Strategi Pembelajaran, Struktur Organisasi Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala (Thailand Selatan), Keadaan Siswa dan Karyawan, Keadaan Sarana dan Prasarana.

Pembahasan: Perencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala, Pelaksana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Propinsi Yala (Thailand Selatan): Metode, Materi, Media, Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala (Thailand Selatan).

BAB V, Berisi Penutup yang di dalamnya terdiri dari Kesimpulan Saran dan Rekomendasi.

Bagian akhir skripsi ini, Peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

DISKURSUS TENTANG KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Banyak sarjana muslim yang memberikan pengertian yang berbeda mengenai Pendidikan Agama Islam antara yang satu dengan yang satunya. Walaupun demikian, pada dasarnya mempunyai kesamaan pengertian yang mendasar. Beberapa pendapat tentang pengertian Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a. Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya sebagai keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.¹⁴
- b. Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, ajaran agama Islam.¹⁵
- c. Ahmad D. Marimba dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam* mengemukakan pendapat Dr. Miqdad Yaljan yang menerangkan:

“Bahwa Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari aspek kesehatan, akal, keyakinan, kejiwaan, akhlak, daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya

¹⁴ Sugiano, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 243.

¹⁵ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2007), hlm. 162.

yang dibawa oleh Islam dengan versi dan metode-metode pendidikan yang ada diantaranya”.¹⁶

- 1) Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin Ahmad adalah upaya mendidikan Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).¹⁷
- 2) Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupannya.

2. Sumber dan Dasar Pendidikan Agama Islam

Sumber Pendidikan Agama Islam secara garis besar ada 3 yaitu: al-Qur'an, as-Sunah, dan Ijtihad.¹⁹

b. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut *aqidah*, dan yang berhubungan dengan amal yang sholeh yang disebut *syari'ah*. Pendidikan termasuk ke dalam ruang lingkup *muamalah*. Pendidikan sangat penting karena pendidikan ikut menentukan corak dan bentuk amal kehidupan manusia, baik peribadi maupun masyarakat.

¹⁶R.Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rienaka Cipta, 1996) hlm. 72.

¹⁷R.Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, hlm,... 72

¹⁸ R.Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, hlm,..., 76.

¹⁹Ahmad Munjin N dan Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 20.

Pendidikan Islam harus menggunakan al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang Pendidikan Islam.

Kita diketahui bahwa dasar dari ajaran Agama Islam adalah Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Surat at-Tahrim ayat: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (Q.S At-Tahrim :6).²⁰

c. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pun pengakuan Rasullullah. Seperti al-Qur'an, Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemasyarakatan hidup manusia seutuhnya atau muslimah yang bertaqwa. Oleh karena itu, sunnah merupakan sumber atau landasan kedua bagi cara membina pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran yang berkembang, itulah sebabnya mengapa diperlukan ijtihad dalam memahaminya termaksud sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

d. Ijtihad

Ijtihad yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentu sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang tertanya belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad di bidang

²⁰ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja di bidang materi atau isi, melainkan juga di bidang sistem dalam artinya yang luas. Ijtihad haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup disuatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru harus dikembangkan dengan ajaran Islam dari kebutuhan hidup.

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam mempunyai status yang sangat kuat. Adapun dasar pelaksanaan tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu Yuridis/hukum, Religious dan Sosial psikologi.²¹

1. Yuridis

Yang dimaksud dengan dasar yuridis adalah peraturan dan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama di wilayah suatu Negara. Adapun dasar dari segi yuridis pendidikan agama di Indonesia adalah:

a. Dasar Ideal

Dasar Ideal adalah merupakan filsafah Negara. Titik tekanya pada sila pertama yang apabila dicermati lebih lanjut mengandung pengertian bahwa semua warga Negara Indonesia harus percaya pada Tuhan yang Maha Esa.

b. Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah, secara langsung dimaksudkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

c. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksar 2007), hlm. 59.

maupun Hadist Nabi SAW. Menurut ajaran agama Islam, melaksanakan pendidikan agama Islam merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepadanya.

d. Dasar Sosial Psikologi

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yaitu mengakui adanya dzat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka tersebut ke arah yang benar sehingga mereka akan dapat mengabdikan diri beribadah sesuai dengan ajaran Islam.

3. Tugas dan Fungsi Pendidikan

Muhaimin dalam buku yang berjudul *Nuansa Baru Pendidikan Islam* mengemukakan pendapat Ahmad Tafser bahwa Pendidikan Islam dibukakan sebagaimana kegiatan mendidikan agama Islam.²² Oleh karena itu, Pendidikan agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan, Pendidikan Agama Islam itu merupakan nama kegiatan atau usaha-usaha dalam mendidik Agama Islam. Sebagai sebuah mata pelajaran (bidang studi), Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi dan tugas yang tidak terlampau luas dan hanya melingkupi hal-hal yang lebih khusus.

Pendidikan keIslam atau Pendidikan Agama Islam, yakni mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.²³ Pada dasarnya, tugas dan fungsi Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana sebuah upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau kelompok orang dalam

²² Ahmad Tafser, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 7.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :PT.Bumi Aksar 2007), hlm. 57.

mengembangkan pandangan hidup mereka, sikap hidup, bagaimana agar hidup bisa menjadi lebih terampil, mandiri sesuai dengan ajaran agama Islam dan nilai-nilai Islam. Fungsi Pendidikan Agama Islam juga membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan menumbuhkan kebangkitan ajaran Islam dan nilai-nilainya sebagai pedoman, pandangan hidup yang dicerminkan melalui perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan cakupan dari tujuan Pendidikan Islam. Pendidikan dalam Islam haruslah berusaha membina atau mengembalikan, yang (1) berjiwa tauhid, (2) takwa kepada Allah, (3) rajin beribadah dan beramal shaleh, (4) *ulil albad*, serta (5) ber-*akhlakul karimah*.²⁴ Selain itu Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁵

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Adz-Dzariyat ayat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²⁶

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli antara lain:

1. Menurut Zulkarnain dalam bukunya yang berjudul *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam* mengemukakan pendapat Hamdani tujuan

²⁴ Tohorin, *Pesikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta :PT. Grafindo Persada, 2006), hlm.8.

²⁵ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 45.

²⁶ Faculty Of Law, *Thailand and the Islam World*, (Bangkok: Chulalongkorn University, tt.), hlm. 7.

pendidikan agama Islam sebagai penabdian diri manusia kepada pencipta alam, dengan tidak melupakan kehidupan dunia.²⁷

2. Menurut Nur Uhbiyati dalam buku yang berjudul *Ilmu Pendidikan Agama Islam* mengemukakan pendapat Zakiyah Daradjat bahwa tujuan pendidikan Islam, yaitu keperibadian seseorang yang membuatnya menjadi insane kamil dengan pola taqwa. *Insan Kamil* artinya manusia utruh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.²⁸

Berdasarkan beberapa kategori di atas, maka tujuan Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan secara singkat ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi, orang dewasa supaya menjadi muslimah sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang sanggup hidup mandiri, mengabdikan dirinya kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah air.

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Ajaran pendidikan Agama Islam sangat luas dan universal, karena ajaran ini mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia. Pada dasarnya ajaran pokok Pendidikan Agama Islam tersebut ada tiga macam, yaitu (a) aqidah (b) syari'ah (c) akhlak.²⁹

1. Aqidah

Aqidah menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan.³⁰ Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Aqidah, mengajar ke-Esa-an Allah. Esa sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur dan menimbulkan alam ini. Pendidikan keimanan ini penting artinya untuk diberikan kepada anak sebagai

²⁷ Nasution.S.,M.A., *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 198.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 321.

²⁹ Nasution.S.,M.A., *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 65.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 432.

pondasi pada dirinya tentang ketuhanan. Hal ini juga disyaratkan al-Qur'an dalam kisah lukman sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمان : ١٣)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”(QS. Luqman: 13)³¹

Dari ayat tersebut, jelaslah bahwa pendidikan agama yang pertama kali harus ditanamkan kepada anak adalah keyakinan kepada Allah yang Maha Esa.

2. Syari'ah

Secara harfiah, syari'ah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim.³² Menurut ajaran Islam, Syari'ah ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim. Masalah ini berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Dengan kata lain, Syari'ah merupakan pedoman hidup bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Dengan syari'ah pula manusia mengetahui mana yang diperintahkan dan mana yang dilarang oleh Allah. Karena pada intinya merupakan realisasi dari pada imam.

Dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa syari'at itu berhubungan dengan amalan manusia baik lahir maupun batin untuk mentaati semua hukuman Allah yang meliputi ibadah dan muamalah.

³¹ Matthew B.Miles, dan A. Michel Huberman, *Analisis data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta : UI Press, 2009), hlm. 17.

³² Matthew B. Miles, dan A. Michel Huberman, *Analisis data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, ...,hlm. 341.

3. Akhlak

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik mungkin juga buruk.³³ Akhlak merupakan amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amalan tersebut di atas dan yang mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia. Pendidikan akhlak sangat besar peranannya dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dan juga sangat berpengaruh bagi suksesnya pembangunan nasional. Karena maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh baik buruknya akhlak dari masyarakat itu sendiri.

Untuk itulah Islam lewat ajaran-ajarannya yang universal dan internal mengatur keduanya dalam upaya pemenuhan kebutuhan jasmaniah dan rohaniyah. Akhlak merupakan pokok esensial ajaran Islam, disamping aqidah dan syari'at karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memilih hakikat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak dapat pula dilihat corak dan hakikatnya manusia yang sebenarnya. Sehingga sebenarnya inti yang hakiki misi Nabi Muhammad SAW. Adalah pada pembinaan akhlak manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ٢١

*Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*³⁴ (QS. Al-Ahzāb: 21)

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa suri teladan yang diberikan Rasulullah selama hidup beliau merupakan contoh akhlak

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 373.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 137.

yang baik yang disebut berbagai ayat yang terbesar di dalam al-Qur'an terdapat juga di hadis, yang memuat tentang perkataan, tindakan dan sikap. Para Ulama berpendapat bahwa sifat-sifat, ciri-ciri dan tugas-tugas pendidikan/guru yang diharapkan agar berhasil dalam menjalankan tugas-tugas kependidikannya, sebaiknya meneladani berbagai sifat-sifat yang ada pada diri Rasulullah, seperti as-Sidiq, al-Amanah, at-Tabligh, al-Fatonah.

6. Media Pendidikan Agama Islam

Media pengajaran adalah suatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau sisi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar atau dengan kata lain merupakan salah satu sarana/alat untuk meningkatkan kegiatan belajar proses mengajar (Pengajaran).³⁵ Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media pengajaran Pendidikan Agama Islam antara lain yaitu tujuan yang hendak dicapai dengan memilih alat tersebut.

Misalkan dalam menyampaikan materi bimbingan sholat, maka alat yang perlu dipergunakan adalah tikar, mukena atau sarung, air dan sebagainya. Kemudian oleh siapa alat tersebut dipergunakan. Pribadi guru yang akan menggunakan harus menjiwai atau mengerti cara menggunakan alat tersebut. Guru agama yang mempergunakan haruslah taat beribadah, sehingga dalam mempraktikkan alat pendidikan agama tidak canggung. Faktor anak juga menjadi pertimbangan untuk memilih alat yang dipergunakan. Dalam memilih alat pendidikan agama, haruslah disesuaikan dengan kondisi dari anak yang dihadapi sehingga alat tersebut betul-betul membantu mempermudah peserta didik.

Adapun alat/media pendidikan agama yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama itu cukup banyak, karena itu dalam uraian ini akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: (a)

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,...*, hlm. 326.

alat pengajaran agama, (b) alat pendidikan agama yang langsung dan, (c) alat pendidikan agama yang tidak langsung.

1. Alat pengajaran agama

Alat pengajaran agama tersebut dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Alat pengajaran klasik yaitu alat pengajaran yang dipergunakan oleh guru bersama-sama murid. Sebagai contoh papan tulis, tempat sholat dan sebagainya.
- b. Alat pengajaran individual yaitu alat-alat yang dimiliki oleh masing-masing murid. Misalnya alat tulis, buku pegangan, buku untuk murid dan sebagainya.
- c. Alat peraga yaitu pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas atau memberi gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan. Alat-alat peraga modern yang dipergunakan dalam pendidikan agama, yaitu:
 - 1) Visual Aids yaitu alat pendidikan yang dapat diserap dengan penglihatan seperti gambar yang diproyeksikan.
 - 2) Audio-visual yaitu alat pendidikan yang diserap melalui indera pendengaran. Seperti radio, tape recorder.
 - 3) Audio-visual Aids (AVA) yaitu alat pendidikan yang dapat diserap dengan penglihatan dan pendengaran.

2. Alat Pendidikan Agama Islam yang Langsung

Alat Pendidikan Agama Islam yang langsung yaitu dengan menanamkan pengaruh positif kepada murid dengan memberikan contoh tauladan, memberikan nasehat, perintah berbuat sholat, melatih dan membiasakan amalan dan sebagainya. Termasuk dalam pendidikan langsung disini adalah menggunakan emosi dan dramatisasi dalam menerapkan masalah agama. Karena agama lebih menyangkut masalah perasaan.

3. Alat Pendidikan Agama Yang Tidak Langsung

Alat pendidikan ini bersifat kuratif, artinya digunakan agar anak-anak menyadari perbuatannya yang salah dan berusaha untuk memperbaiki. Suatu contoh, tentang sholat. Bila anak sudah berusia 1-10 tahun belum bersedia untuk menjalankan sholat diberikan hukuman, agar dengan hukuman tersebut anak menjadi sadar. Jadi hukuman dapat dijadikan sebagai alat pendidikan agama.

7. Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Dengan menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik agar berhasil dengan baik, perlu diperhatikan dalam menentukan atau memilih metode pengajaran yang sesuai. Karena metode mengajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan terhadap tercapainya suatu tujuan pengajaran. Pada dasarnya metode mengajar agama sama dengan mengajar ilmu-ilmu yang lain, di samping ada ciri-ciri yang khas, metode mengajar sangat bermacam-macam. Dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan metode yang tepat guna, sehingga dapat membawa hasil yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Adapun macam-macam metode pengajaran yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam pada umumnya meliputi: metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan eksperimen.³⁶ Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru/pendidikan terhadap sekelompok pendengar (Murid). Dalam metode ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip intisari ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersngkutan.

Metode Tanya jawab adalah cara penyampaian pelajaran dengan cara guru mempertanyakan dan murid memberikan jawaban, atau

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuanlitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 143.

sebaliknya murid bertanya guru memberikan jawaban. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang minat dan perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai bahan appersepsi, selingan dan evaluasi). Ini sebabnya karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

Metode diskusi adalah suatu metode dalam mempelajari bahan/menyampaikan bahan dengan jalan diskusi. Metode ini untuk merangsang murid untuk berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan fikiran dalam suatu masalah yang ada. Ada juga metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru.

Selain itu ada metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan demikian metode ini guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran/ccontoh Rasulullah SAW. Sebaiknya dalam mendemonstrasi pelajaran tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, lalu murid ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk.

Metode lainnya adalah metode eksperimen. Metode eksperimen ini biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia, dan sejenisnya, biasanya terhadap ilmu-ilmu alam yang ada dalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya objektif, baik dilakukan di dalam atau di luar kelas maupun dalam suatu laboraratorium.

Itulah beberapa metode mengajar yang merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Metode-metode tersebut

harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru agama Islam dalam kepentingan tugasnya.

B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kurikulum Pendidikan

Kurikulum dipahami memiliki makna yaitu perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi tentang rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Pengertian tentang kurikulum terbagi menjadi dua tersebut pandang yaitu:

a. Pengertian secara etimologi

Secara etimologi, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Yunani kuno di Yunani, yang mendukung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish, kemudian digunakan oleh dunia pendidikan.

b. Pengertian secara terminologi

Secara terminologi kurikulum dapat diartikan, sebagai tradisional atau sempit dan moderend atau luas. Tradisional menyebutkan awalnya kurikulum diartikan sebagai subjek atau mata pelajaran atau bidang studi yang harus dikuasai anak didik secara kognitif untuk lulus mendapatkan ijazah. Menurut sejumlah mata pelajaran atau training yang diberikan sebagai produk atau pendidikan. Kurikulum memuatkan isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran (subjek materi) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang disusun secara sistematis dan logis.

Menurut aturan tertentu logis, artinya dapat diterima oleh akal dan pikiran. Mata pelajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang bergunabaginya. Semakin banyak pengalaman penemuan-penemuan, maka semakin banyak pula mata pelajaran yang harus disusun dalam kurikulum dan harus dipelajari oleh siswa di sekolah, kurikulum sebagai rencana pembelajaran pendidikan untuk membelajarkan siswa (sesuai dengan semester).

Pengertian kurikulum pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya *Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi*, mengatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.³⁷

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, diberangi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁸ Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.³⁹

Dalam konsep kurikulum sebagai mata pelajaran biasanya erat kaitannya dengan usah untuk memperoleh ijazah. Ijazah sendiri pada dasarnya menggambarkan kemampuan Artinya, apabila siswa telah berhasil mendapatkan ijazah berarti ia telah menguasai pelajaran sesuai

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 300.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 123.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 124.

dengan kurikulum yang berlaku. Kemampuan tersebut tercermin dalam nilai setiap mata pelajaran yang terkandung dalam ijazah itu. Siswa yang belum memiliki kemampuan atau belum memperoleh nilai berdasarkan standar tertentu tidak akan mendapatkan ijazah, walaupun mungkin saja mereka telah mempelajari kurikulum tersebut.

Dengan demikian dalam pandangan ini kurikulum berorientasi kepada isi atau materi pelajaran (*content oriented*). Proses pembelajaran di sekolah yang menggunakan konsep kurikulum demikian, penguasaan isi pelajaran merupakan sarana akhir proses pendidikan. Untuk mengecek apakah siswa telah menguasai materi pelajaran atau belum biasanya dilaksanakan tes hasil belajar.

2. Kurikulum Ma'Had

kurikulum di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah ialah sebagian mata pelajaran tambahan berpanduan pada Al-Azhar negara Mesir berupaya menambahkan ilmu sehingga dapat memudahkan siswa untuk menyambung studinya di negara Arab yang diutamakan di negara Mesir. Oleh karena itu apabila hasil ujian Islamic Nasional Education Test (INET) yang berlaku satu tahun sekali pada akhir jenjang pendidikan ini tidak selaras dengan kurikulum kerajaan 2003 yang telah ditetapkan, maka pihak kurikulum Ma'had harus mengubah kurikulum sesuai dengan kurikulum kerajaan.⁴⁰

Kurikulum Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala dibagi menjadi dua bagian ialah bagian Agama dan bagian Akademik, yaitu: 1) Bagian Agama adalah mata pelajaran yang wajib dan tidak wajib, 2) Bagian Akademik adalah sekolah dipakai mengikut pemerintah. Maklumat tentang sekolah Ma'had Al-bitshat Ad-diniah Yala, dari pada pertumbuhan Ma'had Al-bitshat Ad-diniah pada tahun 1951 maka permulaan disaat itu sekolah Ma'had menggunakan kurikulum pengajian dari Azhar (kurikulum lama) sejak dari pada Ibtidaiyah, Mutawasit, dan Sanawiyah, dan sekolah

⁴⁰ Wawancara dengan Kepala Ma'had Bapak Rosi Bensulong, Pada Hari Jumat Tanggal 25 September 2020.

menggunakan kurikulum dari Azhar itu kurang lebihnya 65 tahun. Dan sekolah Ma'had ada pembaharuan tentang kurikulum yaitu pada tahun mesih 2557 yaitu sekolah menggunakan satu kurikulum yang dibentuk oleh kerajaan berdasarkan kepada kurikulum pendidikan pengajian Islam 2546 Buziyah (kurikulum Baru), dan dalam hal itu juga kurikulum kerajaan atau kurikulum pengajian Islam 2546 hanya dia ada 8 mata pelajaran tapi sekolah Ma'had dia tambah, contohnya di marhalah Ibtidaiyah mereka tambah 3 mata pelajaran lagi, marhalah Mutawasit ada 5 mata pelajaran dan Sanawiyah ada 8 dan 7 sehingga sampai kepada mata pelajaran itu tadi ada 17-16-15 yaitu mata pelajaran.

3. Kurikulum Pendidikan Ma'Had

kurikulum pendidikan agama Islam di Ma'Had Al-Bi'shat Ad-Diniah terdapat beberapa kendala internal dan external sebagai berikut :

a. Kendala Internal.

Yaitu bagian kurikulum kurang mendalami dan tidak yakin akan tercapainya matlamat sehingga tenaga bagian kurikulum harus mengikuti khusus.

b. Kendala External

Yaitu bagian kurikulum terdapat beberapa masalah dengan karena kurikulum Ma'Had Al-Bi'shat Ad-Diniah tidak selaras dengan kurikulum kerajaan maka terpaksa bagian kurikulum mengubah sesuai dengan kurikulum kerajaan.

Disamping itu bagian kurikulum dan guru mengajar akan mengevaluasi kurikulum dalam waktu lima tahun sekali dengan cara mengamati, wawancara dan analisis untuk manampung kekurangan sesuai dengan perkembangan zaman.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akhlak beliau mengatakan bahwa, guru akan mengevaluasi terhadap kurikulum yang diterapkan oleh masing-masing guru dengan mengamati dan menilai perkembangan siswa selama sedang proses belajar mengajar baik itu dalam kelas maupun luar kelas dan untuk mengetahui peningkatan

pemahaman dari respon siswa, maka perlu guru mengadakan evaluasi setelah ujian semester.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara kepala Ma'had, beliau mengatakan bahwa ada perkembangan kualitas guru terutama guru agama yang akan dilaksanakan oleh pihak bidang kurikulum agama dengan mengadakan khusus mengenai kurikulum untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap penyusunan kurikulum yang sebenarnya agar pembelajaran lebih efek dan efisien selain itu pihak bidang kurikulum pernah mengundang para ahli di bidang keguruan untuk menjadi nara sumber dan ada sebagian guru mengikuti khusus di luar Ma'had yang diundang oleh pihak departemen pendidikan dengan berbagai materi yang mengenai teknik mengajar dan cara membuat kurikulum dan sebagainya.

Dalam pengembangan kualitas guru ini ditentukan oleh pihak bidang kurikulum agama dan akan usaha mengadakan pada setiap bulan atau dua bulan sekali sesuai dengan jadwal libur Ma'had yang bertempat di Ma'Had Al-Bi'shat Ad-Diniah Yala Thailand Selatan.

4. Komponen-komponen Kurikulum

Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia atau binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur-unsur atau komponen-komponen dari anatomi butuh kurikulum yang utama adalah; tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampain dan media serta evaluasi. Keempat komponen tersebut berkaitan erat satu saat lain.

Komponen kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen dua hal. Pertama kesesuaian antara kurikulum dengan tututan, kebutuhan, kondisi dan perkembangan masyarakat. Kedua kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan

⁴¹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akhlak Ustazah Syamilah, Pada Hari Sabtu Tanggal 26 Septeber 2020.

tujuan, proses sesuai dengan proses, isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.

a. Tujuan

Telah dikemukakan bahwa, dalam kurikulum atau pengajaran, tujuan memegang peranan penting, akan menarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. *Pertama* perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. *Kedua* didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama filsafah negara. Kita mengenal beberapa kategori tujuan pendidikan, yaitu tujuan umum dan khusus, jangka panjang, menengah, dan jangka pendek.⁴²

Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah 1975/1976 dikenal kategori tujuan sebagai berikut: Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan jangka panjang, tentuan ideal pendidikan bangsa Indonesia. Tujuan institusional, merupakan sarana pendidikan sesuatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikulum adalah tujuan yang ingin dicapai oleh sesuatu program studi. Tujuan instruksional yang merupakan target yang harus dicapai oleh sesuatu mata pelajaran. Yang terakhir ini, masih dirinci lagi menjadi tujuan instruksional umum dan khusus atau disebut juga objektif, yang merupakan tujuan pokok bahasan.

Tujuan pendidikan nasional yang berjangka panjang merupakan suatu tujuan pendidikan umum, sedangkan tujuan instruksional yang berjangka waktu cukup pendek merupakan tujuan yang bersifat khusus. Tujuan-tujuan khusus dijabarkan dari sasaran-sasaran pendidikan yang bersifat umum yang biasanya abstrak dan luas, menjadi sasaran-sasaran khusus yang lebih konkret, sempit, dan terbatas.

⁴² Nana Syaodin Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Tiori dan Praktek*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hlm. 103.

b. Materi

Materi atau isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang dtudi tersebut.⁴³

c. Media atau Sarana Perasarana

Media merupakan perantara untuk menjelaskan isi kurikulum apa yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik baik media tersebut didesain atau digunakan ke semuanya, diharapkan dapat mempermudah proses belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pemakaian media dalam pembelajaran secara tepat terhadap pokok Bahasa yang disajikan kepada peserta didik untuk menanggapi, memahami isi sajian guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain ketepatan memilih media yang diguakan oleh guru akan membantu kelancaran penyampaian maksud pengajaran.

d. Strategi

Yang dimaksud adalah strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Ada beberapa unsur dalam strategi pelaksanaan kurikulum, yakni: 1) Pengaturan tingkat dan jenjang pendidikan, 2) Proses pembelajaran, 3) Bimbingan dan konseling, 4) Administrasi supervise, 5) Sarana kurikuler, 6) Evaluasi Penyusunan sekuens bahan ajar berhubungan erat dengan strategi atau metode mengajar. Saat guru menyusun sekuens suatu bahan ajar, ia juga harus memikirkan strategi mengajar mana yang sesuai untuk menyajikan bahan ajar dengan urutan seperti itu.

e. Proses Belajar Mengajar

Yang dimaksudkan dengan komponen proses belajar mengajar yaitu sebagai bahan yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh

⁴³ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (BPFE-Yogyakarta Anggota IKAPI No. 008, 2008), hlm. 10.

murid. Perencanaan kurikulum ini biasanya menggunakan pertimbangan ahli. Komponen ini sangat penting dalam sistem pengajaran, sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar yang merupakan suatu indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan dan mendorong peserta didik untuk secara dewasa mengembangkan kreatifitas melalui bantuan guru.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah pengukur kinerja dan hasil dari sebuah program yang akan memberikan umpan balik pada program tersebut. Komponen evaluasi yang paling penting adalah yang berkenaan dengan proses dan hasil belajar peserta didik. Lihat juga prinsip-prinsip khusus pengembangan kurikulum.

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan sekuens bahan ajar, strategi, dan materi mengajar.

Untuk melakukan evaluasi tersebut perlu disandarkan pada prinsip tujuan yang jelas, realisme, ekologi, operasional, kualifikasi, keseimbangan antara kurikulum nyata dan ideal, dan hubungan keseimbangan. Dalam rangka menerapkan prinsip keadilan, keobjektifan, dan keikhlasan evaluasi pendidikan bertujuan, untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan

dan kemajuan yang peroleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.⁴⁴

5. Dimensi Evaluasi Kurikulum

Yang dimaksud dengan dimensi evaluasi kurikulum adalah aspek-aspek yang menjadi objek atau sasaran evaluasi kurikulum. Hamid Hasan mengemukakan ada empat dimensi objek evaluasi kurikulum yakni:

- a. Dimensi konteks yaitu evaluasi terhadap lingkungan di mana kurikulum tersebut dikembangkan dan akan dilaksanakan.
- b. Dimensi dokumen yaitu evaluasi terhadap kurikulum yang tertulis (kurikulum potensial) yang secara umum meliputi empat komponen yakni tujuan, materi, strategi dan evaluasi.
- c. Dimensi proses yakni mengevaluasi apakah pelaksanaan kurikulum telah sesuai dengan kurikulum idea yang telah direncanakan sebelumnya.
- d. Dimensi produk atau hasil, dimensi ini dibedakan menjadi dua yakni evaluasi terhadap hasil langsung yang didapatkan dari proses pendidikan seperti nilai ujian. Adapun yang kedua adalah evaluasi terhadap hasil yang didapat peserta didik setelah beberapa saat menyelesaikan proses pendidikan seperti kemandirian belajar siswa dan kemampuan sosial serta moral.

6. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Fungsi kurikulum dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi Kurikulum dalam Rangka Mencapai Tujuan Pendidikan .

Fungsi kurikulum dalam pendidikan tidak lain merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dalam hal ini, alat untuk menimpa manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendidikan suatu bangsa dengan bangsa lain tidak akan sama karena setiap bangsa dan negara mempunyai filsafat dan tujuan pendidikan

⁴⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 17-18.

tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai segi, baik segi agama, ideologi, kebudayaan, maupun kebutuhan negara itu sendiri. Dengan demikian, di negara kita tidak sama dengan negara-negara lain, untuk itu, maka: 1) Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, 2) Kurikulum merupakan program yang harus dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar, guna mencapai tujuan-tujuan itu, 3) Kurikulum merupakan pedoman guru dan siswa agar terlaksana proses belajar mengajar dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

b. Fungsi Kurikulum bagi Sekolah yang Bersangkutan

- 1) Sebagai alat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.
- 2) Sebagai pedoman mengatur segala kegiatan sehari-hari di sekolah tersebut, fungsi ini meliputi:
- 3) Jenis program pendidikan yang harus dilaksanakan.
- 4) Cara menyelenggarakan setiap jenis program pendidikan.
- 5) Orang yang bertanggung jawab melaksanakan program pendidikan.

c. Fungsi Kurikulum bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah. Kurikulum merupakan barometer atau alat pengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, penyusunan kalender sekolah, pengajaran sarana dan prasarana sekolah di sekolah, penyusunan berbagai kegiatan sekolah baik yang menyangkut kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya, harus didasarkan pada kurikulum.

d. Fungsi Kurikulum Guru bagi Pengawas (*Supervisor*)

Bagi pengawas, kurikulum akan berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan supervise. Pendidikan adalah usaha bersama, dalam kaitan inilah orang tua perlu memahami tujuan serta proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah. Melalui kurikulum

orang tua akan mengetahui tujuan yang harus dicapai serta ruang lingkup materi pelajaran.

e. Fungsi Kurikulum bagi Guru

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi juga sebagai pengembang kurikulum dalam rangka pelaksanaan kurikulum tersebut.

f. Fungsi Kurikulum bagi Siswa Itu Sendiri

Bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar. Melalui kurikulum siswa akan memahami apa yang harus dicapai, isi atau bahan pelajaran apa yang harus dikuasai, dan pengalaman belajar apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

g. Fungsi Kesenambungan

Sekolah pada tingkat atasnya harus mengetahui kurikulum yang dipergunakan pada tingkat bawahnya sehingga dapat menyesuaikan kurikulum yang diselenggarakan.

h. Fungsi Kurikulum bagi Pemakai Lulusan

Instansi atau perusahaan yang mempergunakan tenaga kerja yang baik dalam arti kuantitas dan kualitas agar dapat meningkatkan produktivitas.⁴⁵

i. Fungsi Kurikulum Penyiapan Tenaga

Kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh, missal melanjutkan studi sekolah yang lebih tinggi atau persiapan kemampuan belajar lebih lanjut ini sangat diperlukan, mengingat sekolah tidak mungkin memberikan semua yang diperlukan siswa atau apa pun yang menarik perhatian mereka.

j. Fungsi Kurikulum bagi Masyarakat

Melalui kurikulum sekolah yang bersangkutan, masyarakat bisa mengetahui apakah pengetahuan, sikap, dan nilai serta keterampilan

⁴⁵ Westy Soemanto dan Hendiyat Soetopo, *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum*, (Jakara : Bumi Aksara, 1993), Cet. Ke-4, hlm. 43.

yang dibutuhkanannya relevan atau tidak dengan kurikulum suatu sekolah.

C. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Patani

1. Pengertian sistem pembelajaran pendidikan

Sistem pembelajaran merupakan bentuk dari dua kata yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Dalam kamus ilmiah disebutkan sistem adalah suatu cara yang teratur untuk melakukan sesuatu.⁴⁶ Istilah sistem sering didefinisikan suatu bangunan atau organisasi/lembaga yang terdiri dari berbagai sub komponen/elemen yang saling berinteraksi, berinterdependensi, di mana salah satu elemen/komponen rusak atau hilang maka akan mengganggu komponen yang lain serta mengganggu kualitas kerja dan organisasi tersebut.

Istilah sistem juga dapat dimaknai sebagai suatu *entity* atau keseluruhan yang memiliki komponen-komponen saling berfungsi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa pengertian sistem tersebut adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dipandang sebagai sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini tujuan pembelajaran adalah tercapainya kompetensi atau penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh siswa yang diperlukan untuk melakukan tindakan atau pekerjaan. Jadi sistem pembelajaran seperti dikatakan oleh Hamalik yang dikutip dan bukunya Wina Sanjaya adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut hemat penulis adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur

⁴⁶ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Dain Rakyat, 2009), hlm. 24.

manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam belajar yakni memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik peribadi maupun kehidupan masyarakat.

2. Kurikulum Pendidikan Islam di Patani

Adapun kurikulum pendidikan yang dipakai dalam penyelenggaraan pendidikan di Pondok terbagi menjadi tiga tingkat, yaitu:

- a. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Dasar atau Tingkat Ibtidaiyah.
- b. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Menengah Pertama atau Tingkat Mutawasitah (SLTP)
- c. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Terakhir atau (SLTA) Secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Bagian Agama

(a) Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Dasar (Ibtidaiyah ,
มัธยมต้น 1- 3) tahun 1980.

(b) Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Atas (Mutawasit ,
มัธยมตอนต้น 4-7) tahun 1980.

(c) Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Atas (Tsanawiyah ,
มัธยมตอนปลาย 8-10) tahun 1980.

2) Bagian Umum:

(a) Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Umum Atas tahun 1992.

(b) Kurikulum Pendidikan Umum Tingkat Pertama tahun 1978.

(c) Kurikulum Pendidikan Umum Tingkat Atas tahun 1981.

(d) Kurikulum Pendidikan Luar Sekolah.

Secara umum sekolah yang masih aktif sekarang ini bisa dibagikan kepada tiga bentuk yaitu: *pertama*, Sekolah Pendidikan Agama Islam berbentuk sekolah, *kedua* Sekolah Pendidikan Agama Islam berbentuk

Pokdok dan *ketiga* Sekolah pendidikan agama Islam menyendiri (tradisional).⁴⁷

Selanjutnya, mengenai ketentuan umum tentang pendidikan sekolah agama yang berada di bawah kontrol pemerintah, baik tingkat Ibtidaiyah, Mutawasitoh maupun Tsanawiyah, di antaranya:

1) Masa Belajar

Menurut kettapan dalam kurikulum, masa belajar bagi tingkat Ibtidaiyah 4 tahun atau sama dengan 8 semester, tingkat Mutawasitoh 3 tahun atau sama dengan 6 semester dan tingkat Tsanawiyah 3 tahun atau sama dengan 6 semester.

- a) Dalam satu tahun ajaran bagi kepada 2 semester, setiap semester 20 minggu, dan bagi sekolah yang ingin mengadakan pendidikan semester pendek (*summer*) diperolehkan sesuai dengan keadaan yang memungkinkan. Maksimal tempo belajar hanya 4 minggu saja dan masa belajar perminggu harus menempuh waktu lebih banyak lima kali dari waktu biasa.
- b) Dalam seminggu sekolah harus menyelenggarakan pendidikan tidak kurang dari 6 hari. Perhari tidak kurang 4 kali tatap muka, setiap kali tatap muka 45 menit dan secara keseluruhan minimal 26 tatap muka. Adapun bagi sekolah agama menyendiri minimal 26 tatap muka. Adapun bagi sekolah agama menyendiri minimal seminggu 5 hari.
- c) Diharuskan melaksanakan kegiatan pendidikan perminggu tidak kurang 22 kali tatap muka dan lagi sekolah diharuskan menyelenggarakan kegiatan keagamaan perminggu 2 kali tatap muka.⁴⁸

2) Beban Studi

Bagi materi yang memakai masa belajar 2 kali tatap muka perminggu, persemester harus memiliki beban 1 SKS. Bagi materi

⁴⁷ M. Zamberi A. *Malek*, Op, Cit, hlm. 102.

⁴⁸ M. Zamberi A. *Malek*, Op, Cit hlm, ..., 103.

yang memiliki waktu tatap muka banyak atau kurang dari 2 kali tatap muka dalam seminggu, persemester, harus memiliki beban studi sesuai dengan jumlah tersebut.

3) Masa Pelajaran Wajib dan Pilihan

- a) Siswa harus mengambil beban studi mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan sesuai dengan pakat kurikulum pendidikan.
- b) Bagi mata pelajaran bahasa asing, semua siswa boleh memilihnya.
- c) Dalam menyiapkan mata pelajaran wajib dan pilihan, selain tersedia di dalam paket kurikulum harus juga disesuaikan dengan ketentuan Departemen Pendidikan.

4) Pengevaluasian Pendidikan

Pengevaluasian hasil pendidikan dan pengesahannya harus berjalan sesuai dengan ketetapan Departemen Pendidikan tentang perihal pengevaluasian hasil pendidikan menurut Kurikulum Pendidikan Islam yang dikeluarkan pada 1980. Ketentuan Penyelesaian Pendidikan:

- a) Siswa harus mengabdikan mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan ketetapan program pendidikan sedikitnya 66 SKS dan setiap mata pelajaran harus melalui tujuan.
- b) Harus memiliki SKS mata pelajaran wajib agama, Bahasa Arab, Bahasa Melayu atau bahasa asing.
- c) Harus memiliki SKS secara keseluruhan sekurang-kurangnya 66 SKS.
- d) Harus mengikuti kegiatan keagamaan sekurang-kurang 80% dari keseluruhan masa belajar pada tahun ajaran dan harus menyelesaikan tujuan tertentu yang ditetapkan di dalam kegiatan tersebut.⁴⁹

⁴⁹ Samnakngan, Seksakitan Cangwad Patani, *Khamul Rongrian Ekkachun Sonsasana Islam Cangwad Caidein Pktai*, (Teks Bahasa Thai), hlm. 28.

3. Kebijakan Sistem Pendidikan di Patani

Sistem pendidikan modern, diperkenalkan oleh pemerintah Siam dan program-program pendidikan baru diterapkan. Pada tahun 1908-1909 M, pelaksanaan langkah-langkah yang lebih efektif untuk memperkuat sistem pendidikan umum, semua administrator propinsi, baik para gubernur maupun para pejabat distrik semuanya diperintahkan untuk mendirikan komite pendidikan di setiap perkempungan, meskipun pemerintah Siam sadar dan peka berbangsa Siam.

Pada tahun 1932 M. sistem pendidikan nasional mulai berlaku, kebijakan pemerintah telah menerapkan menggunakan politik untuk mempersatukan setiap kelompok agama dan etnis, sebagai cerminan dan tujuan sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan itu terbagi menjadi 3 yaitu: pendidikan formal, pendidikan ibasapkan non formal, dan pendidikan informal.

Negara berhak menyediakan pendidikan bagi rakyatnya dan kekuasaan untuk menguasai pendidikan di Sekolah pemerintah (negeri), sekolah lokal dan sekolah swasta. Pemerintah mewajibkan pendidikan pada setiap anak, tanpa pembatasan jenis kelamin, kebangsaan dan agama, berdasarkan undang-undang dasar pendidikan pada 1921. Warga negara yang telah menyelesaikan pendidikan wajib dianggap memiliki pengetahuan yang berfungsi untuk memahami bagaimana seharusnya menjadi warga negara Siam, maksudnya orang yang mampu menghidupkan diri dari pekerjaan, dia mengetahui hak-hak dan kewajiban-kewajiban seorang warga Negara. Oleh karena itu, dia harus membuktikan kepada negara akan hal tersebut untuk rakyat.

Pemerintah juga mengeluarkan beberapa kebijakan mengenai unsur-unsur pendidikan terdapat di Patani di antaranya:

- a. Bahasa pengantar di sekolah agama dan pokok yang dahulunya berbahasa Arab dan Bahasa Melayu telah diganti ke dalam Bahasa Thai.

- b. Buku agama terjemahkan ke Bahasa Thai, serta kaidah dan pembelajaran mengikuti dasar Kementerian Pendidikan Thai.

Pemerintah Siam, menggunakan pendidikan sebagai sebuah mekanisme bagi terciptanya keseragaman nasional, di antara kelompok-kelompok warga negara heterogen juga tercermin pada kurikulum di setiap sistem pendidikan nasional, yang menekankan penyaluran kebudayaan nasional, penyusunan dan penghormatan terhadap sejarah nasional, serta lembaga-lembaga dan bahasa nasional. Beberapa buku teks digunakan oleh sekolah-sekolah pemerintah di seluruh kerajaan yang dipersiapkan oleh kementerian pendidikan.⁵⁰

Pada 1970, pemerintah Thailand mengeluarkan kebijakan untuk memberlakukan nasionalisasi sistem pendidikan di seluruh wilayah, termasuk mengganti sistem pendidikan tradisional yang berlaku di pondok-pondok di Melayu Patani, para elit muslimnya. Lebih jauh mereka bahkan menganggap bahwa kebijakan tersebut merupakan bagian dari upaya pemerintah Thai untuk menghegemoni dan bahkan mengganti kultur mereka, yang Melayu dan Islam dengan kultur Thai yang Budhis.⁵¹

D. Kajian Umum tentang Ma'Had

1. Pengertian Ma'had

Istilah “ma’had” berasal dari bahasa Arab yang artinya lembaga atau institusi pendidikan Islam. Di kawasan asia tenggara, terutama di Indonesia, kata ma’had diterjemahkan menjadi pesantren atau pondok pesantren. Karena itu kita sering mendengar kalimat Ma’had Darussufi (Pondok Pesantren Darussufi), Ma’had Darussalam, Ma’had Al-Huda atau pondok pesantren Al-Huda, dan yang lainnya.⁵² Dalam bab ini akan

⁵⁰ Muhammad Kamal K. Zaman, *Fathoni 13 Ogos*, (Kelantan : 1996), hlm. 8.

⁵¹ Alfathoni Fathy, *Pengantar Sejarah Patani*, (Selatan, Pustaka Darussalam : 1994), hlm. 83.

⁵² Asep Achmad Hidayat, *Manajemen pondok Pesantren*, Makalah, disajikan dalam Latihan Pengembangan dan Pemberdayaan Pondok Pesantren pada tanggal 12 Desember 2007, di ponpes Cipasung Tasikmalaya.

digunakan istilah pesantren untuk merujuk pada pengertian pendidikan Ma'had dan Pondok di wilayah Thailand Selatan.

Terdapat beberapa pengertian dari pondok pesantren, Secara bahasa Zamakhsyari Dhofier mendefinisikan pondok berasal dari pada Arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama.⁵³ Dengan maksud yang sama, Haidar Putra Daula mengertikan sebagai hotel, tempat bermalam.⁵⁴ Baik Dhofier maupun Haidar menyengaja menggunakan kata hotel karena pondok santri merupakan tempat tinggal untuk *tholabul 'ilmi* sebagai ajang komunikasi antara santri dan kiai.

Dhofier mengatakan pesantren berasal dari kata santri yang diawali dengan awalan *pe* dan ahkiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri. Sementara Manfred Ziemek, sebagaimana dikutip oleh Haidar Putra Daulay menguatkan dengan menyatakan secara etimologi pesantren adalah pesantrian yang berarti tempat santri.⁵⁵

Secara istilah pesantren, Dhofier mengatakan bahwa pondok pesantren adalah sarana pendidikan tradisional dimana santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah 22 an seorang guru atau lebih yang dikenal dengan sebutan kiai. Asrama untuk santri tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren. Kiai pun bertempat tinggal yang sama serta menyediakan masjid untuk ibadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan lain.⁵⁶ Ada pula yang mengatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia.⁵⁷

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat di atas, pesantren bisa disebut sebagai asrama tempat tinggal para santri yang telah

⁵³ Zamkhsyari Dhofies, *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : Penerbit LP3ES, 1982), hlm. 18.

⁵⁴ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Petumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2007), Cet. II, hlm. 62.

⁵⁵ Ibit Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan*, hlm. 61.

⁵⁶ Op. Cit. Zamakhsyari Dhofier, *Studi Pandangan*, hlm. 18.

⁵⁷ *Pesantren*-<http://id.wikipedia.org/wiki/pesantren/>, diambil pada hari Sabtu 26 April 2014.

disediakan oleh pihak pesantren untuk mempermudah mendalami ajaran agama Islam.

2. Elemen Pesantren

Ada beberapa ciri umum yang dimiliki oleh pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga sosial yang dalam data tersebut terkait dengan pengembangan masyarakat pada umumnya. Zamakhsyari Dhofier mengatakan ada lima elemen pondok pesantren, yang meliputi:

a. Masjid

Secara bahasa, masjid berarti tempat beribadah. Akar katanya adalah *sajada* berarti sujud atau tunduk. Kata masjid sendiri berakar dari bahasa Arab. Kata *masjid* (m-s-g-d) ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke-5 sebelum Masehi. Kata *masjid* (m-s-g-d) ini berarti “tiang suci” atau tempat sembah. ⁵⁸

Keberadaan masjid dan surau di Patani bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam. Masjid dan surau dari sejak dulu telah memegang peranan penting dalam penyebaran agama Islam di Patani. Melalui lembaga tersebut para ulama menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat dalam bentuk pengajaran agama secara rutin. Adapun pengajaran yang diterapkan di masjid ini diantaranya adalah belajar membaca al-Quran, belajar kitab-kitab jawi (kitab kining), belajar berzanji, belajar imam sholat.

Masjid pada hakikatnya merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi *ukhrawi* dalam ajaran Islam. Masjid menurut *lughoh* dapat diartikan sebagai tempat bersujud. Di samping berfungsi sebagai tempat untuk beribadah, masjid juga bisa dialihfungsikan sebagai tempat pelaksanaan pendidikan dan lain sebagainya. Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri,

⁵⁸ *Masjid* – [hht://id.wikipedia.org/wiki/masjid/](http://id.wikipedia.org/wiki/masjid/), diambil pada hari Sabtu 26 April 2014.

terutama dalam praktik ibadah lima waktu, *khutbah* dan sholat *jum'at* serta pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

Penempatan masjid sebagai pusat pendidikan mencerminkan tradisi pesantren yang selama ini dipegang teguh oleh para kiai pemimpin pesantren, kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalime dari sistem pendidikan Islam tradisional. Sejak zaman Nabi SAW. masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam. Seorang kiai di Pesantren tradisional biasanya mengembangkan sebuah pesantren pertama-tama dengan mendirikan masjid di dekat rumah. Langkah ini pun biasanya diambil atas perintah kiai yang telah menilai bahwa ia sanggup memimpin sebuah pesantren.

Selanjutnya kiai tersebut akan mengajar murid-muridnya (para santri) di masjid, sehingga masjid merupakan elemen yang sangat penting dari pesantren.⁵⁹ Dengan demikian masjid adalah tempat beribadah umat muslim sekaligus sebagai pusat kegiatan yang terdapat di pesantren. Kegiatan tersebut salah satunya adalah pelaksanaan pendidikan serta sarana untuk mempererat tali silaturahmi sesama muslim.

b. Pondok

Pada tahap awal pendidikan agama Islam di kawasan Selatan Thailand dilaksanakan pendidikan al-Quran. Pengajian al-Quran adalah sesuatu yang pasti dipelajari oleh setiap Muslim pengajian al-Quran ini dilaksanakan di masjid dan di rumah-rumah guru yang dijadikan tempat pengajian al-Quran. Selanjutnya muncul pendidikan pondok, sebagai lembaga pendidikan yang sangat penting di Selatan Thailand.

Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya (santri) tinggal bersama di bawah bimbingan seorang atau guru yang telah di kenal

⁵⁹ Op.Cit. Zamankhsyar Dhofier, *Studi Padangan*, hlm. 49.

dengan sebutan kiai. Keberadaan pondok di Patani tidak berbeda jauh dari keberadaan pondok pesantren lain di Nusantara, baik dari segi latar belakang pembentuk pondok maupun fungsinya. Namun dalam perkembangan berikutnya pondok tidak lagi sebagai lembaga pendidikan agama yang seutuhnya, karena sudah dicampur dengan pendidikan umum berbasis Budha, setelah pemerintah Thai mentransformasikan lembaga pondok kepada pendidikan sekolah swasta pendidikan atau pondok modern. Pentingnya pondok dalam kehidupan pesantren dikarenakan sebagai berikut:

Pertama, banyaknya santri-santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk *tholabul 'ilmi* kepada seorang kiai yang sudah mashur keahlian agamanya. Para santri membutuhkan tempat untuk menginap untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh kiaiinya kapan saja.

Kedua, kebanyakan pesantren terletak didesa-desa sehingga para santri yang ingin nyantri di pondok pesantren tersebut belum mempunyai tempat tinggal. Meskipun pada sebagian pesantren ada santri yang dititipkan pada rumah-rumah warga yang berdekatan dengan pesantren.

Ketiga, diharapkan munculnya hubungan timbul baik antara kiai, dimana santri di anggap oleh kiai sebagai anak santri. Begitu jugak sebaliknya para santri menganggap kiai sebagai orang tuanya sendiri. Sikap timbal balik tersebut menimbulkan rasa kekeluargaan dan saling menyayangi satu sama lain, sehingga mudah bagi kiai dan ustadz untuk membimbing dan mengawasi anak didiknya atau santrinya. Segala sesuatu yang dihadapi oleh santri dapat dimonitor langsung oleh kiai dan ustadz, sehingga dapat membantu memberikan

pemecahan atau pun pengarahan yang cepat terhadap santri, mengurangi masalah yang dihadapi para santri.⁶⁰

Di antara pondok tertua itu di Patani adalah pondok Dala, Bermin, Semala, Daul, Kota, Kresik, dan Talok manok. Pondok-pondok tersebut mempunyai pengaruh besar bagi pertumbuhan pendidikan Islam di daerah ini. Banyak sekali pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa Melayu, bahkan pengaruhnya sampai ke Brunai dan Kamboja. Di antara pondok yang ada di Selatan Thailand, ada beberapa nama pondok yang cukup lama dan terkenal yaitu: Pondok Guru Haji Nor, Pondok Haji Leh, Pondok Guru Haji Somad, dan lain-lain.

Adapun ciri-ciri khas pendidikan pondok tradisional di Patani adalah:

- 1) Pondok tradisional biasanya berada di kawasan pedalaman. Tanah yang dibangun pondok adalah milik tok guru, yang sebagian dibeli sendiri dan sebagian lagi dibeli oleh masyarakat kemudian dihibahkan kepada guru. Dengan demikian, sekiranya kesiatan pondok itu terpaksa dihentikan karena guru meninggal dunia dan tidak ada orang untuk menyambung kedudukannya, maka tanah tersebut akan menjadi pusaka bagi ahli warisannya.
- 2) Pondok-pondok (asrama) tempat tinggal para pelajar selama berada di pondok, baik yang belum berkeluarga maupun yang sudah berkeluarga. Biasanya pondok-pondok tersebut dibangun sendiri oleh pelajar-pelajar yang bersangkutan. Dengan demikian, pelajar yang bersangkutan berhak penuh atas pondok (asrama) tersebut, ia berhak menjual atau mewakafkannya setelah ia keluar dari institusi pondok.
- 3) Balai sebagai pusat kegiatan mengaji, di balai guru melaksanakan kegiatan mengajar pada para pelajarnya. Besar atau kecil bagi

⁶⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Studi Pandangan*, hlm. 46-47 Lihat juga Asep Ahmad Hidayat, *Kerusuhan Anti Cina Tahun 1963, Disertasi*, Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, Tahun 2014, hlm. 65.

suatu institusi pondok melambangkan status pondok yang bersangkutan karena di balai itu juga guru menyampaikan pengajian kepada masyarakat sekitarnya pada hari tertentu.

- 4) Guru sebagai pimpinan tertinggi dan penguasa tunggal pada institusi pondok, ia yang membuat kebijaksanaan dan ketentuan pondok. Segala-galanya berada di tangan guru, baik kegiatan mengajar, administrasi, keuangan maupun bidang pengawasan dan hubungan di masyarakat.
- 5) Guru tidak memungut bayaran apa pun dari para pelajar, sedangkan biaya hidup guru dan keluarganya diperoleh dari hasil kekayaannya sendiri. Biasanya guru mempunyai sawah atau kebun sendiri. Selain itu, guru juga mendapat setoran zakat fitrah dan zakat mal dari para pelajarnya dan masyarakat sekitar. Di samping itu tok guru juga mendapat sumbangan yang tidak kecil jumlahnya dari masyarakat sekitarnya seperti sekolah yang diberikan dalam acara-acara kenduri, sholat hajat dan sebagainya.

Dalam sejarah pertumbuhan, pondok pesantren telah mengalami beberapa fase perkembangan, termasuk dibukanya pondok khusus perempuan. Dengan perkembangan tersebut, terhadap pondok perempuan dan pondok laki-laki. Sehingga pesantren yang tergolong besar dapat menerima santri laki-laki dan santri perempuan, dengan memilihkan pondok-pondok berdasarkan jenis kelamin dengan peraturan yang sama. Oleh karena itu, keberadaan pondok atau asrama di sebuah pesantren sangatlah penting. Mengingat pondok merupakan sarana tempat tinggal para santri untuk saling berkomunikasi dan lebih mengenal santri yang lainnya.

c. Kiai

Kata *kiai* dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga gelar yang berbeda, yaitu sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat seperti *kiai garuda kencana* yang dipakai untuk sebuah kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta. Selanjutnya kata

kiai digunakan sebagai gelar kehormatan kepada orang-orang tua pada umumnya dan yang terakhir kata kiai digunakan sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang yang ahli dalam agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.⁶¹

Kiai yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah gelar kiai yang ketiga, yang memiliki hubungan erat dengan perkembangan suatu pesantren. Kiai pada hakikatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama dalam hal ini adalah agama Islam. Terlepas dari anggapan kiai sebagai gelar sakral, maka seorang kiai muncul di dunia pondok pesantren.

Dalam pesantren yang kondisinya lebih maju pun, kedudukan seorang kiai dalam pondok pesantren tetap sebagai tokoh primernya. Kiai sebagai pemimpin, pemilik dan guru yang utama dan sederhana. Kiai adalah raja dalam pesantren.⁶² Lebih jauh pengaruh kiai bukan hanya terbatas dalam pesantrennya, juga memiliki pengaruh terhadap lingkungan masyarakat. Dengan demikian, keberadaan kiai dalam pesantren sangat penting sekali. Suatu lembaga pendidikan Islam dapat disebut pesantren apabila memiliki tokoh sentral yang disebut kiai. Kiai dalam pesantren merupakan dua sisi yang selalu berjalan bersama. Dan peran kiai sangat menentukan keberhasilan pesantren yang dipimpinnya.

d. Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang di miliki oleh seorang kiai yang memimpin sebuah pesantren Oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kiai dan pesantren.

⁶¹ Zamakhsyari Dhofier, *Studi Pandangan, ...*, hlm. 55.

⁶² Zamakhsyari Dhofier, *Studi Pandangan, ...*, hlm. 56.

Menurut Zamakhsyari, ada dua jenis santri yang belajar di pesantren yaitu:

- 1) Santri mukim, yakni para santri yang berdatangan dari luar daerah yang jauh sehingga tidak memungkinkan untuk pulang kerumahnya, maka akhirnya dia mondok (menetap/menempat/mukim) di pesantren. Oleh karena menjadi santri mukim, maka ia harus mengikuti tata tertib yang berlaku di pesantren.
- 2) Santri kalong, yakni para santri yang berasal dari daerah sekitar yang sangat memungkinkan mereka pulang ke daerah masing-masing, santri kalong ini datang ke pondok hanya mengikuti pelajarannya saja, setelah itu ia pulang ke rumahnya sendiri dan tidak mengikuti aktivitas yang lainnya.

Dalam menjalani kehidupan di pesantren, pada umumnya mereka mengurus sendiri keperluan sehari-hari dan mendapat fasilitas yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya, santri diwajibkan mentaati peraturan yang ditetapkan di dalam psantren tersebut dan apabila ada pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

3. Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik

Sejak munculnya pesantren, pengajaran kitab-kitab klasik diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia terhadap paham tradisional. Karena itu kitab-kitab Islam klasik merupakan bagian dari pesantren yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Kitab klasik dalam pesantren yang di maksud dalam kitab kuning. Bukan berarti warna kitab ini kuning, melainkan adalah kitab yang ditulis oleh para ulama salaf abad pertengahan yang berisikan huruf Arab *gundul* atau tanpa harokat yang harus diabsahi menggunakan huruf Arab *pegon* hanya santri-santri yang sudah mahir saja yang mampu melakukan ini dengan benar sesuai tuntunan. Oleh karena itu kemahiran santri tersebut

harus dilatih secara mendalam ilmu alatnya, yakni *ilmu nahwu, shorof, maani, balaghoh, bayan*, dan lain sebagainya.⁶³

Mebutuhkan waktu yang sangat lama untuk mendalami kitab-kitab yang dimaksud, sehingga kriteria tolok ukur lulus atau tidaknya santri adalah kemahiran dalam membaca dan menjelaskan isi kandungan kitab kuning tersebut. Bahkan sampai sekarang, meskipun sebagian pesantren sudah memasukan pelajaran umum, pengajian kitab kuning tetap dilaksanakan karena pengajian ini juga salah satu tradisi di pesantren yang harus dipertahankan.

Jenis-jenis kitab kuning, menurut Dhofier dapat dikategorikan menjadi lapan (delapan) kelompok, yakni: kitab *nahwu/shoraf*, kitab *fiqih*, kitab *ushul fiqih*, kitab *hadits*, kitab *tafsir*, kitab *tauhid*, kitab *tasawwuf* dan etika, serta cabang-cabang ilmu lainnya seperti kitab *tarikh* dan *balaghoh*.⁶⁴ Dengan demikian, keberadaan kitab-kitab Islam klasik tidak dapat dipisahkan dari pesantren. Di dalam kitab-kitab klasik terdapat ajaran-ajaran agama Islam yang dibutuhkan oleh kiai dan para santri. Kitab-kitab Islam klasik merupakan modifikasi nilai-nilai ajaran Islam, sedangkan kiai merupakan personifikasi dari nilai-nilai itu.

4. Jenis-Jenis Ma'had (*Pesantren*)

Menurut Haidar Putra Dauliy ada tiga jenis pondok pesantren atau *Ma'had* yang berkembang dalam masyarakat, yaitu meliputi:⁶⁵

a) Pondok Pesantren Tradisional (salaf)

Pondok pesantren tradisional adalah pondok pesantren yang tetap mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannya pun sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf yaitu dengan metode *sorongan* dan *woton*.⁶⁶

⁶³ Zamakhsyari Dhofier, *Studi Pandangan, ...*, hlm. 50.

⁶⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Studi Pandangan, ...*, hlm. 50.

⁶⁵ Haidar Putra Dauliy, *Dinamika Pendidikan Islam di AiaTenggara*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), Cet. I, hlm. 20.

⁶⁶ Haidar Putra Dauliy, *Dinamika Pendidikan Islam di AiaTenggara*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), Cet. I, hlm. 20.

Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem *halaqah* yang dilaksanakan di masjid atau surau. Hakikat dari sistem pengajaran *halaqah* adalah penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Artinya ilmu itu tidak berkembang melainkan hanya sebatas apa yang diberikan oleh kiai. Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para kiai pengasuh pondoknya.⁶⁷

b) Pondok Pesantren Modern (*khalaf*)

Pondok pesantren modern merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi pelajarannya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional sistem belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Santrinya ada yang menetap ada yang tersebar di sekitar lingkungan masyarakat pelaksana proses belajar mengajar dan sebagai pengajaran langsung di kelas. Perbedaan dengan sekolah dan madrasah terletak pada porsi pendidikan agama dan Bahasa Arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal.⁶⁸

c) Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara tradisional dan modern. Arti di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode *wetonan*, *bandongan*, dan *watonan*, namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan. Bahkan pendidikan keterampilan pun diaplikasikan sehingga menjadikannya

⁶⁷ Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : INIS, 1994), hlm. 157.

⁶⁸ Haidar Putra Dauliy., *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, ..., hlm. 20.

berbeda dari tipologi kesatu dan kedua. Lebih jauh dari pada itu pendidikan masyarakat menjadi garapannya. Dalam arti yang sedemikian rupa dapat dikatakan bahwa pondok pesantren telah berkiprah dalam pembangunan sosial kemasyarakatan.⁶⁹

Ketiga tipe pondok pesantren di atas menjelaskan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan sekolah dan berkembang menyesuaikan dengan zamannya. Akan tetapi dengan berkembangnya pesantren tidak membuat pesantren yang tidak mengalami perubahan menghilang begitu saja. Mereka tetap mempertahankan bentuk asli mereka dan tetap berjalan seiring dengan masih banyaknya minat terhadap pesantren tradisional.



⁶⁹ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia tenggara, ...*, hlm. 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam upaya memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini maka penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data tertulis deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁷⁰ Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat kambaran atau mencoba mencendra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.⁷¹

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.⁷² Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam.

⁷⁰ Lexy J. moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

⁷¹ Supardi, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: ULL Press, 2005), hlm. 28.

⁷² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkar, 2006), hlm. 116.

Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlebatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.⁷³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan penulis mengambil lokasi di Ma'had Al-bitshat Ad-diniah Yala (Selatan Thailand). Ma'had Al-bitshat Ad-diniah Yala (Selatan Thailand) adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang terletak di provinsi Yala di bagian selatan Thailand dengan nama resmi bahasa Thailand adalah โรงเรียนธรรมวิทยามูลนิธิ dan bahasa Inggris adalah Thamvityamulniti School pada No. 762 J. Sirorod M. Sa'teng Meang P.Yala 95000 No. Hp 073-222825-6. Email: Thamvitya@gmail.com Websaid: <http://www.tvm.ac.th/>. Adapun jenjang pendidikan agama Islam di Ma'had Al-bitshat Ad-diniah Yala dibagi menjadi 3 jenjang yaitu Ibtidaiyah sebanyak 4 tahun, Mutawasitoh selama 3 tahun, dan Sanawiah selama 3 tahun.⁷⁴

1. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.⁷⁵ Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas.

Seluruh rangkain dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sehingga data tersebut menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alam, yang menuntut

⁷³ Sugiyano, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 2.

⁷⁴ <http://www.thamvitya.ac.th/> diakses pada tanggal 29 Mei 2017.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 4.

kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informasi dalam hal ini di Ma'had Al-Bitshat Ad-diniah propinsi Yala (Selatan Thailand). Sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera. Oleh karena itu, kehadiran di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh data yang terkumpul benar-benar relevan dan tejamin keabsahannya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama yang ditinjau untuk dapat memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, orang atau apa saja yang menjadi pusat penelitian. Subjek atau informasi adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau objek penelitian.⁷⁶ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷⁷

Adapun subjek penelitian informasi yang menjadi sasaran dari penelitian ini adalah:

- a. Ketua LPP Ma'had Al-bitshat Ad-diniah Yala, penulis memperoleh data tentang latar belakang dikembangkannya kurikulum PAI dan materi dalam kurikulum PAI.

⁷⁶ Lexy J Moleong, *Metodelogi...*, hlm. 107.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

- b. Kepala Sekolah Ma'had Al-bitshat Ad-diniah Yala, penulis memperoleh keterangan tentang keadaan sekolah, jumlah guru, siswa dan bertsipasi sekolah.
- c. Kurikulum Ma'had Al-Bitshat Ad-diniah Yala, penulis memperoleh data tentang proses implementasi kurikulum mulai dari perencanaan sampai evaluasi, metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI kurikulum.
- d. Guru PAI di Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala, penulis memperoleh data tentang proses pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI, problematika yang alami dan evaluasi pembelajaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Nasution mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat berkerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷⁸ Dalam menggunakan metode ini penulis langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-bitshat Ad-diniah Yala (Thailand Selatan).

Penelitian langsung melihat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala pada komunitas Islam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbagai kegiatan yang dilakukan di Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala.

Metode observasi digunakan dalam penelitian ini dalam rangka melengkapi data-data yang diperoleh lewat wawancara, untuk melihat secara langsung tentang proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala. (Thailand Selatan)

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif...*, hlm. 310.

Selain informasi yang di sampaikan oleh pengurus, mubaligh dan santri yang mengajar, belajar di Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala (Thailand Selatan). Observasi dilakukan untuk mengemati kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk berukur informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁹ Penelitian dengan menggunakan wawancara mendalam digunakan sebagai metode utama pengumpulan data dan juga teknik *recalling* (ulangan) yakni menggunakan pertanyaan yang serupa tentang suatu hal secara langsung berkaitan dengan persoalan yang diteliti guna memperoleh cabang penelitian yang selanjutnya juga.

Metode interview ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mewawancara sumberdata utama, yaitu pengurus, mubaligh santri yang mengajar, membina dan peserta didik di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala dengan mengambil sampai sebanyak 10 orang. Dengan fokus utama mengumpulkan data teknik dengan judul Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala.⁸⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif.⁸¹ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat documenter dan benar adanya atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia, dokumen-dokumen yang dimiliki, peraturan, jadwal kegiatan,

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2010), hlm. 317.

⁸⁰ Sunapsian Faisah, *Metodelogi P enelitian Pendidikan* , (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm. 213.

⁸¹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian P endidikan Pendekatan Kualitati...*, hlm. 240.

program kegiatan yang di terapkan serta data pendukung yang lainnya seperti foto kegiatan, dan lainnya.

Dalam pelaksanaan dokumentasi ini peneliti memperoleh berkas dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen asrama yang berhubungan dan mendukung dalam penarikan kesimpulan tersebut seperti program kegiatan, penjadwalan, struktur organisasi, foto kegiatan, dan lain-lain yang mendukung dalam pengolahan data terkait penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan dapat terkumpul semua, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan dengan menggunakan teknik analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸²

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan dan selama di lapangan model Milis dan Huberman. Analisis sebelum di lapangan yaitu analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus peneliti. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.⁸³

Adapun analisis yang di lakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 335.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335-336.

finalnya dapat di tarik atau dirivekasi. Tahapan awal setelah mendapatkan berbagai data yang di lapangan kemudian semua data akan peneliti ananlisis kembali dengan memilah-milah data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih berfokus.⁸⁴

Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepda aspek-aspek tertentu.

Teknik ini digunakan penulis untuk memilih data yang telah diperoleh dari lapangan yaitu tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala (Thailand Selatan).

2. Penyajian Data (*data display*)

Data display (penyajian data) digunakan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraph-paragraph. Karena itu, data akan disajikan dalam bentuk teks atau uraian naratif agar dapat tersaji dengan baik dan mudah dicaridan telusuri kembali kebenarannya. Maka, di bawah data yang dikutip tersebut diberi catatan kaki.⁸⁵ Data yang sudah disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga berupa materi, grafik, *networks* dan *chart*. Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam kumpulan data, serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

Dalam penyajin data ini penulis sajikan dalam teks yang bersifat naratif sehingga mudah difahami, dapat ditelusuri kembali kebenarannya dan memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan. Maka, dibalik data yang dikutip tersebut diberi catatan kaki. Adapun data tersebut berisikan

⁸⁴ Sugiyano, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, hlm.338.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitiang Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2010), hlm. 338.

tentang deskripsi narasi tentang Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala (Selatan Thailand).

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yakni dengan penarikan kesimpulan setelah ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data, sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu yang kemudian mencari pokok bahasan dan fokus yang penting-penting saja dari data yang didapat melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan terakhir yang dilakukan ialah menyimpulkan uraian-uraian singkat yang sudah dibuat menjadi uraian yang lebih singkat dan bermakna keseluruhan serta mudah dipahami lagi.

Uraian singkat yang lebih tepatnya adalah berupa simpulan-simpulan dari data yang diperoleh penulis, menjadi sebuah ringkasan dari sekumpulan data yang telah diteliti oleh penulis. Dengan adanya simpulan data tersebut membantu pemahaman pembaca dalam memahami isi dari penelitian yang penulis lakukan.

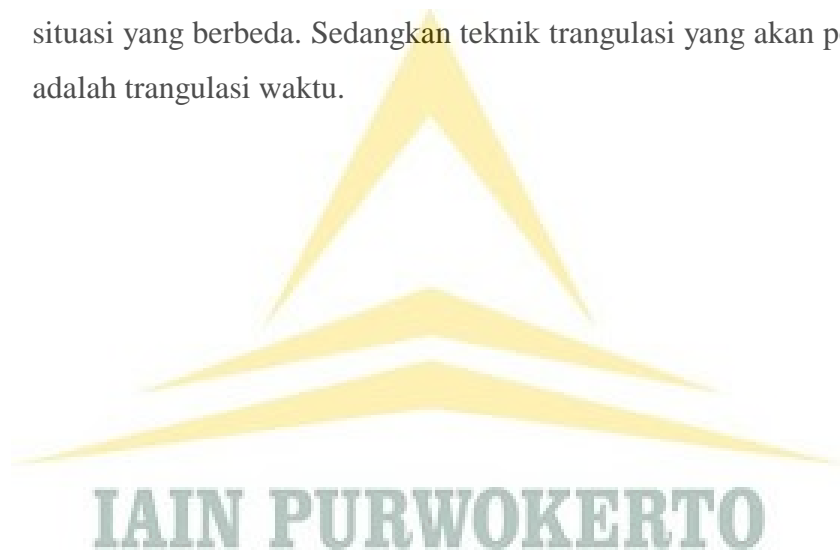
4. Pengecekan Keabsahan

Pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik trikulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain.⁸⁶ Di luar data itu, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Trinangulasi dalam pengujian kredibilitas data artinya

⁸⁶ Lexy J Moleong, *Metodelogi...*, hlm. 327.

sebagai pengesahan data dari sebagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Terdapat beberapa teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sedangkan teknik triangulasi yang akan penelitian ini adalah triangulasi waktu.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala

1. Kondisi Geografi Yala

Lembaga pendidikan Ma'had Al-bitshat Ad-diniah Yala terletak di daerah atau kampung (*muban*) Sirorot, Kecamatan (*tambun*) Sa'teng, Kota (Meaung) Yala, Provinsi Yala, tempatnya beberapa di jalan Si'rorot No 762, 9500.⁸⁷ Yala adalah nama kota sekaligus nama sebuah provinsi di Thailand Selatan. Wilayah ini berdekatan dengan provinsi Songkla, provinsi patani, dan provinsi Naratiwat. Yala berbatasan langsung dengan Negara bagian Malesia, Kelantan, dan Kedah di sebuah selatan Thailand di sebelah utara Malasia. Dengan demikian Yala terletak di kawasan Semenanjung Melayu.

Pada awalnya Provinsi Yala bersama Naratiwat, Patani, Stun, Songkla, (senggora) merupakan bagian dari wilayah kesultanan Patani Darussalam. Dalam abad ke-16 kesultanan Patani merupakan salah satu kesultanan (kerajaan) di Nusantara. Kata Yala sendiri merupakan terjemahan dari bahasa Melayu dari kota *jalo* (Jawi/Arab Melayu=جال) artinya bersih. Istilah *Jala* juga dikenal dengan istilah *Jolor* (Jawi/Arab Melayu=جولور). Kata ini dalam bahasa Melayu Patani berarti daerah yang Berjaya menanamkan nilai-nilai Islam.⁸⁸

Kemudian terdapat versi lain yang menyatakan bahwa kata "Yala" berasal dari kata *Jala* dan *Jali*. Kedua kata tersebut berasal dari Bali Sangsakerta yang artinya kali pancing. Sementara itu terdapat versi lain yang menyatakan bahwa kata Yala berasal dari nama gunung Jalo yang berada di distrik Yala yang bentuknya seperti jaring atau kali pancing yang membentang ke bawah kaki gunung Jalo. Dari nama gunung kecil atau

⁸⁷Ma'had Al-bitshat Ad-diniah Yala, *Junubul Thailanda, Dalilul Ma'had*. 2012.

⁸⁸ *Profil Provinsi Yala*, hlm. 2 Tahun 2014.

bukit Jalo itulah diambil dari kata *ya*. Nama provinsi yang sebelumnya merupakan bagian dari wilayah Patani.

Seperti juga kerajaan pantai lainnya di Nusantara seperti Banten, Cirebon, Aceh Darussalam, Malaka, Brunai, Sulu dan Ternate, kesultanan Patani banyak dikunjungi bangsa-bangsa lain di dunia karena terkenal kemakmurannya. Kesultanan Patani didirikan oleh Sultan Ismail syah (1500-1530). Pada zaman kemasannya kesultanan Patani telah diperintah oleh Sembilan Raja, lima orang Raja laki-laki dan empat orang Raja perempuan, yaitu Raja Hijau (1584-1616), Raja Biri (1616-1624), Raja Ungu (1624-1635), Raja Kuning (1635-1686)

Karena letaknya yang strategis, yaitu berada di tengah-tengah, antara kesultanan Kelantan dan kerajaan Ayuthaya (kerajaan Siam/Thai), wilayah Patani menjadi incaran kerajaan Ayuthaya di Utara. Beberapa kali kesultanan Patani diserang oleh kerajaan Ayuthaya (Thailand), namun beberapa kali serangan itu dapat dipatahkan oleh kesultanan Patani. Kemudian pada masa pemerintahan Raja Kuning (1636-1686), kesultanan Patani Darussalam dapat ditaklukkan oleh kerajaan Ayuthaya dari utara.

Semenjak itu kesultanan Patani Darussalam berada dalam pengaruh kerajaan Siam (Thai). Pada masa pemerintahan Rama II, Patani Darussalam dimasukkan menjadi wilayah kerajaan Thailand. Peristiwa tersebut didasarkan pada perjanjian Anglo pada tahun 1902, yang membagi wilayah Semenanjung Melayu ke dalam dua bagian, yaitu di bawah kekuasaan Inggris dan kerajaan Thailand.

Sebelum menjadi provinsi, sebelumnya wilayah Yala merupakan bagian dari provinsi Patani. Pada masa pemerintahan Raja Chulalongkorn (Rama V) yang memerintah antara tahun 1868-1910 (2411-2453 tahun Siam), telah mengeluarkan peraturan mengenai pembentukan tujuh kota yang tadinya berasal dari bagian Patani. Kemudian setiap kota dibagi menjadi distrik, kecamatan dan desa. Pada tahun 1904 (2447 tahun Siam) Provinsi Patani membawahi tujuh distrik atau kabupaten. Kemudian berdasarkan peraturan Raja Chulalongkorn tersebut dihapuskan tujuh

kabupaten menjadi empat kabupaten, yaitu Patani, Yala, Saiburi dan Ra'ngik. Mulai priode itulah pembetulan provinsi Yala.

Pada tahun 1907 M (2405 tahun Siam) Yala bersama kabupaten yang lainnya, yaitu Patani direncanakan berubah menjadi provinsi. Pada tahun 1907 M Yala membawahi dua kabupaten, yaitu kabupaten Yala dan Yaha. Kemudian pada tahun 1933 M (2476 tahun Siam) secara resmi berdasarkan peraturan Chulalongkorn, Yala berubah menjadi provinsi yang membawahi enam belas kabupaten dan kota, yaitu: kota Yala, Raman, Banang Seta, Krung Pinang, Tan To, Betung, Yaha, Kabang, Kota Madha kota Baru, Kota Madha Kayuboko, Kota Madha Yaha, Kota Madha Kotcan, Kota Madha Bannang Seta, Kota Madha Lamai, Kota Madha Betung, dan Kota Madha.

Dilihat fotografis, wilayah Yala termasuk daerah tinggi dengan ketianggian di atas 100 meter dari laut. Di daerah Yala banyak ditemukan bukti, terutama di wilayah Betung bagian selatan Yala. Di antaranya bukti Jalo, Bukit Raman, Bukit Betung, Bukit Bannang Seta, dan Bukit Halal Bala. Keadaan cuaca di daerah Yala pada umum dingin dan basah. Curah hujan di daerah Yala setiap tahunnya cukup besar. Bagian tengah Yala dilalui Sungai Taning yang bermuara di Laut Patani.

Karena curah hujan di daerah Yala cukup besar, ditambah hampir seluruh wilayah Yala dilalui oleh Sungai, baik Sungai besar seperti Sungai Taning maupun Sungai kecil seperti Sungai Saiburi dan Sungai Narathiwat, maka di daerah Yala banyak ditemukan sawah. Bagian wilayah Yala yang banyak ditemukan sawah adalah daerah Jaha dan Raman, Banang Seta.

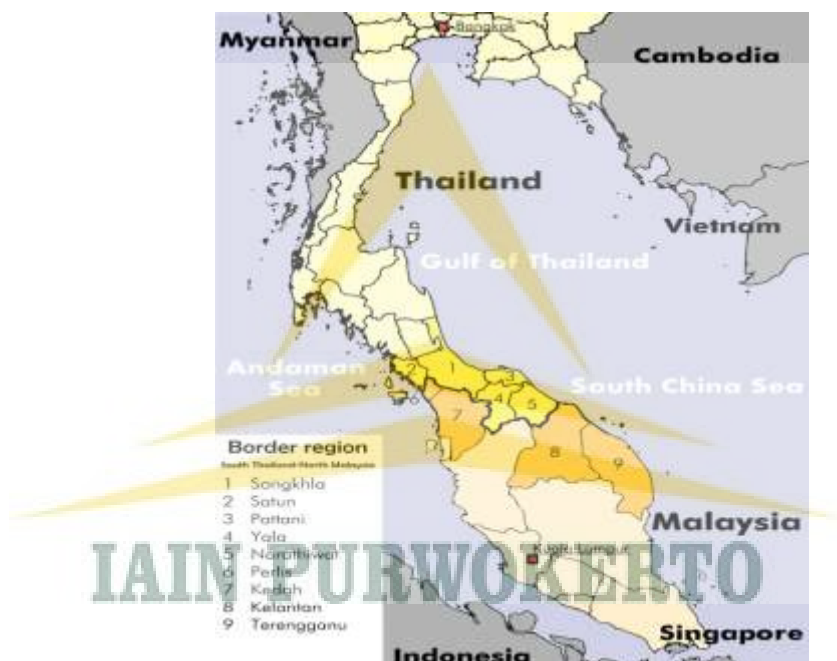
Wilayah Yala dibagi menjadi tujuh administrasi (*Amphoe*), yaitu Mueang Yala, Betung, Bannang Seta, Tan To, Yaha, Raman dan kabang. Selain Amphoe, terdapat pula satu kawasan kecil yang disebut dengan sebutan *King Amphoe*, yaitu King Amphoe Krung pinang. Amphoe dibagi lagi menjadi (56) daerah Swapraja (*tambon*), mungkin ini sama dengan kecamatan jika dibandingkan dengan sistem administrasi pemerintahan

Republik Indonesia. Di luar pula (56) daerah Swapraja (*tambon*) terdapat 341 buahkampong atau muban.

Dilihat posisinya Ma'had Al-bitshat Ad-diniah terletak di Kota (Mueng) Yala, kecamatan (Tambon) Sateng, Jalan Sirorot No. 762, 95000. Sebelum dibangun Ma'had Al-bitshat Ad-diniah, daerah tersebut merupakan kawasan kebun karet rakyat dan hamparan sawah milik orang Melayu.

Peta I

Peta Lokasi Penelitian



Sumber: Yala Dalam Angka Tahun 2014

Keterangan: Nomor 4 adalah lokasi Penelitian

2. Kondisi Umum Penduduk Provinsi Yala

Seperti sudah dijelaskan bahwa daerah Yala sebelumnya adalah salah satu wilayah kesultanan Melayu Islam Patani. Karena itu penduduk awal wilayah ini adalah bangsa Melayu. Kemudian pada tahun 1902 wilayah ini dimasukkan ke dalam wilayah kerajaan Thailand. Semenjak dimasukkannya Yala ke dalam bagian wilayah kerajaan Thailand kondisi penduduk daerah tersebut mulai berubah.

Semenjak wilayah Yala dijadikan salah satu bagian wilayah kerajaan Thailand dan sesuai perkembangan fisik kota wilayah tersebut, penduduk Yala terus berkembang. Berdasarkan data yang disajikan oleh Departemen Informasi dan komunikasi kerajaan Thailand jumlah keseluruhan penduduk Provinsi Yala adalah berjumlah empat ratus enam puluh sembilan ribu tujuh ratus dua puluh enam (469,726) jiwa terdiri dari 233,705 orang (laki-laki) dan 236,021 orang (perempuan). Untuk lebih jelas lihatlah tabel berikut:

Tabel 1
Penduduk Provinsi Yala Tahun 2013

No	Kabupaten/Kota	Laki-laki	erempuan	Jumlah
1	Muang	46,015	48,182	94,197
2	Raman	36,147	37,850	73,997
3	Bannang Seta	25,978	24,823	50,801
4	Krungpinang	11,558	11,619	23,177
5	Thanto	10,458	9,543	20,001
6	Betong	16,180	14,796	30,976
7	Yaha	25,409	25,040	50,449
8	Kabang	9,769	9,046	18,815
9	Kota madya kota Baru	2,537	2,551	5,088
10	Kota madya kasubakho	2,461	2,474	4,935
11	Kota madya Yaha	1,441	1,335	2,776
12	Kota madya Kokcang	783	701	1,484
13	Kota madya Bannang seta	1,492	1,356	2,848
14	Kota madya Lammai	557	504	1,061
15	Kota madya Betong	12,275	12,886	25,141
16	Kota madya Yala	30,645	33 335	63,980
	Total	233,705	236,021	469,726

Sumber: Departemen Informasi dan Komunikasi
Army Kerajaan Thailand 2013

Kondisi umum penduduk Yala pun tidak lagi hanya terdiri dari suku-suku Melayu asal Nusantara atau Semenanjung Melayu, tetapi sudah berubah menjadi banyak suku. Kondisi umum Penduduk Yala adalah terdiri dari berbagai suku bangsa seperti suku Melayu, Thai, Burma, Sakai, Cina. Suku Melayu yang tinggal di wilayah Yala sampai tahun 2013 adalah berjumlah 66, 1% (286,5 jiwa) yang berasal dari keturunan suku-

suku di Nusantara (Sunda, Jawa, Sumatra, dan Kalimantan) dan sebagian besarsuku Melayu keturunan Melayu semenanjung. Suku-suku dari ras Melayu tersebut menyatakan dirinya sebagai suku Melayu Patani. Sisanya adalah suku-suku Thai (siam), Cina, Arab, dan sakai.

3. Kondisi Sosial Keagamaan dan Kebudayaan

Seperti yang sudah diuraikan dalam sub bahasan sebelumnya, bahwa penduduk Yala terus berkembang. Enam puluh persen merupakan orang-orang Melayu Patani, sedangkan sisanya merupakan suku lain. Dilihat dari aspek keagamaan, penduduk Provinsi Yala terdiri dari 75,42% menganut agama Islam, 24,25 persen menganut agama Budha, dan sisanya agama Kristen, Katolik, Hindu, dan agama animisme.⁸⁹ Meskipun provinsi Yala merupakan salah satu wilayah di Thailand yang memiliki ciri plural dengan penduduk yang berasal dari berbagai etnis, namun dipandang dari segi jumlah, penduduk Provinsi Yala duhuni etnis Melayu Muslim. Pada tahun 2013 jumlah etnis Melayu di Yala mencapai 2,865 jiwa atau 66,1 dari jumlah keseluruhan. Selebihnya adalah orang Siam, Cina, Sakai, Burma, dan Arab.

Dengan demikian, adalah logis jika kehidupan masyarakat Yala sangat dipengaruhi sistem sosial dan budaya Melayu. Penulis menegaskan, kata Melayu disini adalah Melayu Patani. Menurut Asep Achmad Hidayat budaya Melayu adalah budaya religious Islami, sebagai konsekuensi logis dari pandangan hidup orang Melayu yang didasarkan pada ajaran Islam.⁹⁰ Menurut Mohd. Zamberi A.Malex. dalam bukunya *Patani dalam Tamadun Melayu*, masyarakat Yala merupakan masyarakat Melayu Patani. Secara umum sikap dan prilakunya tidak jauh berbeda dengan Melayu lainnya seperti Semenanjung dan Nusantara. Mengenai betapa besarnya pengaruh agama Islam dalam masyarakat Yala.

Bagaimanapun pengaruh ajaran Islam begitu kuat dalam kehidupan masyarakat Yala sebagaimana tercermin dalam ungkapan pribahasa dan

⁸⁹ Depatemen Informasi dan Komunikasi, (*Klumyan Khomul Sara Sonthep Lek Knseesan*) Kerajaan Thailand Tahun 2014.

⁹⁰ Asep Ahmad Hidayat, *Dunia Melayu, Cermin Islam, harian Terbit*, Tahun 1997.

pantun yang sering didengar dalam kehidupan sehari-sehari, dan telah berabad lamanya diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ada banyak contoh yang dapat menunjukkan klaim ini, misalnya *bagi diri gatek dari amal ma'ruf nahyu munkar* (jaga diri dari amal makruf nahyu munkar), *Mayea cukup lima waktu, kena hafal rukun iman* (sembahyang cukup lima waktu, kenalkan rukun iman), *Jate maye di siji, tino maye di rumah* (laki-laki sembahyang di masjid, perempuan sembahyang di rumah).

Pengaruh ajaran Islam terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Yala juga dilihat dalam tradisi yang berkembang ditengah-tengah masyarakat Yala seperti tradisi *selamatan*, dan *wiridan*. Tradisi selamatan adalah tradisi kumpulan orang banyak yang di selenggarakan dalam waktu-waktu tertentu oleh masyarakat Yala khususnya, dan masyarakat Yala pada umumnya. Aktivasnya adalah berupa upacara *selamatan* untuk seluruh keluarga atau kampung dengan cara menggelar doa bersama. Biasanya dipimpin oleh seorang tokoh agama atau tokoh masyarakat yang dituakan. *Wiridan* adalah pembacaan secara bersama-sama bacaan *Subhanalloh, Alhamdulillah, Allahu akbar* secara bersama-sama dilakukan setelah melaksanakan shalat fardhu, sholat maqrib, Isa dan Subuh.

Terdapat tradisi lainnya, yang tidak dapat disebutkan dalam bahasan ini satu persatu, karena keterbatasan waktu dan ruang yang tersedia. Di antara tradisi Melayu Patani yang banyak pengaruhi Islam adalah tradisi berdo'a atau berjampi untuk mengobati suatu penyakit. Berikut adalah salah satu contoh jampi-jampi atau mantra yang dipengaruhi oleh ajaran Islam.

Assalamualaikum, kita tahu asal mu jadi,

Asal peluh Nabi Muhammad,

Jangan beri sakit demam

Jangan beri melulu, pening kelu,

Jangan beri panas meradang,

*Jangan beri berketik gigi,
 Biar rimbung rapak sejuk dingin,
 Seperti karah cintamani,
 Anak burung cenderungwasih,
 Jika meraut tiada rayu,
 Jika memangut tiada bisa,
 Dengan berkat Lailahailallah.*

Besarnya nuansa Islam dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Yala juga dapat dilihat dari banyaknya lembaga psantren (pondok, masjid, dan mushala). Dalam tahun 2013-an di seluruh distrik atau kabupaten kota Provinsi Yala sudah terdapat masjid besar yang aktifitas kemakmurannya dikelola oleh para imam besar orang Melayu Patani yang ditunjuk oleh *Chu'la*, yaitu: ulama yang dipilih oleh orang Islam di Bangkok. Selain itu terdapat pula ribuan musholla, ratusan lembaga pondok tradisional, ratusan majlis ta'lim, dan satu markas besar jamaah tabligh.

4. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala.

Ma'had Al-Bitshat Ad-diniah Yala. Nama dalam bahasa Inggris (*Thamvitya Mulniti School*), Nama dalam Bahasa Arab (معهد البعثات الدينية) Alamat sekolah, No. 762 Jalan Sirorot, Muang Yala 95000. Telefon nomer 073-222825, 073-222826. Fax: 073-222825, 073-222826. Alamat e-mail: thamvitya@gmail.com, Facebook: Thamvitya Mulniti school, laman web: <http://www.tvm.ac.th/>. Selanjutnya Ma'hat Al-bitshat Ad-diniah Yala, dapat keizinan dari pemerintah (license) pada 2494 (1951). Melaksanakan pendidikan Agama Islam dari marhalah Ibtidaiyah, Mutawasit, dan Tsanawiyah (kelas 1-10). Pendidikan Akademik Umum dari SMP dan SMA (Matayom 1- matayom 6).

Data Pentadbiran;

Jawatan Mudir Ma'had (1994-1958): Muhammad Bin Arasad

Jawatan Mudir Ma'had (1958-1975): Dr. Haji Harun Sulung

Jawatan Mudir Ma'had (1975-2005): Ustadz Syafie Basor

Jawatan Mudir Ma'had (2006-2018): H. Razi bensulong

Ma'hat Al-Bitshat Ad-Diniah Yala didirikan pada 14 Juni 1951 (bersamaan 2494 Tahun Budha). Pada dasarnya sekolah ini hanya sebagai sebuah pondok pesantren yang menggunakan sistem pendidikan tradisional, sekolah ini belum memiliki tanah sendiri. Pada masa itu sekolah ini menumpang sebuah bangunan pabrik getah karet yang bertempat di belakang Musholla Kampong Baru. Pada tahun 2494 B. (1951) Haji Muhammad Tohir bin Sulung, seorang yang berjiwa besar lagi baik hatinya mewakafkan sebidang tanah miliknya kepala sekolah untuk membangun pembelajarannya di situ sebanyak tujuh Rai (1 Rai=0.16 Hekter) dan 45 meter persegi, terletak tahun itu di antara kilometer ketiga Jalan Yala-Patani (tempat bangunan sekarang).⁹¹

Di samping itu, orang-orang Kampung Jala Lama dan orang-orang kampung sekitarnya ikut memberi dukungan kepada sekolah itu. Akhirnya berdirilah sebuah bangunan sekolah dalam kawasan tanah wakaf itu, tetapi pada masa itu pembelajarannya belum sempurna karena masih banyak kekurangan-kekurangan yang ada pada sekolah itu, bangunan biasa, kekurangan tenaga gurunya, dan lain-lain.

Kemudian Haji Muhammad Tohir menyumbangkan lagi dengan mewakafkan tanahnya menjadi 11 Rai kepada sekolah yang diurus oleh putranya Haji Harun bin Muhammad bin Sulung sebagai *Mudir* (kepala sekolah) beliau selalu mengurus dan mengatur sistem pembelajaran sekolah ini mengikut kesesuaiannya, yang mana pada awalnya sekolah ini menerima pelajar lelaki saja. Setelah itu, pelajar-pelajar perempuan juga ramai berkeinginan untuk belajar. Maka beliau menerima dan membuka sebuah sekolah lagi untuk perempuan yang diberi nama Ma'had Al-Irsyad Lil-Banat Yala, nama dalam bahasa Ingris (*Satri Islam Vitya Mulniti School*). Pada tahun 1967-1975 maka sekolah bertambah maju.

Pada tahun 2506 (1963) Haji Muhammad Tohir bin Sulung menyerah kuasa kepada tiga orang guru sekolah yaitu: 1) Harun Taufik, 2)

⁹¹ <http://www.thamvitya.ac.th/>, diakses pada tanggal 29 Mei 2017.

Nikwat Cacitta, dan 3) Haji Heng Toha, untuk mengajukan surat permohonan kepada pegawai kerajaan Siam (Thailand). Supaya menubuhkan sebuah yayan Badan kebajikan Islam Yala (*Islam Witya Mulniti*) dan untuk menaungi sekolah Ma'had Al-Bitshat Ad-diniah Yala. Permohonan itu diterima dan diberi surat izin untuk menjalankan apa saja yang berkaitan dengan peraturan yayasan oleh pihak kerajaan Thai. Pada pertengahan tahun itu, Tuan guru Haji Harun Sulung mendapat jawatan sebagai Kepala Sekolah atau *Mudir Ma'had*. Setelah itu tuan guru Haji Harun Sulung mewakafkan kesemua harta kekayaan sekolah supaya berada di bawah kawalan, jagaan dan tanggung jawab kepada Yayasan Badan kebajikan Islam Yala, yang merupakan badan hokum yang mana bentuk menejemennya merupakan satu bentuk yang terdiri dari ketua dan bahagian-bahagian bawahannya. Maka bertolak dari pada adanya yayasan ini, Ma'had mulai memperbaiki dan memajukan pembelajarannya sampai sekarang.⁹²

Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala, terkenal dengan sebutan Sekolah Haji Harun, karena penggagas dan pewakaf utama adalah Tuan Guru Dr. Haji Harunbin Muhammad Tohir bin Sulung. Pada tahun 2508 (1965), Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah, mulai membuka dua bagian pelajaran yaitu: 1) Bagian Agama, 2) Bagian Akademik Umum. Pada tahun 2510 (1968), Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah, mulai membuka mengajar kelas 7 SD dan telah menambah jumlah kelas. Mengikut kesesuaian buat seterusnya sehingga telah dapat buku mengajar kelas 1-3 SMP mengikut tartibnya.

Pada tahun 1975 dilantiklah Ustadz Haji Syafie bin Abdurrahman sebagai kepala sekolah pada tahun 1975-2005. Sekolah bertambah meningkat lagi baik dari jumlah gedung, murid juga gurunya, sehingga jumlahnya hampir 7000 orang pelajar yang belajar di Ma'had itu. Setelah Ustadz Haji Syafie bin Abdurrahman mengundur diri akibat konflik politik di lima wilayah selatan Thai, Haji Rozi Bensulong dilantik sebagai kepala

⁹² Dokumentasi Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala, 2017.

Sekolah pada tahun 2005 sampai sekarang. Beliau juga mengembangkan Ma'had ini dengan membangun gedung-gedungnya, memperbaiki gedung-gedungnya, dan memajukannya hingga terkenal sebagai sebuah sekolah agama yang terbesar, memiliki jumlah guru dan murid yang banyak dan yang paling unggul ialah Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah ini sebagai sekolah agama Islam yang terkenal dan terbesar di Negara Thai sampai sekarang.

Dengan perkembangan zaman, Ma'had ini dikembangkan menjadi sebuah sekolah agama Islam swasta yang menawarkan dua bagian mata pelajaran di dalamnya, *pertama* bagian Akademik umum itu dari SMP 1 sampai SMA 6, adapun yang *kedua* bagian pelajaran agama dari awal Ibtidaiyah sampai tiga Thanawiyah, yang mana pada dulunya bangunan Ma'had ini di bawah bangunan (gedung) kilang getah yang sudah ada di belakang Masjid Kampong Baru dalam tanah yang bukan miliknya sendiri sebagai tempat pembelajarannya.⁹³

Pada tahun 2525 (1982), Ma'had membuka kelas Matayom 4 sebagai tahun pertama, dan sementara itu dapat mengajar Subjek agama dan subjek akademik mengikuti manahij kementerian pendidikan Thai, sebagaimana berikut: subjek agama mulai mengajar dari pada kelas 1 Ibtidaiyah sehingga sampai kelas 10 Sanawiyah, dari jam 8.00 pagi sampai jam 12.00 tengah hari. Setelahnya, subjek akademik mulai mengajar dari pada kelas M.1 sampai kelas M.6, dari jam 13.00 sampai jam 16.00 petang.

Pada tahun 2525 juga, kantor komisi pendidikan swasta di bawah kementerian pendidikan telah bekerja pada proyek untuk menolong dan membantu Ma'had, dan proyek tersebut mendapat persetujuan oleh pemerintah Thai. Maka dalam proyek ini, Ma'had dapat uang sumbangan dari pihak kerajaan Thai sebanyak dua juta bath (2.000.000) untuk menyelesaikan gedung tiga lantai yang telah dibangun oleh pehak sekolah

⁹³ <http://www.thamvitya.ac.th/>, pada tanggal 25/03/2017.

sebelum itu. Dengan sumbangan ini, gedung tiga lantai selesai dengan sempurna.

Sekarang Ma'had mempunyai dua gedung tempat tinggal pelajar (asrama). Gedung pertama dua lantai, dan gedung yang kedua tiga lantai, kedua gedung tersebut disumbang oleh dermawan Arab. Dibangunnya asrama ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan bagi pelajar-pelajar yang jauh dan dari berbagai provinsi.⁹⁴ Pada tahun 2536 (1994) ataulah mengubah kondisi sekolah berdasarkan bagian 15 kepada bagian 15 pada Mei 1994, maka dari awal didirikannya sampai tahun 2018 genaplah 68 tahun tertegaknya Ma'had ini.

Pada tahun 2545 (2003), Ma'had mulai menggunakan kurikulum sekolah dasar. BE 2544 lapisan kelas 3-4 (khusus bagi M.1 dan M.4 pada tahun pengajian 2546 buzhiah. Pada tanggal 26 bulan 12 tahun 2546 Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala kehilangan seorang tokoh yang berjasa, penerima Lisensi dan pendiri Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala, ialah Dr. Mr. Haji Harun Bin Sulung dan telah digantikan oleh Haji Syafie Baso, Wakil Ketua yang pertama bagi yayasan Islam Mulniti menjadi penerima Lisensi.

Pada tahun 2548 buzhiah bersamaan dengan 2006 masehi, komite Islam Vitaya Mulniti, mengadakan pertemuan dan dari pertemuan tersebut disetujui bahwa Haji Rozi Bensulong, Wakil Ketua yang pertama bagi yayasan Badan kebajikan Islam Yala menjadi penerima Lisensi sekolah Ma'had sampai sekarang. Saat ini Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala, memiliki 16 gedung, 134 ruang kelas, dan 41 ruang lainnya, seperti perpustakaan, ruang internet, labororium Ilmu Pengetahuan Alam, labororium bahasa, ruang guru dan lain-lain. Oleh demikian, penulis menganggap penting sekali dalam penelitian ini untuk meneliti manajemen serana dan perasarana di Ma'had ini.

⁹⁴ Diaksi dari pada buku, Buku Panduan Guru, 2557.

1. Visi, Misi, dan Tujuan Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala

a) Visi

Teguh keimanan, Pelajaran Cemerlang, Teknologi Menjulangi, Sihat Jasmani, Menindahkan Lingkungan, Sedia Menuju Ke Persada Antara Bangsa.

b) Misi

- 1) Menanamkan disiplin, etika dan akhlak pelajar berdasarkan ajaran Islam.
- 2) Membina dan membantu pembelajaran pelajar menuju keunggulan pendidikan.
- 3) Menyediakan media teknologi untuk melahirkan keterampilan pelajar dalam mencari pengetahuan dan informasi.
- 4) Menyediakan layanan kesehatan secara individual dan public.
- 5) Mendorong pelajar untuk mencapai dan berketerampilan dalam bersukan (berolah raga)
- 6) Menanam kesedaran dalam menjaga lingkungan dan kebijakan (tempatan) local.
- 7) Mengadakan proses pembelajaran supaya pelajar menguasai dan mempunyai keterampilan berbahasa internasional.
- 8) Membantu dan membina tenaga pendidikan sesuai dengan potensinya.
- 9) Membantu pelajaran untuk berkhidmat dan pengabdian masyarakat.

c) Tujuan

- 1) Pelajar berpegang teguh dengan jalan dan prinsip Islam
- 2) Pelajar berdisiplin dan berakhlak mulia.
- 3) Pelajar cinta belajar pandai analisis, sintesis dan menyelesaikan masalah dengan tepat.
- 4) Pelajar dapat berkomunikasi dengan berbagai bahasa, pandai menggunakan teknologi dan perkembangan dunia.
- 5) Pelajar berbadan sihat kuat dan sempurna.

- 6) Pelajar berkesadaran dalam menjaga lingkungan dan kebhinekaan local.
 - 7) Pelajar dapat belajar dan berketerampilan dalam berbahasa dan berkomunikasi.
 - 8) Personalia berkembang potensi dalam melaksanakan tugas.
 - 9) Menyebarkan ilmu, berkhidmat dan pengabdian masyarakat.
2. Motto, Karakter dan Kebijakan sekolah yang dikembangkan di Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniyah Yala
- a) Motto
Beriman berilmu beramal
 - b) Karakter yang dikembangkan
Berdisiplin : Taat dan patuh kepada peraturan Ma'had
Tepat waktu
Meninggalkan maksiat dan benda mabukkan
Berakhlak mulia dan bersopan santun.
Cinta ilmu : Cinta membaca dan rajin usaha
Mencari ilmu dari berbagai sumber
Cinta kebenaran : Jujur dan Ikhlas
Kasih sayang dan berkorban untuk masyarakat
Mengerjakan amal sesuai dengan ajaran Islam
 - c) Kebijakan Sekolah
 - 1) Mendorongkan dan membantu personil ada perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan bisa menjadi guru profesional.
 - 2) Mengembangkan proses pengajaran supaya sesuai dengan kemahuan peserta didik dan mereka memiliki keterampilan berpikir dan analisis juga mengetahui teknologi dan bahasa internasional.
 - 3) Mengembangkan sistem informasi yang berkualitas dan efisien.

- 4) Mendorong peserta didik berdisiplin dalam konservasi lingkungan alam sekitar dan menggunakannya dengan bijaksana.
 - 5) Mengatur situasi dan kondisi lingkungan alam sekitar supaya melahir kenikmatan dalam belajar juga merasai secara jasmaniah dan ruhaniah.
 - 6) Mendorong dan menanam moralitas dan etika peserta didik yang berkekalan dengan ajaran agama Islam dan bisa meneladani kepada orang-orang yang lain.
 - 7) Mendorong peserta didik mengikuti dalam kegiatan yang dapat melahirkan kebolehan dalam bidang oleh raga rekriasi dan kesenian.
3. Kondisi dan Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Sekolah Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala mempunyai 458 orang pendidik dan 85 orang tenaga kependidikan. Adapun daftar pendidik dan tenaga kependidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari seluruh jumlah pendidik dan tenaga kependidikan dari bagian-bagian yang ada di Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala, 543 pendidikan sudah memenuhi standar profesional. 245 guru agama dan 213 guru akademik umum.

458 tenaga pendidik itu terdiri dari:

- 1) 35 guru lulusan dari Mesir,
- 2) 35 guru lulusan dari Sudan,
- 3) 35 guru lulusan dari Arab Saudi,
- 4) 2 guru lulusan dari Moroko,
- 5) 5 guru lulusan dari Libia,
- 6) 3 guru lulus dari Kuwait,
- 7) 25 guru lulusan dari Indonesia,
- 8) 7 guru lulusan dari Malaysia,
- 9) 4 guru lulusan dari Brunai Darussalam,
- 10) 213 guru akademik kebanyakan lulusan dalam Negeri.

Tabel: 2

Daftar Nama Staf Pentadbiran Ma'had Al-bitshat Ad-diniah

No	Nama	Tugas
1	Haji Razi Bensulong	Kepala Sekolah
2	Abdurrahman Tupa	Pengurus Sekolah
3	Ismail Howan	Pelajaran Agama
4	Wae Ramah Cekdamae	Pelajaran Umum
5	Sholahuddin Hemleh	Kesiswaan
6	Abdullah Samoh	Tata Usaha
7	Mutofa Basor	Keuangan
8	Wan Usman Ma'ming	Sarana Perasarana
9	Kuding Itae	Wakil Pelajaran Agama
10	Aslam Bensulong	Wakil Pelajaran Umum
11	Fauzi Salaeh	Wakil Keuangan
12	Dina Kabae	Personalialia
13	Alhuda Lateh	Waki Personalialia
14	Abdulrahman Tupa	Hubungan Masyarakat

Tabel: 3

Daftar Jumlah Guru Bagian Agama Ma'had Al-bitshat Ad-diniah

No	Mata Pelajaran Yang Diampu	Jumlah Guru
1	Bahasa Arab	56
2	Bahasa Melayu	42
3	Akidah / Akhlak	42
4	Fiqih / Usul Fiqih	46
5	Al-Quran / Al-Hadits / Tafsir	36
6	Sejarah Ilmu Masyarakat	23
Jumlah		245

Tabel: 4

Daftar Jumlah Guru Bidang Akademik Umum Ma'had

No	Mata Pelajaran Yang Dimpu	Jumlah Guru
1	Bahasa Thai	27
2	Matematika	41
3	IPA	55
4	Sosialogi	26
5	Kesehatan / Olah Raga	19
6	Kesenian	12
7	Kewirausahaan	12
8	Bahasa Inggris	38
Jumlah		234

Tabel: 5

Daftar Jumlah Tenaga Kependidikan / Pegawai Ma'had

No	Tugas / Jawatan	Jumlah
1	Staf Pentadbiran	13
2	Bimbingan Konsling	21
3	Pegawai	17
4	Pekerja / Kebersihan	12
5	Keselamatan	4
6	Pemandu Bus	12
7	Asrama	2
Jumlah		81

4. Kondisi peserta didik

Dalam kurung waktu yang relatif singkat, Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala Telah memiliki peserta didik berjumlah 6.895 pelajar, setiap kelas hanya terdiri dari kurang lebih 45 pelajar dan antara kelas pelajar lelaki dan perempuan juga terpisah. Adapun jumlah pelajar Akademik yang ada di sekolah Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala, dapat dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel: 6

Jumlah Pelajar Akademik Umum Tahun 2018

Kelas	Pelajar Lelaki	Pelajar Wanita	Jumlah Bilik Mengajar	Jumlah Semua
SMP 1	478	669	23	1147
SMP 2	434	636	23	1070
SMP 3	327	606	21	933
SMA 1	293	723	22	1,016
SMA 2	279	688	21	967
SMA 3	225	679	20	904
Jumlah Semua	2,036	4,001	130	6,007

Tabel: 7

Jumlah Pelajar Agama Tahun 2018⁹⁵

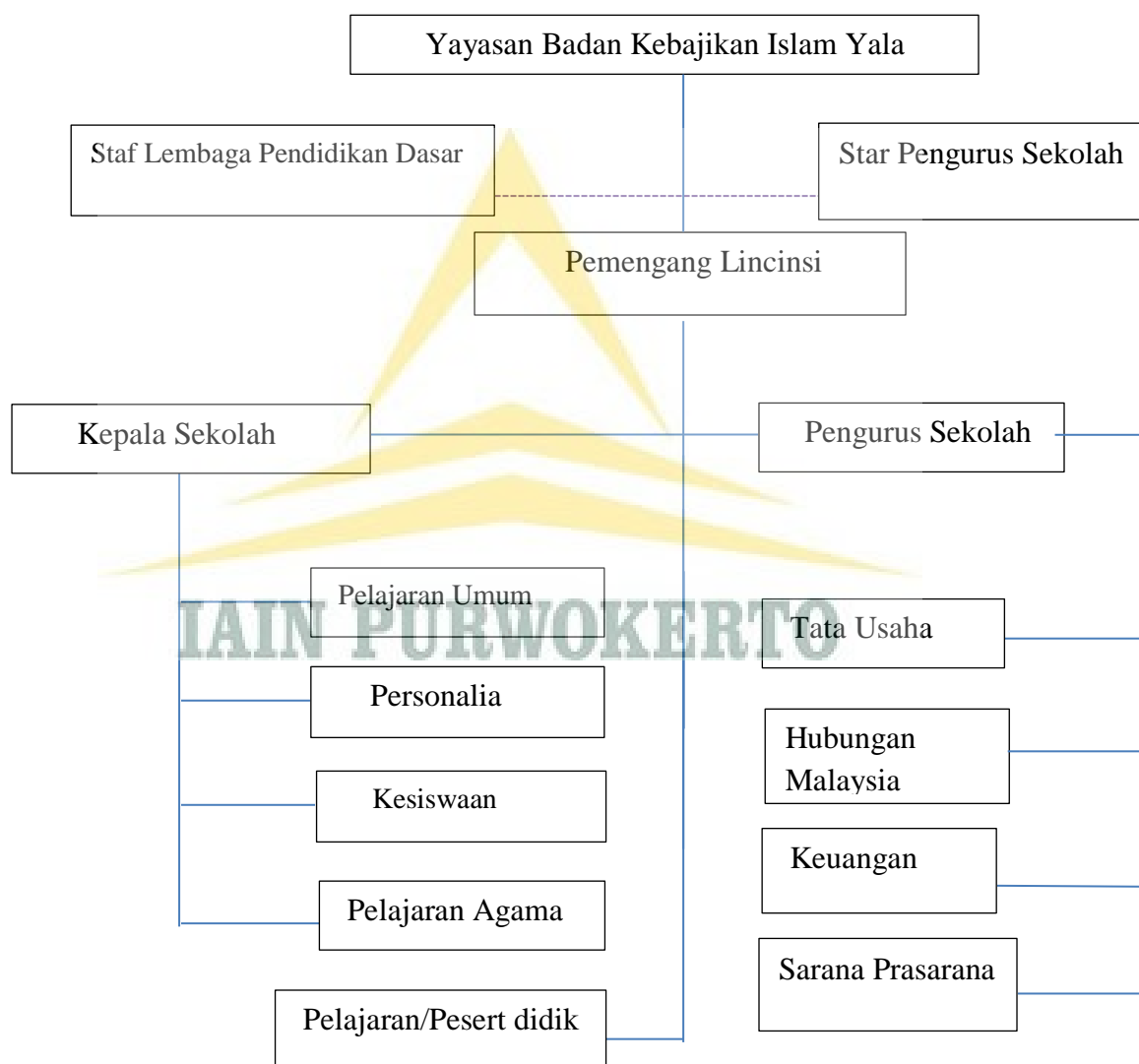
Kelas	Pelajar Lelaki	Pelajar Wanita	Jumlah Semua
1 Ibtidaiyah	142	53	195
2 Ibtidaiyah	275	294	569
3 Ibtidaiyah	408	615	1023
4 Ibtidaiyah	356	597	953
1 Mutawasitoh	323	600	923

⁹⁵ <http://www.thamvitya.ac.th/>, diaksi pada tanggal 29 Mei 2017.

2 Mutawasitoh	213	611	824
3 Mutawasitoh	178	508	686
1 Tsanawiah	134	464	598
2 Tsanawiyah	69	313	382
3 Tsanawiyah	64	230	294
Jumlah Semua	2,162	600	6,447

5. Struktur Organisasi Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala

Bagan 1



Sumber: Buku Panduan Guru 2557

Nama Petanggung Jawab / Jawatan:

Pengetua Yayasan : Haji Razi Bensulong (อิสลามวิทยาลัยมูลนิธิ)

Kepala Sekolah/Licenci : Haji Razi Bensulong (ผู้รับใบอนุญาต)

Pengurus Sekolah : Abdulrahman Tupa (ผู้บริหารโรงเรียน)

Pelajaran Agama : Ismail Howan (หัวหน้าฝ่ายวิชาการศาสนา)

Pelajaran Umum : WaeRomah Cekdamae
(หัวหน้าฝ่ายวิชาการสามัญ)

Kesiswaan : Solahuddin Hemlae
(หัวหน้าฝ่ายกิจกรรมนักเรียน)

Tata Usaha : Abdullah Samoh(การบริหารโรงเรียน)

Keuangan : Mutofa Basor (ฝ่ายการเงิน)

Hubungan Masyarakat : Abdulrahman Tupa (ฝ่ายประชาสัมพันธ์)

Sarana Prasarana : Wan Usman Ma'ming
(ผู้อำนวยการความสะอาดและโครงสร้างพื้นฐาน)

IAIN PURWOKERTO

Tabel: 8

Daftar Rincian Tanah Milik Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah
Dibawah Yayasan Islam Witya Mulniti

No	Ha (Hektar Are)	Yang Memberi Janji	Yang Menerima Janji
1	1.78, 4 Ha	Abidin Je'mu'	Yayasan
2	289,9 Ha	Aesoh Thoha	Yayasan
3	0,98 Ha	Waeyawahe	Yayasan
4	0.97 Ha	Bidah Aeso	Yayasan
5	2.54 Ha	Yaena' Doloh	Yayasan
6	0.98 Ha	Sasari	Yayasan
7	0.49 Ha	Yaeyo' Sabdara	Yayasan
8	0.25 Ha	Su'rin	Yayasan
9	0.97 Ha	Ya'ko Ma'seng	Yayasan
10	0.60 Ha	Ya'ko Ma'seng	Yayasan
11	0.49 Ha	Ya'ko Ma'seng	Yayasan

12	0.40 Ha	Waesoh	Yayasan
13	0.90 Ha	Sina'	Yayasan
14	0.49 Ha	Saprasa	Yayasan
15	0.97 Ha	Tepsap	Yayasan
16	0.68 Ha	Abiding	Yayasan
17	0.39 Ha	Waha'	Yayasan
18	1.50 Ha	Musta Kaso	Yayasan
19	0.51 Ha	Kadi Ce'lae	Yayasan
20	0.26 Ha	Usi'man	Yayasan
21	1.26 Ha	Ma'karesong Che ali	Yayasan
22	2.38 Ha	Aplidek Yongma'ke'	Yayasan
23	1.14 Ha	Usman Dama'	Yayasan
24	1.64 Ha	Racni	Yayasan
25	0.84 Ha	Ramala	Yayasan
26	0.23 Ha	Doromae	Yayasan
27	0.49 Ha	Sauda'	Yayasan
28	1.25 Ha	Waeyaehae Che'kae	Yayasan
29	1.16 Ha	Bidoh Ma'seng	Yayasan
30	0.47 Ha	Haji Harun Sulong	Yayasan
31	0.50 Ha	Abidi Je'mu'	Yayasan
32	0.23 Ha	Ari Salaeh	Yayasan
33	0.57 Ha	A'mad Sameng	Yayasan
34	0.26 Ha	Rakiyah Ce'putih	Yayasan
35	0.25 Ha	Adun Awae	Yayasan
36	0.50 Ha	Rakiyah Ce'putih	Yayasan
37	0.26 Ha	Ahmad Kade	Yayasan
38	0.23 Ha	Atipun	Yayasan
39	10.45 Ha	Fakultas Pendidikan Sewasta	Yayasan
40	0.25 Ha	Nang Mo'siti Yamu	Yayasan
41	0.77 Ha	Che'Adam	Yayasan
42	2.77 Ha	Adam Dare'Muso	Yayasan
43	0.43 Ha	Wirayud Abdullah	Yayasan
44	0.97 Ha	Pni'da	Yayasan
45	0.40 Ha	Sitoh	Yayasan
46	0.21 Ha	Waesa'ri	Yayasan

Sumber: Catatan Tanah Thamvitya Mulniti School, 2000 (2543)

Betapa tingginya respons masyarakat terhadap keberadaan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah dapat dilihat dari kemasyhuran lembaga tersebut di tengah-tengah masyarakat muslim Thailand Selatan. Bahkan kemasyhuran lembaga pendidikan pondok Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah tidak hanya

terkenal di dalam negeri, tetapi merembak negeri-negeri *jirang* (tetangga) seperti Malaysia, Singapura, dan Brunai Darussalam. Bahkan lembaga pendidikan yang satu ini pun dikenal di negara-negara Timur Tengah seperti Mesir dan Arab Saudi.

Sejak kepemimpinan Rozi Bensulong pada tahun 2004 sampai tahun 2012 kepopuleran dan kemajuan lembaga pendidikan ini terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kemajuannya tidak hanya dibidang fisik bangunan dan jumlah siswa tapi juga lembaga ini mendapat kepercayaan penuh dari Pemerintah Kerajaan Thailand sehingga mengangkatnya sebagai kepala sekolah mendapat surat keputusan (SK) pemerintah.

Dengan semakin banyaknya minat terhadap Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala ini, maka semakin banyak peluang baik itu dari segi sosial, maupun ekonomi yang didapat oleh masyarakat sekitar. Keberadaan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala yang menarik perhatian masyarakat dalam wilayah dan luar wilayah, dimanfaatkan warga sebagai kesempatan untuk membangun usaha dan sarana prasarana yang sekiranya dibutuhkan warga yang hendak menuju Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah. Contohnya seperti dengan adanya warung, dan lain sebagainya. Dengan berkembangnya Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala maka tawuran yang sering terjadi di masyarakat sebelumnya pun seiring waktu mulai berkembang.⁹⁶

6. Dasar pemikiran Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah

Dasar pemikiran didirikannya pesantren Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala adalah pada firman Allah dan Hadist Nabi SAW berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya "Dan hendaklah ada di antara kamu sekelompok umat yang menyeru kepada kebaikan (al-Khayr'). menyuruh kepada yang ma'ruf dan yang mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang berjaya." (Q.S. Ali Imran : 104).⁹⁷

⁹⁶ Hasil Wawancara Razi Bensulong Selaku Kepala Sekolah Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah.

⁹⁷ <https://tafsirweb.com/10765-quran-surat-ali-imran-ayat-104.html>.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا
فَنُهِكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Telah bersabda Rasulullah SAW : "Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka (H.R. Baihaqi).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemah Arti: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah : 11).⁹⁸

7. Filsafat Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah

Filsafat yang disajikan oleh lembaga pendidikan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah adalah sebagaimana tercermin dalam ungkapan "Beriman, Berilmu, dan Beramal". Jadi, filsafat lembaga pendidikan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah ini adalah menyerukan kepada siswa atau santrinya agar menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan memegang teguh keimanan kepada Allah SWT. Dengan demikian amaliah yang dilakukannya akan bermakna dan bermanfaat bagi segenap umat manusia karena dibangun atas landasan iman dan ilmu yang luas.

8. Kebijakan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah

Terdapat beberapa kebijakan Ma'had yang dikeluarkan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah selama priode kepemimpinan Rozi Bensulong, yaitu:

- a. Mendorong karyawan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk bekerja dengan kualitas dan ginerja yang baik.

⁹⁸ <https://tafsirweb.com/10765-quran-surat-al-mujadilah-ayat-11.html>.

- b. Mengembangkan proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan keterampilan berfikir kritis, sintetis, dan berpengalaman dalam teknologi dan bahasa universal.
 - c. Informasi untuk kualitas dan kinerja.
 - d. Mendorong siswa untuk disiplin konservasi dan efisiensi demi penggunaan sumber daya dan biaya.
 - e. Suasana dan lingkungan yang kondusif untuk mengajar dan belajar serta guru dan peserta didik dengan kesehatan fisik dan mental.
 - f. Mempromosikan dan mengembangkan siswa yang memiliki kesempurnaan moral dan etika yang memegang teguh pedoman dan prinsip-prinsip Islam sehingga menjadi contoh untuk yang lainnya.
 - g. Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam olahraga, rekreasi, bakat dan artistik ekspresif.
9. Peraturan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah untuk Siswa (Santri)

Untuk memperlancar aktifitas belajar mengajar para santri, pihak lembaga pendidikan Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah telah mengeluarkan beberapa peraturan yang mengikat bagi para santri yang belajar di lembaga tersebut. Peraturan tersebut adalah:

- a. Ketepatan waktu mengabaikan kejahatan dan obat-obatan.
- b. Lingkungan dan sumber daya alam konservasi dan penghematan biaya.
- c. Menggunakan bahasa yang sopan dalam pidato lembut dan mempunyai perilaku yang baik.
- d. Haus akan pengetahuan, cinta membaca dengan tekun.
- e. Pengetahuan dari berbagai sumber.
- f. Kejujuran dan moralitas.
- g. Dengan kasih sayang dan pengorbanan untuk kebaikan bersama.
- h. Berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dengan benar.

B. Perkembangan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Tahun 2005-2013

Perkembangan dapat diartikan suatu perubahan dengan serangkaian keadaan berkesinambungan yang mengarah secara tetap dan bertahap, atau suatu kemajuan dari hasil upaya yang dasar untuk memperoleh suatu pola baru dalam tingkah laku individu dan masyarakat. Perkembangan pondok tidak selalu menunjukan grafis naik melainkan pasang surut. Perkembangan pondok tergantung kepada faktor pendukung, di antaranya dukungan dari masyarakat setempat. Banyak pondok yang cukup maju dikarenakan kecakapan, serta bakat yang dimiliki oleh penerus pondok yang tentu mendapat dukungan dari masyarakat. Namun tidak sedikit pondok yang mengalami kemunduran dikarenakan tidak adanya penerus atau kurang cakupannya penerus itu sendiri, sehingga masyarakat kurang mendukung.

Dari tahun Razi Bensulong memimpin pesantren/ma'had, suatu pondok dipadukan dengan suasana sekolah. Hal tersebut nampak dalam kenyataan, yakni sejak tahun 2005 setiap santri telah diajarkan mengaji buku-buku asli berbahasa Arab, di samping mendapatkan materi dan pelajaran penuh yang biasa diberikan di sekolah menengah pertama. Pada tahap selanjutnya, selain mendapat pengetahuan sekolah menengah atas, pembinaan pengembangan kemampuan membaca kitab kuning santri juga dikembangkan. Menurut Ismail Howae, Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah harus tetap beridentitas pondok pesantren sekalipun di dalamnya santri dibekali pengetahuan umum sebagaimana siswa-siswi sekolah lainnya. Menurut beliau kemampuan dan peluang yang menjamin masa depan santri, selama tidak mempengaruhi prinsip dan arti penting identitas pondok tidak mustahil untuk dimanfaatkan. Karena itu, jenjang pendidikan yang diberlakukan di pondok pesantren Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah tidak berada dengan jenjang pendidikan formal umumnya.

Sejak tahun 2005, seperti sekolah umum lainnya santri di pondok pesantren Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah berkesempatan mengikuti ujian akhir Madrasah Sanawiah. Usaha Rozi Bensulong untuk mengembangkan pendidikan di pesantren Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah tidak terlepas dari

dukungan yang kuat dari persyarikatan dibawah yayasan sebagai induk lembaga. Dalam mengembangkan pendidikan pesantren Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah beliau mendapatkan bantuan yaitu:

1. Individu, Negara membayar biaya pada siswa.
2. Subsidi dari pemerintah.
3. Biaya-biaya lainnya.
4. Uang atau properti disumbangkan atau dibayarkan kepada sekolah di Osaka.
5. Bunga dan manfaat yang timbul dari properti sekolah (Tidak termasuk bunga).
6. Kas dari pejualan makanan yang disajikan di sekolah seperti bus sekolah, Busana Penjualan Akses untuk Siswa, Pejualan Publikasi Pengantar Computer Services Koperasi, dan lain-lain.
7. Pendapat dari yang lain.
8. Hasil layanan yang terkait dengan orang tua, guru dan pegawai sekolah.
9. Pendapat dari penjualan produktivitas sekolah.
10. Penghasilan dari menejemen properti di masa depan.
11. Lain-lain. (jika ada)

Sebagai bukti terjadinya perkembangan di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah pada 2005-2013, maka akan dijelaskan mengenai perkembangan kurikulum, perkembangan jumlah siswa (santri), perkembangan jumlah guru dan pegawai, dan perkembangan sarana dan perasarana. Dari keempat hal itu dapat dilihat dengan jelas perkembangan sebuah pesantren Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah. Apakah Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah tersebut berkembang naik atau turun dilihat dari perkembangannya.

1. Perkembangan kurikulum Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah

Seperti sudah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa pada tahun 1965 di pondok Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah telah terjadi perubahan, yaitu dimulai dibukanya pendidikan umum (akademik) bagi para santri, baik yang tinggal di asrama (pondok) maupun siswa yang hanya belajar pada siang hari. Dengan demikian seiring dengan

perubahan sistem pendidikan tersebut, yaitu sistem pendidikan yang dipadukan antara pendidikan pondok (salafi, tradisional) dan pendidikan umum sebagai konsenkuensi dari tuntutan masyarakat, maka kurikulum yang diterapkan ma'had atau pesantren pun mengalami perubahan.

Kurikulum pondok, yaitu kurikulum yang didasarkan pada pembelajaran ilmu-ilmu agama seperti ilmu *Nahwu* (sintaksis), Ilmu *sharaf* (morfologi Arab), Ilmu Akhlak, Ilmu *Balaghah*, Ilmu Hadits, Ilmu al-Qur'an, Ilmu Tauhid, Ilmu *Faraid*, *Mustholahul Hadits* dan Ilmu Tafsir masih tetap dipertahankan. Seluruh pelajaran tersebut diberikan sesuai dengan jenjang atau tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat Ibtidaiah (di Indonesia setara dengan SD/Madrasah Ibtidaiah/MI), Tingkat Mutawasitoh (tingkat sanawiyah/SMP), dan tingkat Sanawiyah (tingkat Aliah/SMU). Untuk lebih jelas lihat tabel 9, 10 dan 11.

Tabel: 9

Daftar Pelajaran Ilmu Agama yang Diajarkan di Tingkat Ibtidaiah

No	IBTIDAI 1	IBTIDAI 2	IBTIDAI 3	IBTIDAI 4
	PELAJARAN JAWIB	PELAJARAN JAWIB	PELAJARAN JAWIB	PELAJARAN JAWIB
1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
2	Al-Hadish	Al-Hadish	Al-Hadish	Al-Hadish
3	Al-Aqidah	Al-Aqidah	Al-Aqidah	Al-Aqidah
4	Al-fiqih	Al-fiqih	Al-fiqih	Al-fiqih
5	At-Tarikh	At-Tarikh	At-Tarikh	At-Tarikh
6	Al-Akhlak	Al-Akhlak	Al-Akhlak	Al-Akhlak
7	Al-Arabiah	An-Nahu	An-Nahu	An-Nahu
8	Al-Malayuwich	Al-Malayuwich	Al-Malayuwich	Al-Malayuwich
9	At-Tafser	At-Tafser	At-Tafser	At-Tafser
10	Rumi	Al-Arabiah	At-Tajwit	At-Tajwit
11		Rumi	Al-Arabiah	Al-Arabiah
12		Karangan	As-Shoraf	As-Shoraf
13			Khot	Khot
14			Rumi	Rumi
15			Karangan	Karangan

Sumber: Buku Panduan Guru (*Kume kan Pati Bat Ngan Kongkru*) Tahun 2005-2014

JADWAL BELAJAR KELAS 1/1 TAHUN 2020

تاهون فجاجين 2020				1/1	جدوال بلاجر كلس	
كورو فميمبيغ	11.00-11.40	10.20-11.00	9.40-10.20	8.40-9.20	8.00-8.40	جم هاري
	حصه كلیم	حصه كامفت	حصه كتیک	حصه كدوا	حصه فرتام	سبت
شمس الدين ، عبدالرحمن	ملايو شافعي يونيرأستا	ملايو شافعي يونيرأستا	عرب شمس الدين فاني	توحيد قاري جاروغ	توحيد قاري جاروغ	احد
	رومي عثمان جئ بيه	قرآن أحمد لامأ	قرآن أحمد لامأ	عرب شمس الدين فاني	عرب شمس الدين فاني	اثنين
	قرآن أحمد لامأ	رومي عثمان جئ بيه	اخلاق يوسف كلاتن	توحيد يوسف كلاتن	ملايو شافعي يونيرأستا	ثلاثاء
	0 كورو بيمبيغن	تاريخ عبدالصمد سامأ	حديث عبدالصمد سامأ	رومي عثمان جئ بيه	توحيد يوسف كلاتن	رابو
	ملايو شافعي يونيرأستا	فقه عبدالرحمن ديغ	اخلاق يوسف كلاتن	رومي شمس الدين فاني	كورو بيمبيغن	خميس
	فقه عبدالرحمن ديغ	قرآن أحمد لامأ	قرآن أحمد لامأ	حديث عبدالصمد سامأ	101 تاريخ سامأ	

Sumber: Dokumentasi bagian pelajaran agama di Ma'had

تاهون فجاجين 2020				2/1	جدوال بلاجر كلس		
كورو فميمبيغ	11.00-11.40 حصه كلیم	10.20-11.00 حصه كأمفت	9.40-10.20 حصه كتيك	8.40-9.20 حصه كدوا	8.00-8.40 حصه فرتام	جم هاري	
شافعي يونيرأستا	تفسير سلمة	عرب ابراهيم يوسف	مطالعة قاسم وى دويي	فلاجرلاكي جم استراحة 9.20-9.40	تاريخ شمس الدين فاني	ملايو شافعي يونيرأستا	سبت
	ملايو شافعي يونيرأستا	توحيد قاري جاروغ	توحيد قاري جاروغ		قرآن أحمد لامأ	رومي ميمونة سامي	احد
	مطالعة قاسم وى دويي	حديث قاسم وى دويي	قرآن أحمد لامأ		عرب ابراهيم يوسف	عرب ابراهيم يوسف	اثنين
	0 كورو بيمبيغن	كاراغن عثمان جي ييه	فقه عبدالرحمن ديغ		رومي ميمونة سامي	حديث قاسم وى دويي	ثلاثاء
	توحيد قاري جاروغ	تاريخ شمس الدين فاني	ملايو شافعي يونيرأستا		اخلاق عباس كوتا	0 كورو بيمبيغن	رابو
	اخلاق عباس كوتا	تفسير سلمة	فقه عبدالرحمن ديغ		قرآن أحمد لامأ	قرآن أحمد لامأ	خميس

Sumber: Dokumentasi bagian pelajaran agama di Ma'had

JADWAL BELAJAR KELAS 3/1 TAHUN 2020

تاهون فجاجين 2020				3/1	جدوال بلاجر كلس		
كورو فميمبيغ	11.00-11.40	10.20-11.00	9.40-10.20	8.40-9.20	8.00-8.40	جم هاري	
	حصه كلیم	حصه كامفت	حصه كتیک	حصه كدوا	حصه فرتام		
عبدالوهاب ، حمدي	مطالعة محمد نوريسن كوتئ	نحو إسماعيل كاهوغ	توحيد عبدالوهاب ديوا	فلاجر للاكي جم استراحة 9.20-9.40	حديث عدنان لاتييه	رومي عبدالغني باصا	سبت
	تاريخ عثمان سامي	تفسير نورا سي كئ	توحيد عبدالوهاب ديوا		تربية عبدالله قاتي	فقه سهامن بوغاسايو	احد
	تاريخ عثمان سامي	تربية عبدالله قاتي	نحو إسماعيل كاهوغ		كاراغن طبية	قرآن شمسية عيسى	اثنين
	0 كورو بيمبيغن	حديث عدنان لاتييه	ملايو فريد فأوه مانيس		قرآن شمسية عيسى	صرف لقمان تادأ	ثلاثاء
	مطالعة محمد نوريسن كوتئ	قرآن شمسية عيسى	فقه سهامن بوغاسايو		رومي عبدالغني باصا	رومي كورو بيمبيغن	رابو
	خط عبدالكریم كوتئ	تجويد دنيال لؤمأ	تفسير نورا سي كئ		صرف لقمان تادأ	ملايو فريد فأوه مانيس	خميس

Sumber: Dokumentasi bagian pelajaran agama di Ma'had

JADWAL BELAJAR KELAS 4/1 TAHUN 2020

تاهون فجاجين 2020				4/1	جدوال بلاجر كلس		
كورو فمبمبغ	11.00-11.40 حصه كلیم	10.20-11.00 حصه كامفت	9.40-10.20 حصه كتیک	8.40-9.20 حصه كدوا	8.00-8.40 حصه فرتام	جم هاري	
جمیل الدین ، محمد زاکی	حديث مأ سيسري عبدالالتايت	نحو إسماعيل أو ماسأتي	خط عبدالمجيد مأتيها	توحيد اسماعيل ساماد	فقه محمد والي	سبت	
	صرف مألايغ ويجئ	رومي محمد شكري سامي	مطالعة عبدالرحمن ديدولي	كاراغن محمد زاكي حاج له	تجويد محمد سعودي جي مأ	احد	
	قرآن سوكيتا روغسوه	تاريخ فنيا باهي	تفسير يودي مولا	نحو إسماعيل أو ماسأتي	اخلاق جميل الدين سامه	اثنين	
	كورو بيمبغن	تفسير يودي مولا	رومي محمد شكري سامي	فقه محمد والي	صرف مألايغ ويجئ	ثلاثاء	
	حديث مأ سيسري عبدالالتايت	قرآن سوكيتا روغسوه	مطالعة عبدالرحمن ديدولي	ملايو محمد زاكي حاج له	كورو بيمبغن	رابو	
	ملايو محمد زاكي حاج له	توحيد اسماعيل ساماد	اخلاق جميل الدين سامه	تاريخ فنيا باهي	قرآن سوكيتا روغسوه	خميس	

Sumber: Dokumentasi bagian pelajaran agama di Ma'had

Berdasarkan table 9, dan tabel 10 terdapat perbedaan pelajaran antara sekolah tingkat Ibtidaiah, Mutawasitoh, dan Sanawiyah. Pada tingkat Sanawiah, Mutawasit terdapat tiga mata pelajaran yang harus benar-benar diikuti dan dikuasai, jika tidak dikuasai maka tidak akan naik kelas, yaitu mata pelajaran al-Qur'an, Ilmu Fiqih, dan Akidah. Sedangkan yang lain hanya mengikuti saja, asal mengenal ilmu tersebut.

Tabel: 10

Daftar Pelajaran Ilmu Agama yang Diajarkan di Tingkat Mutawasit

No	MUTAWASIT 1	MUTAWASIT 2	MUTAWASIT 3
	PELAJARAN JAWIB	PELAJARAN JAWIB	PELAJARAN JAWIB
1	Al-Quran Tajwid	Al-Quran Tajwid	Al-Quran Tajwid
2	Al-Hadist	Al-Hadist	Al-Hadist
3	Al-Aqidah	Al-Aqidah	Al-Aqidah
4	Al-Fiqih	Al-Fiqih	Al-Fiqih
5	At-Tarikh	At-Tarikh	At-Tarikh
6	Al-Akhlak	Al-Akhlak	Al-Akhlak
7	An-Nahu	An-Nahu	An-Nahu
8	Al-Malayuwich	Al-Malayuwich	Al-Malayuwich
9	At-Tafsir	At-Tafsir	At-Tafsir
10	Al-Arabiah	Al-Arabiah	Mustholahul Hadist
11	As-shoraf	As-shoraf	Usul Fiqih
12	Al-Insya'	Al-Insya'	Al-Faroid
13	Al-Imla'	Al-Imla'	Al-Arabiah
14			As-shoraf
15			Al-Insya'

Sumber: Buku Panduan Guru (*Kume kan Pati Bat Ngan Kongkru*) Tahun 2005-2014

JADWAL BELAJAR KELAS /1 TAHUN 2020

تاهون فجاجين 2020				5/1	جدوال بلاجر كلس		
كورو فميمبيغ	11.00-11.40 حصه كليم	10.20-11.00 حصه كامفت	9.40-10.20 حصه كتنيك		8.40-9.20 حصه كدوا	8.00-8.40 حصه فرتام	جم هاري
محمد لازم	الإنشاء رشوان يأتو	الحديث عبدالله موسو	المطالعة اسماعيل ساراي	فلاجرلاكي جم استراحة 9.20-9.40	القرآن امين بن سولوغ	الفقه مأرانينغ ينيا	سبت
	التوحيد ناواوي لاتييه	القواعد محمد محمود	الأخلاق امين تويوغ		التاريخ مأرانينغ سارأتو	التفسير فيصل سنئ	احد
	الصرف وان حسن مآدامئ	القواعد محمد محمود	التاريخ مأرانينغ سارأتو		الفقه مأرانينغ ينيا	ملايو مأناصر مآديه	اثنين
	0 كورو بيمبيغن	القرآن امين بن سولوغ	الحديث عبدالله موسو		الإملاء رشوان يأتو	الأخلاق امين تويوغ	ثلاثاء
	الفقه مأرانينغ ينيا	ملايو مأناصر مآديه	التفسير فيصل سنئ		المطالعة اسماعيل ساراي	0 كورو بيمبيغن	رابو
	الإملاء رشوان يأتو	ملايو مأناصر مآديه	الصرف وان حسن مآدامئ		القرآن امين بن سولوغ	التوحيد ناواوي لاتييه	خميس

Sumber: Dokumentasi bagian pelajaran agama di Ma'had

JADWAL BELAJAR KELAS 6 /1 TAHUN 2020

2020 تاهون فغاجين				6/1	جدوال بلاجر كلس		
كورو فميمبيغ	11.00-11.40 حصه كليم	10.20-11.00 حصه كامفت	9.40-10.20 حصه كتيك	8.40-9.20 حصه كدوا	8.00-8.40 حصه فرتام	جم هاري	
عثمان لباكالوتينغ ، حاميس	القواعد عثمان لباكالوتينغ	المطالعة هشام دريس ويسيللا	الأخلاق سوريا جالا	فلاجرلاكي جم استراحة 9.20-9.40	الحديث عثمان ماما	المطالعة بردان سامه	سبت
	المطالعة بردان سامه	ملايو بصاري صالح	الأخلاق سوريا جالا		الأخلاق زكريا اوما	التوحيد محمد رشدان لينوغ	احد
	القرآن حاميس حاج	ملايو بصاري صالح	الأخلاق زكريا اوما		التوحيد محمد رشدان لينوغ	المطالعة بردان سامه	اثنين
	0 كورو بيمبيغن	ملايو بصاري صالح	القواعد عثمان لباكالوتينغ		القرآن حاميس حاج	القرآن حاميس حاج	الثلاثاء
	الصرف حمادي هيم لح	المطالعة هشام دريس ويسيللا	التفسير عبدالله درامي		الإنشاء سليمان ماديغ	0 كورو بيمبيغن	رابو
	الإنشاء سليمان ماديغ	الإملاء الياس بادوغ	الحديث عثمان ماما		التفسير عبدالله درامي	القرآن حاميس حاج	خميس

Sumber: Dokumentasi bagian pelajaran agama di Ma'had

JADWAL BELAJAR KELAS 7 /1 TAHUN 2020

تاهون فجاجين 2020

7/1

جدوال بلاجر كلس

كورو فميمبيغ	11.00-11.40 حصه كليم	10.20-11.00 حصه كامفت	9.40-10.20 حصه كتيك		8.40-9.20 حصه كدوا	8.00-8.40 حصه فرتام	جم هاري
غزالي هاسامه	الفرائض	الإنشاء محمد صبري	الأخلاق محمدزاكي بنى	فلاجرلاكي جم استراحة 9.20-9.40	الحديث أحمد ياكى حاج	القرآن	سبت
	نوره جى ديغ	براهيغ	فينى		مأهاما	غزالي هاسامق	احد
	الفقه	القواعد	أ.الفقه		القرآن	التفسير	اثنين
	عثمان له جعفر	محمدفوزي توىسى بسا	عبدالقادر جاوي ماسوه		غزالي هاسامق	أيوب مارأ ملايو	ثلاثاء
	الأخلاق	الحديث	الفقه		الإنشاء	أنيسة براحق	رابو
	محمدزاكي بنى	أحمد ياكى حاج	اليسع جق كلادي		محمد صبري	غزالي هاسامق	خميس
	فينى	مأهاما	التفسير		براهيغ	كورو بيمبيغ	
	0	ملايو	أيوب مارأ		التوحيد	غزالي هاسامق	
كورو بيمبيغ	أنيسة براحق	المطالعة	محمدزاكي بنى	التاريخ			
م.الحديث	التوحيد	محمدزاكي بنى	فينى	فؤاد كاصا			
وي عبدالله جى ديغ	محمدزاكي بنى	غزالي هاسامق	غزالي هاسامق	الصرف			
التاريخ	المطالعة	ملايو	ملايو	رملې بانبيغ			
فؤاد كاصا	غزالي هاسامق	أنيسة براحق	أنيسة براحق				

Sumber: Dokumentasi bagian pelajaran agama di Ma'had

Selanjutnya antara sekolah agama tingkat Ibtidaiah, Mutawasitoh dan sekolah agama tingkat Sanawiyah juga terdapat perbedaan mata pelajaran. Pada tingkat aliah, mata pelajarannya ditambah beberapa mata pelajaran penting, yaitu ilmu *balaghoh* (ilmu *ma'ani*, ilmu *bayan*, dan ilmu *badi*), ilmu *mantik* (ilmu logika), ilmu *ushul tafsir*, dan *turuqu tadrīs* atau metode pembelajaran (*Tebel 4*). Mata pelajaran yang terakhir ini merupakan mata pelajaran yang berisi tentang ilmu pendidikan yang sangat bermanfaat bagi siswa atau santri yang akan melanjutkan pendidikannya pada fakultas pendidikan atau tarbiah. Mata pelajaran ini pun sangat bermanfaat bagi para siswa atau santri yang akan mengeluti dunia pendidikan seperti sekolah Tadika (Taman Didik Kanak-Kanak) dan pondok pesantren.

Tebel: 11
Daftar Pelajaran Ilmu Agama yang Diajarkan di Tingkat Sanawiyah

No	SANAWIYAH1	SANAWIYAH 2	SANAWIYAH 3
	PELAJARAN JAWIB	PELAJARAN JAWIB	PELAJARAN JAWIB
1	Al-Qur'an Wat-Tafser	Al-Qur'an Wat-Tafser	Al-Qur'an Wat-Tafser
2	Al-Hadist	Al-Hadist	Al-Hadist
3	Al-Aqidah	Al-Aqidah	Al-Aqidah
4	Al-Fiqih	Al-Fiqih	Al-Fiqih
5	At-Tarikh	At-Tarikh	At-Tarikh
6	Al-Akhlak	Al-Akhlak	Al-Akhlak
7	An-Nahu	An-Nahu	An-Nahu
8	Al-Malayuwich	Al-Malayuwich	Al-Malayuwich
9	Ulumul Qur'an	Ulumul Qur'an	Ulumul Qur'an
10	Mustholahul Hadist	Mustholahul Hadist	Usul Fiqih
11	Ad-Da'wah	Al-Mantik	Tarikh At-Tasyria'
12	Usul Fiqih	Usul Fiqih	As-Saqofah
13	Al-Faraid	Tarikh At-Tasyria'	At-Tarbiah
14	Tarikh At-Tasyria'	As-Saqofah	Al-Arabiah
15	Psikologi	Turuku At-Tadris	Al-Insya'
16	Al-Arabiah	Al-Arabiah	An-Nusus
17	Al-Insya'	Al-Insya'	Al-Balaqhoh
18	An-Nusus	An-Nusus	Al-Urud
19	Al-Balaqhoh	Al-Balaqhoh	Mutahajjul Bahas

Sumber: Buku Panduan Guru (Kume kan Pati Bat Ngan Kongkru)

Tahun

2005-2014

JADWAL BELAJAR KELAS 8/1 TAHUN 2020

تاهون فجاجين 2020

8/1

جدوال بلاجر كلس

كور و فبيدينغ	11.00-11.40	10.20-11.00	9.40-10.20	فلاجر للاكى جم استراحة 9.20-9.40	8.40-9.20	8.00-8.40	جم
	حصة كليم	حصة كامفت	حصة كتبك		حصة كدوا	حصة فرتام	هارى
مصطفى كمال	التشريع خالد بني	الدعوة عدنان سولوغ	القواعد نور الدين ياميماً		801 القرآن وتفسيره عبد اللطيف سامي	مصطلح الحديث محمد وامي	سبت
	الأخلاق مصطفى كمال	الملايو رشيدة كالا	التاريخ عبد الناصر بيدوله		أ.التفسير احمد له بيئ	الحديث وى حسين وى ناوى	احد
	الفرائض كوما حساني روغسوه	الحديث وى حسين وى ناوى	التوحيد محمد فوزي توىسى بسا		النصوص مانيت سوريرات	الفقه عبد المناف فاناوا	اثنين
	0 كور و بيمبيغن	الفقه عبد المناف فاناوا	الملايو رشيدة كالا		التاريخ عبد الناصر بيدوله	التوحيد مأعزمي كاسا	ثلاثاء
	البلاغة وى محمد ناصر سالح	القرآن وتفسيره عبد اللطيف سامي	أ.الفقه عبد المناف فاناوا		الملايو رشيدة كالا	0 كور و بيمبيغن	رابو
	المطالعة نجم الدين وأبيء	الإتشاء عبدالرزاق وي حاج	القواعد نور الدين ياميماً		فسيكولوجي أحمد وامي بيبسا	القرآن وتفسيره عبد اللطيف سامي	خميس

Sumber: Dokumentasi bagian pelajaran agama di Ma'had

JADWAL BELAJAR KELAS 9/1 TAHUN 2020

تاهون فجاجين 2020

9/1

جدوال بلاجر كلس

كورو فهميبيغ	11.00-11.40 حصه كليم	10.20-11.00 حصه كامفت	9.40-10.20 حصه كتيك		8.40-9.20 حصه كدوا	8.00-8.40 حصه فرتام	جم هاري
نجم الدين وابي	الفقه عثمان ماديه	أ.الفقه ماداري سولوغ	النصوص حسين جيء وي	فلاجر لامي جم استراحة 9.20-9.40	الحديث هارون حامئ ماديغ	القرآن وتفسيره ذكريا دوله	سبت
	الملايو نعمان يالافي	الثقافة مانجيب بينا	القرآن وتفسيره ذكريا دوله		طرق التدريس قاسيم تاراسي	901 التوحيد فوزي ماسو	احد
	التشريع مختار كاصا	التوحيد فوزي ماسو	القواعد عثمان ناوا		الفقه عثمان ماديه	النصوص مانيت سوريرات	اثنين
	0 كورو بيمبيغن	أ.التفسير شعري	المنطق محمد وامي		الملايو نعمان يالافي	الإتشاء نجم الدين وأبيء	ثلاثاء
	التاريخ عثمان ناوا	الأخلاق عبدالشكور حاج يوسف	القرآن وتفسيره ذكريا دوله		الحديث هارون حامئ ماديغ	0 كورو بيمبيغن	رابو
	مصطلح الحديث عبدالله تافأتو	الإتشاء نجم الدين وأبيء	التاريخ عثمان ناوا		القواعد فوزي حاج	الملايو نعمان يالافي	خميس

Sumber: Dokumentasi bagian pelajaran agama di Ma'had

JADWAL BELAJAR KELAS 10/1 TAHUN 2020

تاهون فجاجين 2020

10/1

جدوال بلاجر كلس

كورو فميمبيغ	11.00-11.40 حصه كليم	10.20-11.00 حصه كامفت	9.40-10.20 حصه كتتيك		8.40-9.20 حصه كدوا	8.00-8.40 حصه فرتام	جم هاري
حسين جي وي	التوحيد يوسف دوله	العربية نور عيني	الحديث عبدالله تافأتو	فلاجر للاكي 4-9.20-9.40 استراحة	التفسير عبدالرشيد هامي بي	القواعد محمد امين جي ما	سبت
	النصوص حسين جي وي	التاريخ أحمد كاسا	القواعد محمد امين جي ما		الفقه يوسف ساعا	التفسير عبدالرشيد هامي بي	احد
	الملايو رقية اسماعيل	الأخلاق عبدالشكورحاج يوسف	البلاغة حسين جي وي		الحديث عبدالله تافأتو	التاريخ أحمد كاسا	اثنين
	0 كورو بيمبيغن	التشريع اسماعيل هاوي	الملايو رقية اسماعيل		الفقه يوسف ساعا	أ.الفقه عثمان ماديه	ثلاثاء
	العروض حسين جي وي	قعة البحث حسن مولاله	أ.التفسير شعري		أ.الفقه عثمان ماديه	0 كورو بيمبيغن	رابو
	التربية فوزي صالح	الإتشاء مختار كاسا	الثقافة مأنجيب بنيا		التوحيد يوسف دوله	الملايو رقية اسماعيل	خميس

Sumber: Dokumentasi bagian pelajaran agama di Ma'had

Sesuai dengan buku sekolah umum (akademik), mulai tingkat SMP sampai dengan SMU/Aliah, mata pelajarannya pun disesuaikan dengan kurikulum yang disediakan pihak kerajaan Thailand. Meskipun mata pelajaran tersebut tidak sesuai secara persis. Perbedaan antara sekolah Negeri atau sekolah yang dikelola oleh pihak pemerintah Kerajaan Thailand dengan sekolah umum yang diselenggarakan oleh Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah adalah terletak pada proses kegiatan belajar mengajar.

Di sekolah-sekolah umum atau milik pemerintah biasanya proses kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan mulai pagi (pukul 07.00) sampai siang hari (pukul 12.00). Sementara itu kegiatan belajar mengajar di Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah dibagi menjadi dua aktivitas kegiatan belajar mengajar, yaitu pagi (pukul 07.00) sampai siang hari digunakan untuk kegiatan belajar mengajar ilmu agama, sedangkan mulai (pukul 13.00) sampai dengan (pukul 16.00) sore hari, digunakan untuk kegiatan belajar mengajar bidang ilmu-ilmu umum (ilmu sains).

Tabel: 12
Jadwal KBM Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah

KEAGAMAAN			
No	Aktivitas	Waktu	Catatan
1	Upacara pengibaran bendera	07.40-08.00	
2	Pelajaran 1	08.00-08.35	
3	Pelajaran 2	08.35-09.10	
4	Istirahat	09.10-09.30	
5	Pelajaran 3	09.30-10.05	Laki-laki
6	Pelajaran 3	09.10-09.45	Perempuan
7	Istirahat	09.45-10.05	
8	Pelajaran 4	10.05-10.40	
9	Pelajaran 5	10.40-11.15	
10	Pelajaran 6	11.25-12.30	
Akademik			
11	Aktivitas	Waktu	
12	Pelajaran 1	11.25-12.00	
13	Pelajaran 2	12.00-12.35	
14	Sholat Zuhri	12.35-13.15	Laki-laki
15	Pelajaran 3	12.15-13.50	Perempuan

16	Pelajaran 3	12.35-13.10	Laki-laki
17	Sholat Zuhri	13.10-13.50	Perempuan
18	Pelajaran 4	13.50-14.25	
19	Pelajaran 5	14.25-16.00	
20	Pulang	16.00	

Sumber: Buku Panduan Guru (*Kume Kan Pati Bat Ngan Kongkru*)

Adapun pelajaran umum yang diberikan kepada para santri di Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah adalah terdiri Ilmu kealaman (IPA), Ilmu Sosial, dan Ilmu Humaniora. Ilmu kealaman terdiri dari mata pelajaran Fisika, Astronomi, Kimia, Biologi, dan Ilmu Matematika. Ilmu-ilmu Sosia terdiri dari mata pelajaran sejarah, Ilmu Bumi, Ilmu Ekonomi (*karrir*), dan Sosial. Sedangkan Ilmu Humaniora terdiri mata pelajaran bahasa (Bahasa Malaysia/Indonesia, Inggris, dan Bahasa Thailand). Seni Lukis, Seni Beladiri (silat), dan seni ukir. Untuk lebih jelas lihat table 6, 7, 8, 9, 10 dan 11 dihalaman berikut.

Bobot masing-masing mata pelajaran umum tersebut berbeda setiap tingkatan baik dilihat dari jumlah jam maupun tema atau bahasan yang disajikan sesuaikebutuhan masing-masing tingkatan, misalnya Matematika, Fisika, dan Biologika. Metode pembelajaran pun tidak hanya menggunakan metode ceramah, tapi juga menggunakan metode penugasan seperti membuat makalah, diskusi dan dinamika grup. Pengembangan metode pembelajaran semacam ini lebih ditingkatkan lagi kualita maupun kuantitasnya pada masa kepemimpinan Rozi Bensulong, di mana ketika laporan ini ditulis ia menjabat sebagai *Mudir* atau Pemimpin Pondok Ma'had Al-bitshat Ad-diniah.

Tebel: 13

Daftar Mata Pelajaran Umum di Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah 2005-2013
SMP kelas I

Semester 1	Semester 2
Mata Pelajaran	Mata Pelajaran
Bahasa Thailand 1	Bahasa Thailand 2
Matematika 1	Matematika 2
Saias 1	Saias 2
Sosiologi 1	Sosiologi 2
Sejarah 1	Sejarah 2
Obat 1	Obat 2

Piala Tenis Meja 1	Piala Tenis Meja 2
Kesenian	Kesenian
Karir	Karir
Bahasa Inggris 1	Bahasa Inggris 2
Pelajaran Tambahan	Pelajaran Tambahan
Membaca Menulis 1 (Bahasa Thai)	Membaca Menulis 2 (Bahasa Thai)
Matematika 1	Matematika 2
Ilmu Pengetahuan	Ilmu Pengetahuan
Studi Islam 1	Studi Islam 2
Pengembangan Profesional Peserta	Pengembangan Profesional Peserta
Kepanduan/Pramuka (Indonesia)	Kepanduan/Pramuka (Indonesia)
Berkumpul Perawatan/Dermawan	Berkumpul Perawatan/Dermawan

Sumber: Buku Panduan Guru (*Kume Kan Pati Bat Ngan Kongkru*) Tahun 2005-2014

Jika dibandingkan pelajaran umum di kelas SMP, sejak kelas satu (1) sampai dengan kelas tiga (3) perbedaannya hanya sedikit, yaitu penekanan *Thamvitya* saja yang berbeda antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lainnya. Pada mata pelajaran kelas 1 mata pelajaran kelas satu mata pelajaran olah raga tercantum tenis meja, sedangkan mata pelajaran kelas dua dan tiga mata pelajaran ini berubah, tidak lagi tenis meja, tetapi pelajaran olah raga karambol pada mata pelajaran olah raga kelas dua.

IAIN PURWOKERTO

Tabel: 14

Daftar Mata Pelajaran Umum di Ma'had Al-bitshat Ad-diniah 2005-2013
SMP kelas II

Semester 1	Semester 2
Mata Pelajaran	Mata Pelajaran
Bahasa Thailand 3	Bahasa Thailand 4
Matematika 3	Matematika 4
Sains 3	Sains 4
Sosialogi 3	Sosialogi 4
Sejarah 3	Sejarah 4
Obat 3	Obat 4
Kerambol (bouling)	Kerambol (bouling)
Kesenian 3	Kesenian 4
Karir 3	Karir 4
Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
Pelajaran Tambahan	Pelajaran Tambahan
Penekanan Pada Membaca	Penekanan Pada Membaca

Menulis	Menulis
Matematika	Matematika
Di Kenali Ilmu Pengetahuan	Di Kenali Ilmu Pengetahuan
Study Islam 3	Study Islam 3
Pengembangan Profesional Peserta	Pengembangan Profesional Peserta
Kepanduan/Pramuka (Indonesia)	Kepanduan/Pramuka (Indonesia)
Berkumpul Perawatan/Dermawan	Berkumpul Perawatan/Dermawan

Sumber: Buku Panduan Guru (*Kume Kan Pati Bat Ngan Kongkru*) Tahun 2005-2014

Pada mata pelajaran olah raga SMP kelas tiga (3) di sajikan olah raga Karambol dan Atletik. Olah raga Atletik yang di sajikan dikelas ini adalah olah raga lompat jauh, lari cepat dan lompat tinggi. Lihat Tabel 15:

Tebel: 15

Daftar Mata Pelajaran Umum di Ma'had Al-bitshat Ad-diniah 2005-2013 SMP kelas III

Semester 1	Semester 2
Mata Pelajaran	Mata Pelajaran
Bahasa Thailand 3	Bahasa Thailand 4
Matematika 3	Matematika 4
Sains 3	Sains 4
Sosiaogi 3	Sosiaogi 4
Sejarah 3	Sejarah 4
Obat 3	Obat 4
Atletik	Atletik
Kesenian 3	Kesenian 4
Karir 3	Karir 4
Bahasa Inggris 3	Bahasa Inggris 4
Pelajaran Tambahan	Pelajaran Tambahan
Penekanan Pada Membaca	Science Prject 4
Matematika	Matematika
Proyek ini dimulai depan Science	Study Islam 4
Untuk Bahasa Inggris Komunikasi	Untuk Bahasa Inggris Komunikasi
Pengembangan Profesional Peserta	Pengembangan Profesional Peserta
Kepanduan/Pramuka (Indonesia)	Kepanduan/Pramuka (Indonesia)
Berkumpul Perawatan/Dermawan	Berkumpul Perawatan/Dermawan

Sumber: Buku Panduan Guru (*Kume Kan Pati Bat Ngan Kongkru*) Tahun 2005-2014

Terdapat perbedaan sedikit antara pelajaran umum yang disajikan di sekolah SMP dengan pelajaran umum di sekolah tingkat menengah (Indonesia = SMU) seperti terlihat dalam Tabel 13, 14, dan 15.

Tabel: 16
Daftar Mata Pelajaran Umum di Ma'had Al-bitshat Ad-diniah 2005-2013
SMP kelas IV

Semester 1	Semester 2
Mata Pelajaran	Mata Pelajaran
Bahasa Thailand 1	Bahasa Thailand 2
Matematika 1	Matematika 2
Sians 1	Sians 2
Sosiologi 1	Sosiologi 2
Sejarah 1	Sejarah 2
Obat 1	Obat 2
Memberangus Mulut	Memberangus Mulut
Kesenian 1	Kesenian 2
Karir 1	Karir 2
Bahasa Inggris 1	Bahasa Inggris 2
Pelajaran Tambahan	Pelajaran Tambahan
Logika Geometris Analisis	Bagian Dan Fungsi Kerucut Trigonometri
Fisika 1	Fisika 1
Kimia 1	Kimia 2
Biologi 1	Biologi 2
Vollybol P	Badminton
Memberangus Mulut L	Inggris Pengucapan
Bacaan Bahasa Inggris-Menulis	Study Islam 2
Study Islam	Karir
Pengembangan Profesional Peserta	Pengembangan Profesional Peserta
Kepanduan/Pramuka (Indonesia)	Kepanduan/Pramuka (Indonesia)
Berkumpul Perawatan	Berkumpul Perawatan
Latihan Aktivitas Masyarakat dan Filantropi	Latihan Aktivitas Masyarakat dan Filantropi

Sumber: Buku Panduan Guru (*Kume Kan Pati Bat Ngan Kongkru*) Tahun 2005-2014

Tabel: 17
Daftar Mata Pelajaran Umum di Ma'had Al-bitshat Ad-diniah 2005-2013
SMP kelas V

Semester 1	Semester 2
Mata Pelajaran	Mata Pelajaran
Bahasa Thailand 3	Bahasa Thailand 4
Matematika 3	Matematika 4

Sains 3	Sains 4
Sosiologi 3	Sosiologi 4
Sejarah 3	Sejarah 4
Obat 3	Obat 4
Kesenian 3	Kesenian 4
Karir 3	Karir 4
Bahasa Inggris 3	Bahasa Inggris 4
Pelajaran Tambahan	Pelajaran Tambahan
Matriks Kompleks	Nama Fungsi Simpatisan
Fisika 3	Fisika 4
Kimia 3	Kimia 4
Biologi 3	Biologi 4
Handball	Seni Bela Diri
Inggris	Inggris
Study Islam 3	Study Islam 4
Pengembangan Profesional Peserta	Pengembangan Profesional Peserta
Aktivitas Peserta	Aktivitas Peserta
Kepanduan/Pramuka (Indonesia)	Kepanduan/Pramuka (Indonesia)
Berkumpul Perawatan	Berkumpul Perawatan
Aktivitas Masyarakat	Aktivitas Masyarakat

Sumber: Buku Panduan Guru (*Kume Kan Pati Bat Ngan Kongkru*) Tahun 2005-2014

Tabel: 18

Daftar Mata Pelajaran Umum di Ma'had Al-bitshat Ad-diniah 2005-2013
SMP kelas VI

Semester 1	Semester 2
Mata Pelajaran	Mata Pelajaran
Bahasa Thailand 5	Bahasa Thailand 6
Matematika 5	Matematika 6
Sains 5	Sains 6
Sosiologi 5	Sosiologi 6
Sejarah 5	Sejarah 6
Obat 5	Obat 6
Vollyboll	Vollyboll
Kesenian 5	Kesenian 6
Karir 5	Karir 6
Bahasa Inggris 5	Bahasa Inggris 6
Pelajaran Tambahan	Pelajaran Tambahan
Pengantar Kulkulus	Pengantar Stantistik
Fisika	Fisika 6
Bahan Kimia 5	Biologi 6
Biologi 5	Kimia 6
Agro	Pertanian
Inggris	Inggri

Inggris Pengucapan	Inggris Pengucapan
Study Islam 5	Study Islam 6
Pengembangan Profesional Peserta	Pengembangan Profesional Peserta
Aktivitas Peserta	Aktivitas Peserta
Kepanduan Peserta	Kepanduan Peserta
Berkumpul Perawatan	Berkumpul Perawatan
Aktivitas Masyarakat	Aktivitas Masyarakat

Sumber: Buku Panduan Guru (*Kume Kan Pati Bat Ngan Kongkru*) Tahun 2005-2014

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan di Ma'had Al-bitshat Ad-diniah Yala Selatan Thailand ini sebagai berikut:

Kurikulum pendidikan agama Islam ditingkat Ibtidai ditentukan 5 mata pelajaran yang menjadi mata pelajaran standar, ditentukan pula mata pelajaran tambahan, dan kegiatan-kegiatan untuk membina siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel: 19

Daftar Mata Pelajaran Agama yang Wajib dan Tambahan pada Tahun 1951-2016/2546-2020

Mata Pelajaran	Kelas dan Waktu
	I
Pelajaran Standar	
1. Al-Qur'an	100
2. Al-Hadist	40
3. Tauhid	40
4. Fiqih	40
5. Sejarah	40
6. Akhlak	40
7. Bahasa Arab	80
8. Bahasa Melayu (Jawi)	80
Jumlah Alokasi Waktu Untuk Pelajaran Standar	460
Pelajaran Tambahan	
1. Tafsir	40
2. Bahasa Melayu (Rumi)	40
Kegiatan Membina Siswa	40

Berikut ini akan dicantumkan muatan kurikulum pendidikan agama Islam tingkat Ibtidai di Ma'had Al-bitshat Ad-diniah Yala. Struktur kurikulum yang

digunakan di Ma'had Al-bitshat Ad-diniah terdiri dari indikator dan materi pembelajaran.

1. Mata Pelajaran Fiqih Kelas I

a. Standar Kompetensi

Memahami prinsip dan ketentuan tentang ibadah, muamalat, munakahat, dan jinayat.

Indikator	Materi Pembelajaran
1. Menjelaskan pengertian dan kepentingan suci.	1.Pengertian Suci.
2. Menyebutkan pembagian, jenis air dan pengertian, jenis najis dan cara menyucikan najis.	2.Air 2.1 Pengertian 2.2 Pembagian 2.3 Cara menyucikan
3. Menjelaskan pengertian, kepentingan dan pembagian hadas.	3.Hadas 3.1 Pengertian 3.2 Kepentingan 3.3 Pembagian
4. Menjelaskan pengertian dan cara menyucikan istinja'.	4.Istinja' 4.1 Pengertian 4.2 Kepentingan 4.3 Cara menyucikan
5. Menjelaskan pengertian, kepentingan dan cara berwudhu.	5.Wudhu 5.1 Pengertian 5.2 Kepentingan 5.3 Cara berwudhu
6. Menjelaskan pengertian, dan kepentingan dalam melaksanakan sholat.	6.Sholat dan Bacaan 6.1 Pengertian 6.2 Kepentingan 6.3 Rukun sholat 6.4 Waktu sholat Fardhu 6.5 Azan dan Iqomah
7. Menjelaskan pengertian, dan kepentingan puasa.	7.Puasa 7.1 Pengertian 7.3 Kepentingan

2. Mata Pelajaran Akhlak Kelas I

a. Standar Kompetensi

Memahami perilaku terpuji dan mampu menerapkan pada diri sendiri agar dapat bermanfaat terhadap keluarga, masyarakat dan lingkungan setempat berupaya untuk melahirkan keadaan bahagia.

Indikator	Materi Pembelajaran
1. Menjelaskan pengertian, dan Nilai-nilai perilaku terpuji.	1. Pengertian perilaku terpuji.
2. Menyebutkan kepentingan dan nilai-nilai perilaku terpuji.	2.Keentingan dan nilai-nilai perilaku terpuji: 2.1 Cara beri salam 2.2 Cara tidur 2.3 Cara makan dan minum 2.4 Cara masuk dan keluar kamar mandi
3. Menjelaskan bagaimana cara berperilaku terpuji.	3.Membiasakan berperilaku terpuji.
4. Menghafalkan do'a	4.Ketentuan do'a 4.1 Do'a menambah ilmu 4.2 Do'a sebelum dan setelah makan dan minum 4.3 Memberi salam 4.4 Do'a sebelum dan bangun tidur 4.5 Do'a masuk dan keluar kamar mandi 4.6 Do'a masuk masjid
5. Menyebutkan cara berperilaku dan dapat manfaat terhadap keluarga dan masyarakat.	5.Sikap terpuji terhadap keluarga dan masyarakat. 5.1 Sikap terhadap orang tua 5.2 Sikap terhadap keluarga 5.3 Sikap terhadap guru
6. Menjelaskan pengertian dan kepentingan terhadap perilaku terpuji.	6.Pengertian dan kepentingan tentang: 6.1 Benar 6.2 Sabar 6.3 Menjaga kebersihan

3. Mata Pelajaran Hadist Kelas I

a. Standar Kompetensi

Memahami pengertian dan kepentingan prinsip-prinsip dasar, maupun menghafalkan dan ampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator	Materi Pembelajaran
1. Menjelaskan pengertian	1. Pengertian hadist tentang

hadist	1.1 Islam 1.2 Iman 1.3 Akhlak terpuji 1.4 Sopan santun kepada orang tua 1.5 Akhlak ketika tidur 1.6 Akhlak ketika masuk dan keluar kamar mandi 1.7 Akhlak ketika makan 1.8 Ucapan yang baik 1.9 Keyakinan iman 1.10. Sifatlu 1.11. Hubungan saudara
2. Membaca dan menulis hadist.	2.Ajaran dan kepentingan hadist.
3. Menjelaskan dan kepentingan hadist.	3.Menerapkan hadist yang ditetapkan.
4. Menghafalkan hadist.	4.Hafal hadist.

4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Kelas I

a. Standar Kompotensi

Memahami pengertian, sejarah kelahiran, dan kepentingan Al-Qur'an serta mampu menghafalkan.

Indikator	Materi Pembelajaran
1. Menjelaskan pengertian sejarah kelahiran dan kepentingan Al-Qur'an secara singkat.	1. Al-Qur'an 1.1 Pengertian 1.2 Kepentingan
2. Menjelaskan pengertian dan wahyu turunnya surat-surat yang ditetapkan.	2.Ketentuan surat 2.1 Al-Fatihah 2.2 An-Nas 2.3 Al-Falaq 2.4 Al-Ikhlas 2.5 Al-Nashr 2.6 Al-Kafirun 2.7 Al-Kausar 2.8Al-Ma'un 2.9 Al-Quaisy 2.10 Al-Fil 2.11 Al- Humazah
3. Membaca dan menghafalkan surat yang ditetapkan.	3.Menghafalkan surat.

5. Mata Pelajaran Sejarah Kelas I

a. Standar Kompetensi

Memahami pengertian, kepentingan setiap zaman sejarah Islam dan mampu mengkaji sejarah terhadap peristiwa yang terjadi.

Indikator	Materi Pembelajaran
1. Menjelaskan sejarah hidup Nabi Muhammad SAW. sebelum menjadi Rasul.	1. Prakerasulan Muhammad SAW. 1.1 Sejarah singkat Kelahiran Nabi Muhammad SAW. 1.1.1 Keturunan 1.1.2 Wafatnya ayah Nabi 1.1.3 Kelahiran Nabi Muhammad 1.2 Masa Kanak-kanak 1.2.1 Nabi dalam asuhan 1.2.2 Orang yang memelihara 1.2.3 Membedah dada Nabi Muhammad SAW. 1.3 Masa Remaja 1.3.1 Kewafatan ibu kandung 1.3.2 Pelihara oleh Abdul Mutholeb 1.3.3 Pelihara oleh Abu Tholeb 1.3.4 Perdagangan Nabi 1.3.5 Pernikahan Nabi dengan Khodijoh

Dalam kurikulum pendidikan agama Islam di Ma'had Al-bitshat Ad-diniah ini akan disesuaikan oleh pihak bidang kurikulum yang mengatur, rencana dan diserahkan kepada guru yang mengajar pelajaran masing-masing.

Kurikulum pendidikan di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala dibagi menjadi dua bagian yaitu: 1) Bagian Agama adalah mata pelajaran yang wajib dan tidak wajib, 2) Bagian Akademik adalah sekolah dipakai mengikut pemerintah. Maklumat tentang sekolah Ma'Had Al-Bitshat Ad-

Diniah Yala, dari pada pertumbuhan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah pada tahun 1951 maka permulaan disaat itu sekolah Ma'had menggunakan kurikulum pengajian dari Azhar (kurikulum lama) sejak dari pada Ibtidaiyah, Mutawasit , dan Sanawiyah, dan sekolah menggunakan kurikulum dari Azhar itu kurang lebihnya 65 tahun. Dan sekolah Ma'had ada pembaharuan tentang kurikulum yaitu pada tahun mesihi 2557 yaitu sekolah menggunakan satu kurikulum yang dibentuk oleh kerajaan berdasarkan kepada kurikulum pendidikan pengajian Islam 2546 Buziyah (kurikulum Baru), dan dalam hal itu juga kurikulum kerajaan atau kurikulum pengajian Islam 2546 hanya dia ada 8 mata pelajaran tapi sekolah Ma'had dia tambah, contohnya di marhalah Ibtidaiyah mereka tambah 3 mata pelajaran lagi, marhalah Mutawasit ada 5 mata pelajaran dan Sanawiyah ada 8 dan 7 sehingga sampai kepada mata pelajaran itu tadi ada 17-16-15 yaitu mata pelajaran.

Tentang pembelajaran bahasa Arab dan Ilmu Agama tadi pihak sekolah telah menggunakan kurikulum dari pada Azhar ada pun dalam pengajian bahasa Melayu contohnya Ekonomi, Juqrofi dan Shaqofah dan sebagainya. Maka pihak sekolah telah menggunakan kurikulum dari pada Negara Malaysia dan Indonesia. Dan pelajaran ini juga ada belajar disebelah petang (sore) belajar dalam bentuk bahasa Thai sebagai mana yang sudah ada dalam kurikulum oleh kerajaan siam (Thai). Tentang kurikulum Akademik maka sekolah mengikut apa saja perkembangan dan perubahan yang telah ditetapkan oleh pihak kerajaan, mengikut tahun ketahun.

Pada masa kepemimpinan Rozi Bensulong sistem pendidikan di Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala seperti termin dalam mata pelajaran (kurikulum) yang telah diuraikan di atas dirancangan menjadi sembilan jenjang atau tingkatan. Semua jenjang tersebut harus dilalui oleh semua oleh santri yang ada di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah. Dengan demikian, santri atau siswa yang menimba ilmu pengetahuan di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah terdapat beberapa jenis jenjang, ada yang masuk sejak awal,

ada juga yang masuk menjadi santri atau siswa di lembaga tersebut mulai di tengah-tengah jenjang atau tingkatan pendidikan yang sudah sediakan.

Jenjang pertama dari jenjang pendidikan yang disediakan pihak Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah adalah jenjang pendidikan Ibtidaiyah selama tiga tahun. Sejak tiga tahun pertama ini, pengetahuan al-Islam diperkenalkan dan dilatih untuk langsung belajar dari kitab asli dengan referensi berbahasa Arab yang sesuai dengan prinsip dan pemahaman keagamaan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah. Upaya ini dilakukan pada dasarnya untuk melatih mendisiplinkan diri agar dalam menggali dan memahami al-Qur'an santri senantiasa mengambilkannya kepada referensi asli para ulama *salaf* yang berbahasa Arab sehingga tidak terlalu banyak terpengaruh oleh interpretasi para penerjemah kitab yang bersangkutan. Selain itu diharapkan dapat menepiskan berbagai kemungkinan pada masalah bid'ah dan khurafat.

Jenjang kedua, adalah Mutawasitoh setingkat dengan sekolah menengah, untuk memasuki tingkat tersebut seleksi penerimaan lebih cenderung pada aspek formal dan penguasaan dasar baca tulis al-Quran. Selain persyaratan formal dan pengetahuan al-Islam, aspek psikologi santri menjadi perhatian utama dalam melakukan seleksi. Pada tahap ini santri diorientasikan ke arah pengembangan kemampuan dasar membaca kitab kuning.

Terakhir, jenjang ketiga, yaitu Sanawiah yang merupakan tahap lanjutan dari tahap sebelumnya, tahap ini ditargetkan selama tiga tahun dan bisa saja disesuaikan dengan waktu yang bisa berlaku diperguruan tinggi untuk strata I sebagai upaya untuk memberikan formal kepada santri berupa Ijazah. Sedangkan untuk pengembangan al-Islam orientasi utama pada tahap ini santri diarahkan kepada pengkajian-pengkajian *ushul* (dasar) Seperti *ushul* Fiqih, al-Qur'an, Tauhid dan yang lainnya, yang tentu saja semuanya tetap menggunakan literatur asli berupa kitab kuning hasil karya ulama yang tidak menyimpang dari dasar-dasar dan sunnahshahih.

Sistem pengajaran yang diberlakukan di pondok Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah ini adalah penggabungan antara pengajaran umum (sekuler) dan sistem pengajaran pondok seperti yang berlaku di Indonesia. Sedangkan siswa yang belajar di pondok Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala ini terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok siswa yang belajar di sekolah umum dan tidak menginap di asrama. Kelompok kedua adalah kelompok siswa yang tidak hanya belajar di sekolah umum tapi juga pada malam harinya belajar ilmu-ilmu agama seperti lazimnya di pondok pesantren di Indonesia.

Kurikulum Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah menjadi ciri khas tersendiri sejak awal perkembangan. Dengan perpaduan yang seimbang antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum, Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah telah berhasil membuat santri dapat memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai pengetahuan umum dan agama yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Jumlah jam pelajaran 13 jam sama seperti ketika kepemimpinan Sapeing Baso sejak tahun 1975, akan tetapi dalam operasi KBM (kegiatan belajar mengajar), 3 jam malam diisi dengan program bidang agama yang berciri khas kepesantren Ma'had di antaranya Ibadah praktis, Qari Tahfiz, dan pemahaman wawasan pemikiran Islam.

2. Perkembangan Jumlah Santri

Pada masa kepemimpinan Razi Bensulong, penerimaan santri baru tidak hanya berasal dari lingkungan Ma'had saja, para orang tua santri yang berasal dari luar Kota Yala seperti Patani, Songkhla, dan Naratiwat pun banyak yang mendaftarkan anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikannya di Pondok Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah. Minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya dari tahun ke tahun terus meningkat, bahkan dari luar provinsi Yala.

Orang tua yang datang ke Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah untuk menyekolahkan anak-anaknya (putra maupun putri) berasal dari Provinsi Yala, Patani, Stun, Naratiwat, Songkhla dan bahkan ada juga yang berasal

dari wilayah utara seperti Provinsi Trang, Krabi dan yang lain. Untuk memfasilitasi keinginan para orang tua tersebut, maka proses penerimaan siswa baru di Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah terlebih dahulu harus melalui jalur ujian masuk berupa tes tertulis, lisan, maupun wawancara.

Meskipun proses penerimaan siswa (santri) baru di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah melalui proses tes dahulu, tetap saja jumlah santri terus bertambah dari tahun ke tahun. Menurut pengamatan penulis jumlah siswa atau santri yang meniba ilmu pengetahuan di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah sampai dengan tahun 2013 mencapai enam ribu lapan ratus Sembilan puluh lima (6895) orang, yang berasal dari berbagai provinsi di Thailand Selatan dan Utara.

3. Perkembangan Jumlah Guru dan Pegawai

Bersamaan dengan bertambahnya jumlah siswa (santri) yang terus bertambah maka jumlah guru dan jumlah karyawan atau pegawai Ma'had pun turut bertambah. Jumlah guru dan pegawai atau karyawan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah hingga tahun 2013 mencapai 536 orang terdiri dari 271 laki-laki dan 265 perempuan. Semua guru dan pegawai tersebut dikategorikan atas tiga macam kategori, yaitu pegawai atau guru yang diangkat langsung oleh pihak Ma'had menjadi guru atau pegawai menjadi tetap (resmi), guru dan pegawai tidak tetap (honorar, tidak resmi), dan seorang pegawai bantuan dari pihak pemerintah Thailand.

Adapun rincian jumlah guru dan pegawai (personil) Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah adalah sebagai berikut. Dua orang direktur, sebelas orang dewan manajemen (9 laki-laki, 2 wanita), guru pengajar ilmu-ilmu agama yang resmi berjumlah 188 orang (113 laki-laki, 57 wanita) guru mengajar ilmu-ilmu agama yang tidak resmi (honorar) 59 orang (37 laki-laki, 22 wanita), guru pengajar ilmu sains yang resmi berjumlah 138 orang (39 laki-laki, 99 wanita), guru pengajar ilmu sains tidak resmi (honorar) berjumlah 76 orang (16 laki-laki, 60 wanita), dewan bimbingan konsling yang resmi berjumlah 19 orang (4 laki-laki, 15 wanita), dewan bimbingan konsling yang tidak resmi seorang (wanita), penjaga sekolah berjumlah

enam (6) orang (4 laki-laki, 2 wanita), penjaga sekolah yang tidak resmi berjumlah enam (6) orang, pembantu sekolah berjumlah 10 orang (8 laki-laki, 2 wanita), sekuriti berjumlah 4 orang (laki-laki), sopir mobil berjumlah 13 orang, dan penjaga asrama berjumlah 2 orang.

Adapun struktur organisasi kepegawaian Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah adalah terdiri dari pengurus yayasan, lisensi, dewan menegemen, direktur, manager, guru pengajar ilmu-ilmu agama, guru ilmu sains, administrasi (Tata usaha), keuangan, personil, bagian kesiswaan, urusan bangunan, dan bagian hubungan masyarakat (Humas). Struktur organisasi kepegawaian Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah ini boleh jadi berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah itu sendiri.

Secara jelas struktur kepegawaian tersebut dapat diagramkan sebagaimana digambarkan di halaman 64. Struktur organisasi kepegawaian Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah ini diambil dari buku Panduan Guru yang diterbitkan oleh pihak Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah pada tahun 2013.

4. Perkembangan Sarana dan Prasarana

Selama kepemimpinan Haji Harun Bensulong sampai ke Razi Bensulong perkembangan sarana dan prasarana terus mengalami perbaikan dan penambahan dari waktu ke waktu. Maka tak heran apabila pada masa kepemimpinan Razi Bensulong ini fasilitas Ma'had lebih lengkap dari pada masa kepemimpinan Haji Harun Bensulong.⁹⁹ Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah terletak di areal tanah seluas 23 hektar yang dilengkapi berbagai fasilitas,¹⁰⁰ seperti 1) Bangunan beton 3 lantai, 2) Ruang konferensi, 3). Perpustakaan, 4). Ruang guru akademik perawat agama dan umum, 5). Ruang administrasi, 6). Ruang rapat administrasi, 7). Ruang rapat orang tua murid, 8). Departemen kamar eksekutif, dan 9). Ruang kelas belajar mengajar.

⁹⁹ Sumber: Hasil wawancara dengan Abdulrahman Tupa'.

¹⁰⁰ Sumber: Dari Buku Panduan Guru 2556 Ma'had Al-bitshat Ad-diniah.

Karena minat masyarakat untuk mendaftarkan anak-anaknya di Pondok Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala ini terus berkembang. Pada tahun 1963 dibangun pendidikan pemuda Islam yang diberi nama "Ma'had Al-Irsyad Lilbanat" (*stree Islam vitya Mulniti*) berjarak kurang lebih satu kilo meter dari induk Pondok Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala, Selanjutnya cabang Mulniti Vitya berkembang menjadi beberapa cabang di wilayah Yala dan Songkhla, yaitu Thamvitya Mulniti Yala, Santitham Vitya Mulniti Songkhla, Jamiah Syeh Daud Al-Fathoni, santitam Vitya Yala.¹⁰¹

Seiring dengan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah terus meningkat, maka sarana dan perasarana pun terus bertambah jumlahnya. Dari beberapa fasilitas yang ada di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah ada bangunan yang digunakan untuk ruang pertemuan, ruangan komputer yang dijadikan untuk pelatihan bahasa, laboratorium ilmu pengetahuan, dan bangunan dari kayu yang terdiri dari kamar guru, dan ruang kelas. Dari bangunan-bangunan yang ada di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah terdapat masjid, 2 buah kantin, 2 ruang guru, 1 gedung asrama putra, satu gedung asrama putri, dan 4 buah toilet.

Bersamaan dengan jumlah siswa yang terus menerus berkembang maka jumlah ruang belajar, asrama dan perpustakaan terus bertambah. Sampai tahun 2012 jumlah ruangan kelas sebanyak 228 kelas dengan jumlah siswa 6895. Sedangkan jumlah pegawai dan guru mencapai 536 orang dan sarana lainnya pun terus berkembang seperti masjid, tempat olah raga, lab komputer, lab bahasa, ruang kreasi siswa.

Adapun sarana dan prasarana yang mengalami perbaikan atau renovasi adalah sebanyak enam buah bangunan, yaitu:¹⁰²

a. Rehab Asrama.

¹⁰¹ Abdur Rasid, Dr, The Thamvitya Mulniti School, *Makalah Presentasi pada Penyambut Kunjungan Dr. Ali Al-Syubhal dari kerajaan Arab Saudi ke Ma'had Al-bitshat Ad-diniah*, padatangal 18 Juli 2013.

¹⁰² Sumber: Dari Buku Panduan Guru 2556 Ma'had Al-bitshat Ad-diniah.

- b. Ruang Makan.
- c. Rung Pembina.
- d. Labotarium Bahasa.
- e. Sarana Listrik dan Air.
- f. Dapur.

Selanjutnya pengembangan sarana dan prasarana Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah meliputi bangunan baru adalah sebanyak enam buah bangunan, yaitu:

- a. Rung kelas untuk KBM berlantai empat.
- b. Gedung perkantoran dan perpustakaan.
- c. Rumah dinas Pembina.
- d. Pos sekuriti.
- e. Gedung pengajian tentang ilmu sains.
- f. Penambahan toilet.

Selain itu sarana dan prasarana pendukung masih tetap dengan adanya pengelola konsumsi, lembaga bahasa, balai pengobatan, dan koperasi Ma'had, hanya saja dapat perubahan dan penambahan sarana dan prasarana pendukung, seperti misalnya pada pengelola konsumsi. Pada perkembangannya pengelolaan konsumsi makanan santri mengalami perubahan agar penanganannya lebih efektif. Sarana dan prasarana di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah pada masa kepemimpinan Rozi Bensulong bisa dikatakan memadai. Jarang sekali Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah khususnya dilingkungan Ma'had, yang memiliki sarana dan prasarana pendukung seperti lembaga Negeri, gedung, musholla, dan sebagainya. Karena itu cukup pantas apabila Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah ini dikategorikan sebagai Pesantren Ma'had modern.

Prasarana penting lainnya yang ada di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah adalah kendaraan jemputan siswa atau bis sekolah. Jumlah keseluruhan bis sekolah Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah ketika laporan ini disusun berjumlah tiga belas (13) bis sekolah dan mini bis untuk dipergunakan bagi aktifitas para guru dalam peristiwa-peristiwa tertentu.

Selain itu terdapat dua buah motor untuk keperluan angkutan barang-barang tertentu.

C. Respons Masyarakat Sekitar terhadap Keberadaan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah

Masyarakat adalah kesatuan kehidupan manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh satu rasa identitas bersama.¹⁰³ Wilayah Yala memiliki kondisi lingkungan yang cukup berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat terutama di jalur jalan raya Ma'had juga ada dua arah yaitu, Yala dan Patani sebagai tempat yang sangat strategis untuk pelajar mempelajari ilmu-ilmu di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala itu sendiri, dapat melanjutkan pelajaran keperingkatan tinggi baik di segi agama maupun akademik dan perubahan sosial ini juga berlaku bagi masyarakat di lingkungan sekitar Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala.

Semenjak didiriannya Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah masyarakat sekitar yang memberikan respons yang sangat baik terhadap berdirinya Ma'had adalah Bangsa Melayu. Bangsa Melayu mayoritas beragama Islam. Mereka sadar betul betapa pentingnya pendidikan agama bagi mereka. Karena itu mereka sangat mendukung terhadap berdirinya lembaga pendidikan tersebut. Dukungan mereka bukannya bersifat non materi seperti doa dan perhatian, tapi juga dalam bentuk material.

Banyak di antara warga sekitar yang menginfakkan hartanya untuk kemajuan lembaga pendidikan tersebut. Bahkan ada juga yang mewakafkan tanahnya kepada pihak lembaga. Di antara yang mewakafkan tanah untuk pengembangan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah adalah Haji Muhammad Thahir bin Solung yang mewakafkan tanahnya sebanyak tujuh hektar. Posisi tanah tersebut terletak di antara Jl. Raya Patani dan Yala. Dengan modal

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ustaz. Abdulrahman Tupa, Selaku Manajemen di Ma'had Al-bitshat Ad-diniah.

wakaf tersebut dibangunlah sarana prasarana awal untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar.¹⁰⁴

Kemudian banyak juga orang-orang muslim yang mewakafkan tanahnya kepada pihak yayasan yang menaungi Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah. Ketika laporan penelitian ini disusun luas tanah milik Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah adalah sebanyak dua puluh tiga (23) hektar yang berada dalam satu kawasan.¹⁰⁵ Untuk lebih jelas, lihatlah daftar tanah wakaf milik Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah sebagai berikut:

D. Faktor yang Mendorong Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Berkembang Pesat

Faktor utama yang mendorong berkembangnya Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah adalah faktor kepemimpinan para pemimpin Ma'had tersebut. Mereka memiliki nilai-nilai kepemimpinan yang sangat disengani oleh masyarakat sekitar, para pegawai, dewan guru dan masyarakat pada umumnya. Haji Harun misalnya, ia sebagai pendiri awal dan memimpin lembaga pendidikan pada priode 1951-1958 dikenal oleh masyarakat Yala sebagai tokoh muslim yang keras pendiriannya, kuat semangat Islamnya, ikhlas dalam beramal, berani dan tidak takut pada tekanan pihak pemerintah Thailand.¹⁰⁶ Dengan sifat-sifat kepemimpinannya seperti itu ia sangat disukai oleh masyarakat muslim di wilayah Thailand Selatan. Haji Muhammad bin Ar-Rosad adalah orang pertama yang memperkenalkan sistem pondok di daerah Sirorot Sateng Yala.

Selanjutnya, Haji Harun Sulong, pimpinan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah priode 1958-1975), dikenal oleh masyarakat muslim wilayah Yala sebagai kiai (*babo*) yang memiliki sifat kepemimpinan kebabakan, ramah, lembut, sabar, tenang, pandai bergaul dan lobi, berani dan tidak takut terhadap tekanan pemerintah Thailand. Dengan sifat-sifat yang dimilikinya itu ia mendapat dukungan yang sangat kuat dari seluruh sifitas akademik dan

¹⁰⁴ *Buku Panduan Guru*, Tahun 2012, hlm. 3.

¹⁰⁵ *Buku Panduan Guru*, Tahun 2012, hlm.,..., 3.

¹⁰⁶ Informasi Ini diAmbil dari Tuturan Masyarakat yang Penulis Dengar Secara Langsung, Dperkuat oleh Ustaz Hasan, (56 Tahun, Salah Seorang Guru Ma'had Al-bitshat Ad-diniah).

pihak yayasan sehingga ia diangkat menjadi pimpinan (Kepala Sekolah) Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala. Dukungan pun datang dari pihak pemerintah Thailand berupa dikelurkannya surat resmi yayasan Islam Vitya Mulniti pada tahun 1963.¹⁰⁷

Perkembangan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah mengalami kemajuan yang sangat pesat setelah dipimpin oleh Rozi Bensulong sejak tahun 2005. Ia terkenal sebagai pimpinan Ma'had yang mudah bergaul, berwawasan luas, pintar bersiasat, pandai lobi terhadap pemerintah Thailand, tegas dan berwibawa. Pada masa kepemimpinannya itu banyak bangunan baru yang didirikan, mendapat bantuan beasiswa dari pihak pemerintah, mendapat kunjungan beberapa kali dari anak Raja Thailand, *Pratep*, dan kunjungan dari luar Negeri seperti Negari Arab, Singapura, Brunai, Malaysia, Cina dan Satun.

Pada masa kepemimpinan Rozi Bensulong itulah mata pelajaran umum (ilmu Sains) mulai ditingkatkan. Hal ini berhubungan erat dengan tuntutan zaman yang menuntut ke arah pemikiran dan penguasaan sains modern. Dengan program pembelajaran seperti ini maka minat orang tua murid untuk menyekolahkan anak-anaknya pada lembaga ini pun meningkat. Dengan demikian jumlah siswa atau santri Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah dari tahun ke tahun terus meningkat. Lihat pembahasan sub bahasan B mengenai jumlah santri yang telah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya.

E. Analisis Data

Untuk analisis hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui data hasil penelitian tentang kurikulum pendidikan agama Islam di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala (Thailand Selatan). Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dapat diketahui bahwa kurikulum pendidikan agama Islam di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah ini memakai kurikulum sendiri yaitu kurikulum Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah dan disesuaikan dengan kurikulum kerajaan tahun 2003 yang akan diatur oleh bidang kurikulum Ma'had.

¹⁰⁷ *Buku Panduan Guru Ma'had Al-bitshat Ad-diniah.*

Sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia. Peristiwa sejarah itu mencakup segala hal yang dipikirkan, dilakukan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh manusia. Sebagai suatu objek kajian sejarah maka setiap permasalahan dalam studi ini didekati secara historis. Dengan pendekatan historis ini diharapkan setiap peristiwa yang relevan dengan proses berdiri dan berkembang Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah, dalam kurun waktu dan tempat dimana peristiwa itu berlangsung dapat diuraikan secara kronologis sesuai dengan urutan peristiwa.

Setelah diperoleh penjelasan (*explanasi*) yang diuraikan melalui pendekatan historis, juga diperlukan kerangka teori untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Untuk kepentingan tersebut maka akan digunakan teori dari Thomas Carlyle (1795-1881) dan James A. Froude (1818-1894), dua sejarawan Barat yang menyatakan bahwa penggerak utama sejarah ialah orang-orang besar (*The Great Man*) seperti Raja-raja, Kaisar, Nabi-nabi, Para Pahlawan, dan yang lainnya.¹⁰⁸ Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud orang besar yang menggerakkan suatu peristiwa adalah Tuan Guru atau Babo (Kiai/Ulama) dan *che gu* yang terlibat langsung dalam aktivitas Pondok Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah.

Menurut Theory of Leadership, seseorang yang mewarisi sifat-sifat tertentu dan sifat yang membuat mereka cocok untuk menjalankan kegiatan fungsinya sebagai pemimpin maka ia akan berhasil membawa visi dan misinya. Dalam kasus kepemimpinan Pondok Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah, termasuk para pemimpin yang memiliki sifat-sifat yang cocok dan tepat sesuai dengan kebutuhan, tuntutan dan adat istiadat masyarakat sekitar lingkungan Pondok Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah merupakan masyarakat yang berpijak pada cara dan landasan berpikir Melayu Muslim.

Dari hasil wawancara dapat dianalisis bahwa guru pembelajaran agama telah memiliki kompetensi guru dan setiap guru mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik dan lancar

¹⁰⁸ Bunga Rampai Bahasa Sastra dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1993, hlm. 140-141.

meskipun respon dari siswa kurang memahami secara keseluruhan tetapi guru usaha menolong siswa untuk dapat memahami bersama dengan berbagai metode dan guru selalu ada mengevaluasi selama dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil angket siswa dapat dianalisis bahwa guru-guru di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala (Thailand Selatan) ini mengajar sesuai dengan kurikulum Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga dalam proses mengajar lebih efektif. Dalam penyusunan kurikulum oleh masing-masing guru telah sesuai dengan visi dan misi sekolah sehingga dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dengan oleh kerana guru itu ada persiapan dengan menggunakan metode mengajar sesuai dengan materi suatu pembelajaran dan bervariasi, maka 71 kurikulum yang diterap oleh guru berhasil dengan berupaya pencapaian tujuan pendidikan. Peneliti juga ada observasi keadaan guru sedang mengajar terdapat bahwa guru memulai mengajar dengan memberi salam dan dalam penyampaian materi sangat baik sehingga siswa menyenangkan dalam belajar mengajar.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab sebelumnya telah diuraikan mengenai latar belakang berdirinya Pondok Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah, kondisi sosial kultural dan keagamaan masyarakat sekitar Ma'had, sejarah berdirinya, perkembangan ma'had sejak didirikannya pada tahun 1951 sampai dengan tahun 2013. Dari uraian tersebut didapat gambaran bahwa Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah mengalami perkembangan yang sangat pesat dilihat dari sarana perasarana maupun yang lainnya.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan dalam bab terdahulu tersebut, ditemukan dua kesimpulan. Pertama, berkembang Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala, sejak tahun 1951 sampai dengan tahun 2013 mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan yang dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut berupa bertambahnya sarana prasarana dari tahun ke tahun, baik bertambahnya jumlah gedung, ruang kelas belajar mengajar, gedung perkantoran maupun gedung-gedung yang lainnya. Kendaraan operasional sekolah pun bertambah, terutama bus sekolah yang mengangkut antar jemput para siswa dari kota Yala.

Dalam kurikulum pendidikan agama Islam di Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala (Thailand Selatan) adalah bidang pelajaran agama dan kurikulum mengadakan musyawarat untuk menetapkan tugas dan petugas yang bertanggung jawab serta waktu yang akan membuat kitab/buku secara bertahap. Pertama, memberi arahan dan petunjuk kepada bahagian analisis, pengarang dan guru yang akan membuat kitab/bahan terdiri dari 105 orang serta isi kandungan kurikulum dengan secara tertulis dalam lembar kertas pembinaan kurikulum dan latihan mengikuti pelajaran masing-masing yang disediakan. Ketiga, bahagian pelajaran dan kurikulum musyawarat dengan guru yang bertanggung jawab pada jenjang masing-masing dan penganalisis serta menyerahkan lembar kertas pembinaan kurikulum dan latihan kepada

bahagian analisis dan kurikulum serta pengesahan yang akan ditanda tangan oleh bahagian pelajaran dan diserahkan kepada guru yang bertanggung jawan terhadap jenjang pendidikan masing-masing. Keempat, bahagian kurikulum yang mengawaspada jenjang masing-masing mulai serah lembar kertas pembinaan kurikulum dan latihan kepada bahagian pengarang buku dan desain. Kelima, bahagian pengarang buku dan desain melaksanakan tugasnya selama 3 hari. Keenam, bahagian pengarang buku dan desain menyerah yang sudah mengarang dan desain kepada guru mata pelajaran masing-masing untuk mengecek, membetulkan. Ketujuh, bahagian pengarang dan desain meneliti dan memperbaiki serta prin yang sudah diperbaiki. Kelapan, bahagian pengarang dan desain menyerah yang sudah diperbaiki kepada bahagian terbit untuk diterbit dan dijual.

Kesimpulan Kedua, faktor penyebab mengapa berkembangnya Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah begitu pesat adalah karena faktor kepemimpinan pendiri dan pengelola lembaga tersebut. Seperti sudah dijelaskan dalam bab VI bahwa para pimpinan Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah memiliki aya dan sifat kepemimpinan yang disenangi oleh masyarakat. Rozi Bensulong, misalnya, ia memiliki gaya kepemimpinan yang moderat, mudah bergaul, dan pandai lobi terhadap pemerintah. Semenjak kepemimpinannya itu telah beberapa kali Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah mendapat kunjungan dari pihak kerajaan Thailand dan Negara lainnya, seperti kunjungan dari negara-negara Arab, Cina, Malaysia, Singapura, dan Brunai Darussalam. Kemasyhuran Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah sekarang ini tidak hanya terkenal di wilayah selatan Thailand tapi juga di kenak di Malaysia, Singapura, dan Brunai Darussalam dan di Timur tengah. Bahkan pendidikan yang satu ini pun dikenal di negara-negara Timur tengah seperti Mesir dan Arab Saudi.

B. Saran

Apa yang disampaikan dalam tulisan ini hanya merupakan hasil penelitian penulis dengan menggunakan metode penelitian sejarah yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Karena itu sudah tentu penulis menyadari

banyak permasalahan yang belum dibahas dalam penelitian ini, baik dilihat dari segi periodisasi dari perkembangan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah, maupun permasalahan lainnya. Untuk itu penulis menyarankan kepada para peneliti lainnya untuk melakukan aktifitas penelitian Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah dengan tema, metodologi dan pendekatan yang berbeda. Penulis mengharapkan hasil karya ini bisa menjadi pijakan bagi para peneliti selanjutnya.

Kepada pihak pondok Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi kemajuan Ma'Had Al-Bitshat Ad-Diniah selanjutnya.

C. Kata Penutup

Tiada kata penulis ucapkan kali kecuali tunduk kepada Allah SWT bersyukur. Hanya karenanya kekuatan yang diberikan Allah SWT, karya kecil kecil ini dapat tersusun sampai selesai.

Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW. Nabi akhir zaman yang membawa kita semua dari zaman jahiliyah kezaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Tak ada gading yang tak retak, demikian pula halnya dengan penulis. Walau sudah berusaha semaksimal mungkin, akan tetapi karena keterbatasan yang ada pada penulis sebagai manusia biasa, tentu masih banyak kesalahan disana sini dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat membutuhkan sapa dan kritikan serta saran yang konstruktif dari berbagai pihak guna menambah perbaikan menuju kearah yang lebih baik. Selanjutnya penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu terutama pembimbing skripsi. Penulis berharap semoga nantinya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi orang-orang yang membaca, serta semoga dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Amin ya Robbal'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rasid, The Thamvitya Mulniti School 2013. *Makalah Presentasi Pada Penyambut Kunjungan Dr. Ali Al-Syubhal dari Kerajaan Arab Saudi ke Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala.*
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyat 2001. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ahmad Tafsir, 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafser, 1996. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Asep Achmad Hidayat, 2007. *Manejemen pondok Pesantren, Makalah, disajikan dalam Latihan Pengembangan dan Pemberdayaan Pondok Pesantren pada tanggal 12 Desember, di ponpes Cipasung Tasikmalaya.*
- Asep Ahmad Hidayat, 1997. *Dunia Melayu, Cermin Islam*, harian Terbit.
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, 2006. *Dasar-dasar Penelitian*, Surabaya: Elkar.
- Burhan Nurgiyantoro, 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, BPFE-Yogyakarta Anggota IKAPI.
- Benny A. Pribadi, 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Dian Rakyat.
- Bunga Rampai Bahasa Sastra dan Kebudayaan Islam, 1993. Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga.
- Depatemen Informasi dan Komunikasi, 2014. *Klumyan Khomul Sara Sontheop Lek Knseesan*, Kerajaan Thailand.
- Dokumentasi, 2017. *Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala.*
- Diaksi dari pada buku, 2557. *Buku Panduan Guru.*
- Facly Of Law, *Thailand and the Islam World*, Bangkok :Cholalongkorn University, tt.
- Hasuenah Aboowa 2015. *Metode Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Apresiasi Keagamaan Anak di Tk Terpadu mulia*, Skripsi, Yogyakarta.
- Hasuenah Aboowa, 2015. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sasnuppatham scool Propinsi Patani (Selatan Thailand)*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Hamzah B Uno, 2007. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hass, Glen. (1980). *Curriculum Planing. A New Approach* dalam Nama Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Heri Gunawan, 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Alfabeta.
- Haidar Putra Daulay, 2007. *Sejarah Petumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Haidar Putra Daulay, 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di AiaTenggara*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- <http://www.thamvitya.ac.th/> 2017. diakses pada tanggal 29 Mei.
- <https://tafsirweb.com/10765-quran-surat-ali-imran-ayat-104>.
- <https://tafsirweb.com/10765-quran-surat-al-mujadilah-ayat-1>.
- Hasil Wawancara dengan *Ustaz. Abdulrahman Tupa*, Selaku Manajemen di Ma'had Al-bitshat Ad-diniah.
- Hasil Wawancara *Razi Bensulong* Selaku Kepala Sekolah Ma'had Al-bitshat Ad-diniah.
- Informasi Ini di **Ambil** dari Tuturan Masyarakat yang Penulis Dengar Secara Langsung. Diperkuat oleh *Ustaz Hasan, 56 Tahun, Salah Seorang Guru Ma'had Al-bitshat Ad-diniah*.
- Lexy J. Moleong, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. moeleong, 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'had Al-Bitshat Ad-Diniah Yala 2012. *Junubul Thailanda, Dalilu Ma'had*.
- Mayosan Kaling, 2015. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sasnuptham School di Patani* (Selatan Thailand), Skripsi, Yongyakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Matthew B.Miles, dan A. Michel Huberman,2009. *Analisis data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Jakarta : UI Press.
- Muhammad Kamal K. Zaman,1996. *Fathoni 13 Ogos*, Kelantan : 1996.

- Masjid – [hht://id.wikipedia.org/wiki/masjid/](http://id.wikipedia.org/wiki/masjid/),2014. diambil pada hari Sabtu 26 April.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta : INIS.
- Ma'had Al-bitshat Ad-diniah Yala, 2012. *Junubul Thailanda, Dalilul Ma'had*.
- Nasution. S., M.A., 2001. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta, Bina Aksara.
- Nazarudin, 2007. *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta : Teras.
- Nasution.S.,M.A.,1989. *Kurikulum dan Pengajaran*, Bina Aksara, Jakarta.
- Nana Syaodin Sukmadinata,2013. *Pengembangan Kurikulum Tiori dan Praktek*, Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Oemar Hamalik, 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksar.
- Op.Cit. Zamakhsyari Dhofier, 2014. *Studi Pandangan, Lihat juga Asep Ahmad Hidayat, Kerusuhan Anti Cina Tahun 1963, Disertasi, Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia*.
- Prof. Drs. H. Dakir 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : Sudirman.
- R.Ibrahim, 1996. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rienaka Cipta.
- Sifa Fauziyah 2011. *Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam*, (Thailand Selatan), Skripsi, Yongyakarta.
- Sugiano, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2007. *Psikologi Belajar*, Jakarta :PT.Bumi Aksar.
- Sardirman, 2004. *Interaksi dan Motifasi Belajar*, Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Samnakngan, Seksakitan Cangwad Patani, Khamul Rongrian Ekkachun Sonsasana Islam Cangwad Caidein Pktai, Teks Bahasa Thai.
- Supardi, 2005. *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: ULL Press.
- Sugiyano, 2005. *Memahami Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta.

- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : ALFABETA.
- Sunapsian Faisah, 1982. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sumber: Hasil wawancara dengan Abdulrahman Tupa'.
- Sumber: Dari Buku Panduan Guru 2556 *Ma'had Al-bitshat Ad-diniah*.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1994. *Kamus besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun, Zakiah Darajat 2008. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tohorin, 2006. *Pesikologi Embelajaran PAI*, Jakarta :PT. Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia 2006. *Tentang SISDIKNAS*, Bandung : Citra Umbara.
- Westy Soemanto dan Hendiyat Soetopo, 1993. *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Wawancara dengan Kepala Ma'had Bapak Rosi Bensulong, 2020. Pada Hari Jumat Tanggal 25 September.
- Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akhlak Ustazah Syamilah, 2020. Pada Hari Senin Tanggal 26 September.
- Zamkhsyari Dhofies, 1982. *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta : Penerbit LP3ES